

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING*  
TIPE *THINK PAIR SHARE* TERHADAP KETERAMPILAN  
BERBICARA PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 1  
BANDARAGUNG LAMPUNG SELATAN**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:**

**INDRI SEVA ANGGRAENI**

**NPM: 1511100045**

**Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

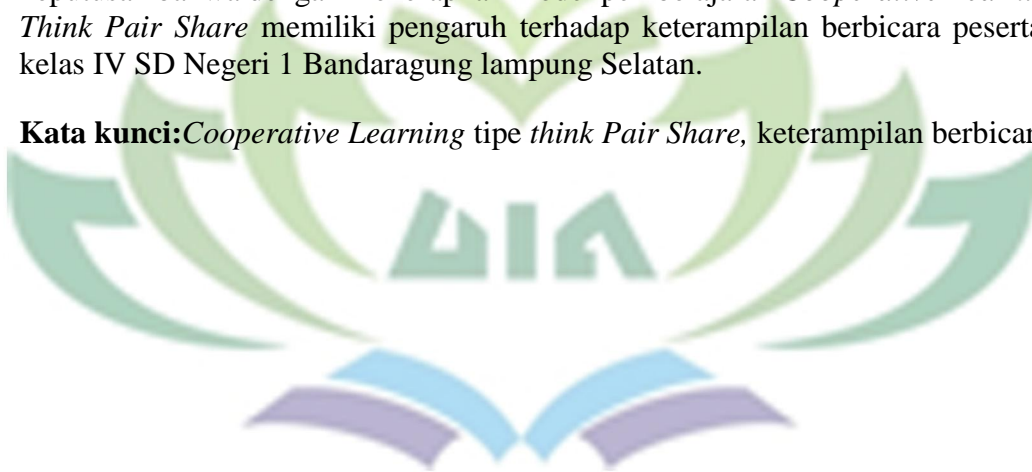
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1440 H/ 2019 M**

## ABSTRAK

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Negeri 1 Bandaragung Lampung Selatan, diketahui bahwa keterampilan berbicara peserta didik masih rendah, dikarenakan rasa tidak percaya diri dan adanya kecemasan peserta didik terhadap penampilannya dalam berbicara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* terhadap keterampilan berbicara peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperimen*, dengan populasi sebanyak 43 peserta didik yang terbagi menjadi dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Instrumen yang digunakan adalah rubrik penilaian keterampilan berbicara yang divalidasi menggunakan pendapat ahli (*judgment experts*) dan reliabilitasnya. Hasil dari rubrik penilaian keterampilan berbicara digunakan uji statistik menggunakan uji ANOVA satu arah, berdasarkan perhitungan diperoleh nilai *sig.* sebesar 0,000 pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  sehingga  $sig. < \alpha$  ini berarti  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat model yang memberikan rata-rata keterampilan berbicara yang berbeda atau perbedaan antar model nyata. Demikian berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dapat diambil keputusan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* memiliki pengaruh terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Bandaragung Lampung Selatan.

**Kata kunci:** *Cooperative Learning* tipe *think Pair Share*, keterampilan berbicara.







**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarama Bandar Lampung Telp. (0721)703260*

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *THINK PAIR SHARE* TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 1 BANDARAGUNG LAMPUNG SELATAN**

Nama : **Indri Seva Anggraeni**

NPM : **1511100045**

Jurusan : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosah Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

**Pembimbing I,**

**Farida, S.KOM., M.MSI.**  
**NIP. 197801282006042002**

**Pembimbing II,**

**Yudesta Erfayliana, M.Pd.**  
**NIP. -**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan PGMI**

**Syofnidah Ifrianti, M.Pd.**  
**NIP.196910031997022002**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721)703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE THINK PAIR SHARE TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 1 BANDARAGUNG LAMPUNG SELATAN**, disusun oleh: **INDRI SEVA ANGGRAENI**, NPM: **1511100045**, Jurusan: **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: **Kamis, 23 Mei 2019**.

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua : Syofnidah Ifrianti, M.Pd.**

  
(.....)

**Sekretaris : Anton Tri Hasnanto, M.Pd.**

  
(.....)

**Penguji Utama : Nurul Hidayah, M.Pd.**

  
(.....)

**Penguji Pendamping I : Farida, S.Kom., M.MSI.**

  
(.....)

**Penguji Pendamping II : Yudesta Erfayliana, M.Pd.**

  
(.....)

**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

  
**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd.**

**NIP.19560810 198703 1 001**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING*  
TIPE *THINK PAIR SHARE* TERHADAP KETERAMPILAN  
BERBICARA PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 1  
BANDARAGUNG LAMPUNG SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:**

**INDRI SEVA ANGGRAENI**

**NPM: 1511100045**

**Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Pembimbing I : Farida, S.KOM., M.MSI.**

**Pembimbing II : Yudesta Erfayliana, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H/ 2019 M**



## ABSTRAK

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Negeri 1 Bandaragung Lampung Selatan, diketahui bahwa keterampilan berbicara peserta didik masih rendah, dikarenakan rasa tidak percaya diri dan adanya kecemasan peserta didik terhadap penampilannya dalam berbicara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* terhadap keterampilan berbicara peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperimen*, dengan populasi sebanyak 43 peserta didik yang terbagi menjadi dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Instrumen yang digunakan adalah rubrik penilaian keterampilan berbicara yang divalidasi menggunakan pendapat ahli (*judgment experts*) dan reliabilitasnya. Hasil dari rubrik penilaian keterampilan berbicara digunakan uji statistik menggunakan uji ANOVA satu arah, berdasarkan perhitungan diperoleh nilai *sig.* sebesar 0,000 pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  sehingga *sig.*  $< \alpha$  ini berarti  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat model yang memberikan rata-rata keterampilan berbicara yang berbeda atau perbedaan antar model nyata. Demikian berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dapat diambil keputusan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* memiliki pengaruh terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Bandaragung lampung Selatan.

**Kata kunci:** *Cooperative Learning* tipe *think Pair Share*, keterampilan berbicara.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721)703260*

---

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE THINK PAIR SHARE TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 1 BANDARAGUNG LAMPUNG SELATAN*

Nama : Indri Seva Anggraeni

NPM : 1511100045

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosah Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

**Farida, S.KOM., M.MSI.**  
**NIP. 197801282006042002**

**Yudesta Erfayliana, M.Pd.**  
**NIP. -**

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan PGMI**

**Syofnidah Ifrianti, M.Pd.**  
**NIP.196910031997022002**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721)703260*

---

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE THINK PAIR SHARE TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 1 BANDARAGUNG LAMPUNG SELATAN**, disusun oleh: **INDRI SEVA ANGGRAENI**, NPM: **1511100045**, Jurusan: **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: Kamis, 23 Mei 2019.

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua** : Syofnidah Ifrianti, M.Pd. (.....)

**Sekretaris** : Anton Tri Hasnanto, M.Pd. (.....)

**Penguji Utama** : Nurul Hidayah, M.Pd. (.....)

**Penguji Pendamping I** : Farida, S.Kom., M.MSI. (.....)

**Penguji Pendamping II** : Yudesta Erfayliana, M.Pd. (.....)

Mengetahui,  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd.**  
**NIP.19560810 198703 1 001**



## MOTTO

وَهْدُوْا۟ اِلَى الطَّيِّبِ مِنَ الْقَوْلِ وَهْدُوْا۟ اِلَى صِرَاطٍ اَحْمَدٍ ۝

Artinya: *Dan mereka diberi petunjuk kepada ucapan-ucapan yang baik dan ditunjuki (pula) kepada jalan (Allah) yang Terpuji. (QS. Al-Hajj: 24)*<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. Bandung: Diponegoro, 2008.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Indri Seva Anggraeni yang lahir di Desa Pematang Pasir, Kecamatan Ketapang, Kabupaten Lampung Selatan pada tanggal 24 September 1997, anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Ayahanda Sunardi dan Ibu Sari Asih.

Penulis mengawali pendidikan Sekolah Dasar (SD) pada tahun 2003 di SD Negeri 1 Pematang Pasir Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan dan diselesaikan pada tahun 2009. Selanjutnya untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada tahun 2009 di SMP Negeri 3 Ketapang Kabupaten Lampung Selatan dan diselesaikan pada tahun 2012. Kemudian dilanjutkan pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan dan diselesaikan pada tahun 2015.

Pada tahun 2015, penulis diterima sebagai mahasiswa di UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan program strata 1 (S1) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Pada tahun 2018 penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pasuruhan Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan, dan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 2 Bandar Lampung.

## **PERSEMBAHAN**

Dengan kerendahan hati dan rasa syukutr kepada Allah SWT. Skripsi ini kupersembahkan sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasihku kepada:

1. Kedua orang tuaku, Ayahanda Sunardi dan Ibunda Sari Asih yang selalu memberikan dukungan materil maupun moril selama aku menempuh pendidikan, yang selalu menyayangiku dan selalu mendo'akan keberhasilanku demi tercapainya cita-citaku.
2. Kakakku Vina Sastratika Devi, Adikku Zhafira Farras Maeda Sunardi, dan Keponakanku Arkaan Ar Raffi Bayvin, yang selalu menjadi teman saat suka dan duka.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung





## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan umatnya.

Skripsi ini disusun sebagai upaya untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan. Skripsi ini tidak akan selesai tepat pada waktunya tanpa adanya bantuan dari pihak lain yang telah memberikan dorongan, baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu, pada kesempatan yang baik ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Farida, S.KOM., M.MSI. selaku Dosen Pembimbing 1 yang senantiasa memberikan waktu, tenaga dan pikiran serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
4. Bapak Yudesta Erfayliana, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing 2 yang senantiasa memberikan waktu, tenaga dan pikiran serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
5. Ibu Nurlela, S.Pd. SD. selaku Kepala Sekolah SD Negeri 1 Bandaragung Lampung Selatan tempat penulis melakukan penelitian skripsi.
6. Bapak Rustam Nawawi, S.Pd. selaku Wali Kelas IV B di SD Negeri 1 Bandaragung Lampung Selatan tempat penulis melakukan penelitian skripsi.
7. Bapak Sunardi dan Ibu Sari Asih selaku kedua orangtua penulis yang selalu memberikan do'a dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, dan Vina selaku kakak penulis, serta adik penulis Fira dan Rafi yang selalu memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Untuk sahabat-sahabat kosan tiga saudara, Mba Indah, Mba Cahya, Mba Farid, Mba Masyitoh, Mba Oyah, Mba Dayu, Mba Meme, Mba ica, Azizah, Sita, dan Agnes yang telah memberikan semangat, dan tempat berbagi cerita suka duka selama proses penulisan skripsi.
9. Untuk sahabat Icikiwir, Ertin, Inas, Dhea, Andes, Dede, Niar dan Dhea, yang telah menjadi sahabat penulis dan selalu memberi semangat dalam proses penulisan skripsi.
10. PGMI A 2015 dan Rekan-rekan mahasiswa/I Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung angkatan 2015.
11. Peserta didik SD Negeri 1 Bandaragung Lampung Selatan kelas IV A dan IV B yang senantiasa memberikan dukungan dan kerjasama yang baik.
12. Sahabat-sahabat yang telah memberi dukungan, Nia Cuyu, Mas Pee, Mas Sodik, Mba Lia, Kiyay, Ridho, Novi, Alfen, Tri Andi, Winingrum, dan Agus Toleng yang selalu memberi dukungan dan menjalani kebersamaan.
13. Dan semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat menambah kesempurnaan dari skripsi ini dan sebagai pelajaran bagi penulis dalam pembuatan karya tulis yang berikutnya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kelak. Aamiin.

Bandar Lampung,  
Penulis

**Indri Seva Anggraeni**  
**NPM.1511100045**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
RIWAYAT HIDUP .....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	12
C. Batasan Masalah.....	13
D. Rumusan Masalah .....	13
E. Tujuan Penelitian .....	13
F. Manfaat Penelitian .....	14
1. Manfaat Teoritis .....	14
2. Manfaat Praktis.....	14

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Belajar dan Pembelajaran.....	15
1. Pengertian Belajar.....	15
2. Prinsip-prinsip Belajar .....	17
3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Belajar .....	18
4. Pengertian Pembelajaran .....	19
B. Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> .....	21
1. Pengertian Model <i>Cooperative Learning</i> .....	21



2. Karakteristik <i>Cooperative Learning</i> .....	22
3. Tipe-tipe <i>Cooperative Learning</i> .....	23
4. Langkah-langkah <i>Cooperative Learning</i> .....	24
C. <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Think Pair Share</i> .....	26
1. Pengertian <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Think Pair Share</i> .....	26
2. Langkah-langkah <i>Think Pair Share</i> .....	27
3. Keunggulan dan Kelemahan <i>Think Pair Share</i> .....	29
D. Keterampilan Berbicara.....	30
1. Pengertian Berbicara.....	30
2. Hakikat Berbicara .....	32
3. Penilaian Keterampilan Berbicara .....	33
E. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD.....	39
1. Hakikat Bahasa Indonesia .....	39
2. Materi Ajar Keterampilan Berbahasa di SD.....	40
F. Kajian Penelitian yang Relevan .....	41
G. Kerangka Pikir.....	43
H. Hipotesis.....	45

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	47
B. Desain Penelitian.....	48
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	48
1. Populasi Penelitian .....	48
2. Sampel Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel .....	49
D. Tempat dan Waktu Penelitian .....	49
1. Tempat Penelitian .....	49
2. Waktu Penelitian .....	49
E. Variabel Penelitian .....	50
F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	51
1. Definisi Konseptual Variabel .....	51
2. Definisi Operasional Variabel .....	51
G. Teknik Pengumpulan Data.....	52

1. Tes .....	52
2. Dokumentasi .....	54
3. Rekaman Suara .....	55
H. Instrumen Penelitian.....	55
I. Uji Persyaratan Instrumen.....	56
1. Validitas.....	56
2. Reliabilitas .....	58
J. Uji Normalitas .....	59
K. Uji Homogenitas .....	60
L. Analisis Data .....	60
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. HASIL PENELITIAN .....	63
1. Data Hasil Penelitian .....	63
2. Analisis Uji Coba Instrumen .....	65
3. Analisis Data .....	66
4. Hasil Pengujian Hipotesis.....	68
B. PEMBAHASAN .....	69
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. KESIMPULAN .....	73
B. SARAN .....	73

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Hasil Sampel Tes Keterampilan Berbicara .....	10
Tabel 1.2	Kategori Penilaian Keterampilan Berbicara.....	11
Tabel 2.1	Sintak Model Pembelajaran Kooperatif .....	24
Tabel 2.2	Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif .....	25
Tabel 2.3	Instrumen Keterampilan Berbicara dengan Bercerita .....	39
Tabel 3.1	Desain Penelitian.....	48
Tabel 3.2	Data Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Bandaragung .....	49
Tabel 3.3	Kisi-kisi Penilaian Keterampilan Berbicara.....	53
Tabel 3.4	Kategori Penilaian Keterampilan Berbicara.....	54
Tabel 3.5	Instrumen Penelitian dan Tujuan Penggunaan Instrumen.....	55
Tabel 3.6	Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	56
Tabel 3.7	Kisi-kisi Lembar Daftar Dokumentasi .....	56
Tabel 3.8	Anova Klasifikasi Satu Arah.....	61
Tabel 4.1	Rekapitulasi Nilai Pretest-Posttest Kelas Eksperimen .....	63
Tabel 4.2	Rekapitulasi Nilai Pretest-Posttest Kelas Kontrol.....	64
Tabel 4.3	Rekapitulasi Hasil Uji Validitas .....	65
Tabel 4.4	Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas .....	65
Tabel 4.5	Hasil Uji Normalitas Pretest.....	66
Tabel 4.6	Hasil Uji Normalitas Posttest .....	66
Tabel 4.7	Hasil Uji Homogenitas Pretest .....	67
Tabel 4.8	Hasil Uji Homogenitas Posttest .....	67
Tabel 4.9	Hasil Uji Hipotesis .....	68



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Silabus Pembelajaran Tema 8 .....	75
Lampiran 2	RPP Kelas Eksperimen.....	79
Lampiran 3	RPP Kelas Kontrol .....	114
Lampiran 4	Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	148
Lampiran 5	Surat Izin Pra Penelitian di Sekolah .....	149
Lampiran 6	Surat Balasan Izin Pra Penelitian dari Sekolah .....	150
Lampiran 7	Catatan Lapangan Hasil Pengamatan .....	151
Lampiran 8	Daftar Pertanyaaan Wawancara .....	153
Lampiran 9	Catatan Lapangan Hasil Wawancara.....	155
Lampiran 10	Nilai Kelas Uji Instrumen.....	157
Lampiran 11	Nilai Awal Siswa Kelas IV A.....	158
Lampiran 12	Nilai Awal Siswa Kelas IV B .....	159
Lampiran 13	Surat Izin Penelitian di Sekolah .....	160
Lampiran 14	Surat Balasan Izin Penelitian di Sekolah.....	161
Lampiran 15	Profil Sekolah .....	162
Lampiran 16	Materi dan Soal.....	166
Lampiran 17	Rubrik Penilaian .....	170
Lampiran 18	Hasil Pretest Kelas IV A.....	172
Lampiran 19	Hasil Posttest Kelas IV A .....	174
Lampiran 20	Hasil Pretest Kelas IV B.....	176
Lampiran 21	Hasil Posttest Kelas IV B .....	178
Lampiran 22	Hasil Uji Validitas Reliabilitas Instrumen (SPSS) .....	180
Lampiran 23	Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas Pretest (SPSS) .....	181
Lampiran 24	Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas Posttest (SPSS).....	183
Lampiran 25	Hasil Uji Hipotesis (ANOVA) menggunakan SPSS .....	185
Lampiran 26	Dokumentasi.....	186

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya dalam perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi yang semakin modern dalam mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia.<sup>1</sup> Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui proses belajar dan mengajar. Pendidikan merupakan bidang yang mengfokuskan kegiatan pada proses belajar mengajar atau transfer ilmu.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menunjukkan bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam mengembangkan potensi yang ada pada diri seseorang. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yakni yang tidak hanya untuk mentransfer pengetahuan tetapi juga untuk membentuk karakter mulia manusia serta membentuk karakter yang kuat serta mewujudkan cita-cita negara Indonesia.<sup>2</sup>

Fungsi pendidikan sangat penting dalam pembangunan di setiap negara. Kualitas suatu negara dapat dilihat dari pendidikannya, karena pendidikan cerminan kualitas dari bangsa. Sebuah negara diakui maju atau tidaknya, dapat

---

<sup>1</sup>Dhenok Rukma Setyani, I Gst Ngurah Japa, and I Ketut Gading, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar," *E-Journal: PGSD Universitas Pendidikan Ganesha* 5, no. 2 (2017): 2.

<sup>2</sup>Choirul Anwar et al., "The Effectiveness of Islamic Religious Education in the Universities: The Effects on the Students' Characters in the Era of Industry 4.0," *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 3, no. 1 (2018): 78.

dilihat dari kualitas pendidikan dalam negara tersebut. Karena pendidikan merupakan salah satu tolak ukur suatu negara dapat dikatakan maju atau tidak.<sup>3</sup>

Peningkatan mutu pendidikan merupakan upaya dalam meningkatkan kemajuan bangsa yang berawal dari tujuan pendidikan tersebut. Pendidikan yang bermutu mempunyai tujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi diri, yang mencakup kepribadian yang positif serta kecerdasan intelektualnya. Tercapainya tujuan tersebut jika pelaksanaan pemerintah bersama insan pendidikan saling mendukung agar tercapainya generasi masa depan yang berkualitas dan unggul.<sup>4</sup>

Hakekat pendidikan yaitu suatu pendewasaan yang di lihat dari proses pendewasaannya tersebut dimana dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensinya dan mengembangkan pola pikir manusia tersebut untuk lebih baik seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Ar-Ra'd ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”<sup>5</sup>

<sup>3</sup>Riska Dewi Handayani and Yuli Yanti, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Di Kelas IV MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung,” *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 4, no. 2 (2017): 111–113.

<sup>4</sup>Moh Khoerul Anwar, “Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajar,” *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 02, no. 2 (2017): 87–88.

<sup>5</sup>Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Bandung: Diponegoro, 2008).



Seperti yang dijelaskan pada ayat diatas, bahwa pendidikan perlu mendapatkan perhatian lebih dan sangat perlu ditingkatkan, perkembangan ilmu pengetahuan seyogyanya diperbaiki agar maningkatnya kualitas pendidikan. Apabila manusia tidak memiliki ilmu pendidikan, maka manusia tersebut akan terpuruk dan tertinggal dari perkembangan suatu zaman yang semakin modern. Tanpa suatu proses pendidikan manusia tidak mungkin dapat berkembang sesuai cita-cita Negara.<sup>6</sup>

Keberhasilan dalam proses pendidikan dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor yang mempengaruhi proses pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan mengadministrasikan tujuan, isi, bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk tercapainya tujuan dari pendidikan.<sup>7</sup> Kurikulum berperan sangat penting dalam proses pendidikan. Dalam kurikulum dibahas bagaimana dan mengenai apa pendidikan dilaksanakan. Oleh karena itu, seiring perkembangan kurikulum dari waktu ke waktu, pendidik harus mampu memahami serta mengimplementasikan kurikulum dengan baik.<sup>8</sup>

Kurikulum mengalami reformasi yang tujuannya adalah agar peserta didik menjadi generasi yang diharapkan oleh suatu bangsa dan negara. Dari berbagai kurikulum yang telah diterapkan di Indonesia hingga sekarang kurikulum yang

---

<sup>6</sup> Rubhan Masykur, Nofrizal, and Muhamad Syazali, "Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Dengan Macromedia Flash," *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no. 2 (2017): 178.

<sup>7</sup> Ni Gusti Ayu Sintadewi, Sang Ayu Putu Sriasih, and I Nyoman Sudiana, "Teknik Penilaian Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 4 Denpasar," *E-Journal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 7, no. 2 (2017): 2.

<sup>8</sup> Ismail Suardi Wekke and Ridha Windi Astuti, "Kurikulum 2013 Di Madrasah Ibtidaiyah : Implementasi Di Wilayah Minoritas Muslim," *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 02, no. 1 (2017): 33–34.

digunakan ialah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berasaskan budaya dan karakter bangsa Indonesia yang berlaku untuk seluruh jenjang pendidikan menggunakan pendekatan saintifik.

Dalam permendikbud No 103 tahun 2014 pasal 2 menyatakan bahwa pendekatan saintifik/ pendekatan berbasis proses keilmuan ialah pengelompokan pengalaman belajar yang memiliki urutan dalam proses pelaksanaan yaitu: 1). Mengamati, 2). Menanya, 3). Mengumpulkan informasi/mencoba, 4). Menalar/mengasosiasi, 5). Mengkomunikasikan, yang disingkat dan dikenal dengan nama 5M.<sup>9</sup>

Salah satu masalah yang dihadapi di dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Di dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Proses pembelajaran di dalam kelas masih sering diarahkan kepada kemampuan menghafal peserta didik, otak peserta didik selalu dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa memahami informasi tersebut untuk dihubungkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>10</sup>

Contoh lain yaitu dalam pelaksanaannya hanya terpusat terhadap guru, pembelajaran yang dilakukan guru masih belum sepenuhnya menggunakan media dan menerapkan model pembelajaran yang kurang bervariasi, sehingga pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran kurang maksimal.<sup>11</sup> Hal ini

---

<sup>9</sup>Mashud, "Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Era Abad 21," Jurnal: Multilateral 14, no. 2 (2009): 90.

<sup>10</sup>Nurul Hidayah, "Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar," *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 2, no. 1 (2015): 34.

<sup>11</sup> Riska Dewi Handayani dan Yuli Yanti, *Op.Cit.* h. 108.

mengakibatkan kurang maksimalnya pencapaian tujuan pembelajaran yang berkualitas dan pembelajaran yang bermakna.

Perwujudan pembelajaran bermakna salah satunya ditinjau dari keterampilan peserta didik dalam berbahasa. Bahasa mempunyai peran sentral dalam perkembangan pendidikan intelektual, sosial dan emosional peserta didik. Bahasa juga merupakan penunjang keberhasilan dalam semua bidang pelajaran.<sup>12</sup> Melatih keterampilan berbahasa berarti juga melatih keterampilan berpikir. Dalam mengembangkan struktur berpikir yang harus dikuasai oleh peserta didik salah satunya adalah aspek berbicara, sebab keterampilan berbicara dapat menunjang keterampilan yang lainnya.<sup>13</sup> Peserta didik dilatih agar dapat menggunakan dan mengekspresikan pemikirannya dengan penggunaan kata dan kalimat yang tepat. Pengembangan keterampilan berbicara pada peserta didik sekolah dasar lebih menekankan pada pemilihan kata atau diksi, keruntutan kata, intonasi membaca kalimat dan ekspresi.<sup>14</sup>

Berbicara pada umumnya merupakan aktivitas memberi dan menerima bahasa, menyampaikan gagasan dan pesan kepada lawan bicara dan pada waktu yang hampir bersamaan pembicara akan menerima gagasan dan pesan disampaikan lawan bicaranya tersebut. Dalam kegiatan berbicara biasanya terjadi

---

<sup>12</sup>Nurul Hidayah, "Pendekatan Pembelajaran Bahasa Whole Language," *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 1, no. 2 (2014): 292.

<sup>13</sup>Ni Gusti Ayu Sintadewi, Sang Ayu Putu Sriasih, dan I Nyoman Sudiana, *Loc. Cit.*

<sup>14</sup>Erwin Putera Permana, "Pengembangan Media Pembelajaran Boneka Kaus Kaki Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara," *Jurnal: Profesi Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2015): 133.

komunikasi timbal balik dalam satu kesatuan waktu, dan merupakan suatu hal yang tidak terjadi pada kegiatan menulis.<sup>15</sup>

Keterampilan berbicara mempunyai peran penting dalam upaya melahirkan generasi masa depan yang kreatif, cerdas, kritis dan berbudaya. Keterampilan berbicara juga dapat membentuk peserta didik menjadi kreatif sehingga mampu berbicara yang komunikatif, runtut, jelas, dan mudah dipahami. Selain itu, keterampilan berbicara juga dapat melahirkan generasi masa depan yang kritis karena peserta didik memiliki kemampuan untuk mengekspresikan gagasan, perasaan, pikiran kepada orang lain secara sistematis atau runtut.<sup>16</sup>

Al- Quran adalah bukti bahwa berbicara dengan ucapan yang baik sangat penting. Firman Allah dalam surat Al-Hajj ayat 24 yang berbunyi:

وَهُذُوا إِلَى الطَّيِّبِ مِنَ الْقَوْلِ وَهُذُوا إِلَى صِرَاطِ الْحَمِيدِ ( )

Artinya: *“Dan mereka diberi petunjuk kepada ucapan-ucapan yang baik dan ditunjuki (pula) kepada jalan (Allah) yang terpuji.”*

Ayat tersebut memaparkan bahwa umat manusia telah diberi petunjuk oleh Allah SWT supaya mampu mengucapkan ucapan yang baik saat berbicara. Untuk bisa menyampaikan materi keilmuannya yang baik, Maka keterampilan berbicara adalah sesuatu yang harus dikuasai oleh peserta didik.

Pembelajaran berbicara merupakan hal penting untuk diajarkan dan tidak boleh diabaikan. Karena melalui pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu mengungkapkan atau menyampaikan pendapat, pikiran, ide, gagasan,

<sup>15</sup>Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa* (yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2016): 439.

<sup>16</sup>Erwin Putera Permana, *Loc. Cit.*



maupun perasaannya dengan baik. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran berbicara di sekolah yaitu agar peserta didik mampu berkomunikasi secara tepat dan benar dengan menggunakan bahasa Indonesia lisan guna mengemukakan pikiran, pendapat, pengalaman, perasaan serta menjalin komunikasi dan melakukan interaksi sosial dengan anggota masyarakat yang lain.<sup>17</sup>

Permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran keterampilan berbicara adalah peserta didik masih banyak mengalami kesulitan. Peserta didik tidak cukup aktif dalam proses pembelajaran bahasa, sehingga tujuan pembelajaran terutama keterampilan berbicara tidak tercapai dengan baik.<sup>18</sup> Selama ini peserta didik masih sulit berbicara di hadapan umum dengan benar karena adanya rasa tidak percaya diri dalam berekspresi. Ketakutan peserta didik terhadap penampilannya saat berbicara membuat mereka tidak mau melakukannya. Rasa cemas peserta didik akan kesalahan berbahasa seperti penggunaan tatabahasa, pelafalan, memilih kosakata, dan intonasi, dapat menghalangi kemampuan peserta didik untuk berbicara. Sehingga peserta didik tidak mampu menunjukkan kemampuannya dalam berbicara secara maksimal. Masalah lain yang sangat fatal adalah adanya bahasa ibu (b1) yang mempengaruhi dan menyebabkan peserta didik kesulitan berbicara menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup>Pandapotan Tambunan, "Pembelajaran Keterampilan Berbicara Di Sekolah Dasar," *Jurnal Saintech* 08, no. 04 (2016): 83–84.

<sup>18</sup>Ni Wayan Nandaliana Indratayana, I Wayan Simpen, and I Nyoman Sedeng, "Penilaian Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Asing," *Jurnal: Linguistika* 23, no. 45 (2016): 185..

<sup>19</sup>Ni Ketut Desia Trisiantari, A.A.I.N. Marhaeni, and I Wayan Koyan, "Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Terhadap Kemampuan Berbicara Dan Keterampilan Berpikir Kreatif Pada Siswa Kelas V SD Negeri Gugus III Kecamatan Seripit," *E-Journal: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha: Jurnal Pendidikan Dasar* 3 (2013): 6.

Hal yang menyebabkan permasalahan tersebut adalah metode yang digunakan oleh guru belum sepenuhnya disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik dan kelas. Selain itu, Model pembelajaran juga perlu mendapat perhatian. Strategi yang dilakukan dalam proses pembelajaran di sekolah akan sangat berhubungan dengan ketercapaian dalam proses pembelajaran peserta didik.<sup>20</sup> Penggunaan model dan strategi yang tidak sesuai akan menimbulkan dampak terhadap keberhasilan peserta didik dalam memahami konsep yang ia pelajari.<sup>21</sup>

Rendahnya hasil pembelajaran keterampilan berbicara juga disebabkan oleh kurangnya perhatian guru terhadap aspek tersebut. Guru banyak yang mengabaikan bahkan tidak mengajarkan materi berbicara di kelas. Penyebab tentang pengabaian pembelajaran berbicara adalah karena adanya anggapan bahwa semua peserta didik sudah mampu berkata-kata dengan baik, mampu menyampaikan keinginannya, membantah, bahkan mampu ribut bertengkar. Alasan tersebut tidak benar. Peserta didik belum mempunyai keterampilan berbicara, yang mereka miliki adalah kelancaran berbicara bukan keterampilan berbicara. Sedangkan yang diajarkan di sekolah yaitu keterampilan berbicara bukanlah kemampuan berbicara.<sup>22</sup> Oleh sebab itu, diperlukan usaha dan berbagai cara dalam memperbaiki keterampilan berbicara peserta didik antara lain: diperlukannya variasi dalam model pembelajaran, serta peningkatan sarana dan

---

<sup>20</sup>Nelfi Erlinda, "Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif Tipe Team Game Tournament Pada Mata Pelajaran Fisika Kelas X Di SMK Dharma Bakti Lubuk Alung," *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 02, no. 1 (2017): 49–50.

<sup>21</sup>Mohammad Syaifuddin, "Implementasi Pembelajaran Tematik Di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta," *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 02, no. 2 (2017): 140.

<sup>22</sup>Pandapotan Tambunan, *Op. Cit.* h. 80.

prasarana. Pentingnya peran guru dalam memilih pembelajaran yang efisien. Model pembelajaran harus sesuai sehingga terjadi korelasi atau hubungan yang positif antara materi pembelajaran dan model pembelajaran.<sup>23</sup>

Salah satu model pembelajaran yang dapat membangkitkan peserta didiknya untuk memotivasi belajarnya, berusaha mendatangkan pembelajaran yang menarik dan diminati peserta didik, sehingga tujuan dari pembelajaran tercapai.<sup>24</sup> Model pembelajaran yang mendukung terlaksananya aktivitas belajar peserta didik adalah model *cooperative learning* tipe *think pair share*. Pembelajaran kooperatif ialah rangkaian kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan dan dilaksanakan peserta didik dalam kelompok-kelompok.<sup>25</sup>

Model pembelajaran *Think Pair Share* pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman dan koleganya di Universitas Maryland. Menurut Arends TPS merupakan cara yang efektif untuk mengganti pola diskusi dalam kelas. Dengan asumsi semua resitasi dan diskusi harus ada pengaturan untuk mengendalikan kelas secara menyeluruh, dan prosedur yang digunakan juga dapat memberi peserta didik lebih banyak waktu untuk berpikir, merespon, dan juga untuk saling membantu.<sup>26</sup> Sehingga pembelajaran Think Pair Share (TPS) merupakan model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada tahap berpikir secara individu, berpasangan serta berbagi. Model pembelajaran ini digunakan untuk membantu

<sup>23</sup> Ni Ketut Desia Trisiantari, *et. al.*, *Op. Cit.* h. 3-4.

<sup>24</sup> Happy Komikesari, "Peningkatan Keterampilan Proses Sains Dan Hasil Belajar Fisika Siswa Pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division," *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 01, no. 1 (2016): 16.

<sup>25</sup> Latifah and Nur Aviya, "Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Bahasa Arab Di MI," *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* 5, no. 1 (2018): 85.

<sup>26</sup> Nuraini and Edy Surya, "Perbandingan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Yang Belajar Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write Dan Tipe Think Pair Share Di SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan," *Jurnal Inspiratif* 3, no. 3 (2017): 19.

peserta didik agar baik dalam berkomunikasi, melatih timbulnya sifat kerja sama, berkolaborasi berbagi pendapat, dan rendahnya peluang peserta didik mengalami kesulitan.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan pada tanggal 30 Oktober 2018 di SD Negeri 1 Bandaragung Lampung Selatan, diketahui bahwa guru masih belum sepenuhnya menerapkan model pembelajaran dalam proses kegiatan pembelajaran, dan guru masih mengabaikan pembelajaran keterampilan berbicara. Dalam hal ini guru belum pernah menggunakan model *cooperative learning* tipe *think pair share* dalam proses kegiatan pembelajaran. Pembelajaran hanya disampaikan secara verbal dan monoton. Sehingga menimbulkan rasa bosan dan menjadikan pembelajaran kurang menarik perhatian peserta didik sehingga peserta didik masih sulit berbicara di depan kelas dengan benar karena rasa tidak percaya diri untuk berekspresi. Adanya kecemasan peserta didik terhadap penampilannya dalam berbicara membuat mereka tidak mau untuk melakukannya.

Berdasarkan hasil rekaman dari kelas eksperimen, dengan 5 sampel peserta didik, dapat diberikan kesimpulan bahwa keterampilan berbicara masih rendah dikarenakan: Kurang memperhatikan tanda baca, intonasi yang kurang tepat, terburu-buru, struktur kata yang rancu, kalimatnya tidak efektif, ragu-ragu serta tidak percaya diri. Berikut kisi-kisi penilaian keterampilan berbicara.

**Tabel 1.1**  
**Hasil Sampel Tes Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas IV**

No.	Nama Peserta Didik	Indikator	1	2	3	4	5
1	Nugi Muhammad Zulfahmi	Lafal			√		
		Intonasi			√		
		Kelancaran		√			
		Penampilan/Sikap			√		
		Pemahaman isi/ Tema			√		



2	Dika Afgan P	Lafal			√		
		Intonasi			√		
		Kelancaran			√		
		Penampilan/ Sikap			√		
		Pemahaman isi/ Tema			√		
3	Muhammad Fahri R	Lafal			√		
		Intonasi			√		
		Kelancaran			√		
		Penampilan/ Sikap			√		
		Pemahaman isi/ Tema			√		
4	Nuhammad Rofiq S	Lafal			√		
		Intonasi			√		
		Kelancaran				√	
		Penampilan/ Sikap			√		
		Pemahaman isi/ Tema			√		
5	Ilham Mujaki	Lafal			√		
		Intonasi			√		
		Kelancaran				√	
		Penampilan/ Sikap		√			
		Pemahaman isi/ Tema			√		

Sumber: Tes awal keterampilan berbicara ketika survey (pr-penelitian)

Keterangan:

**Tabel 1.2**  
**Kategori Penilaian Keterampilan Berbicara**

No	Aspek yang dinilai	Deskriptor	Skor	Keterangan
1.	Lafal <sup>27</sup>	a. Pelafalan sangat jelas	5	
		b. Pelafalan jelas	4	
		c. Pelafalan cukup jelas	3	
		d. Pelafalan kurang jelas	2	
		e. Pelafalan tidak jelas	1	
2.	Intonasi	a. Intonasi kata/ suku kata sangat tepat	5	
		b. Intonasi kata/ suku kata tepat	4	
		c. Intonasi kata/ suku kata cukup tepat	3	
		d. Intonasi kata/ suku kata kurang tepat	2	
		e. Intonasi kata/ suku kata tidak tepat	1	
3.	Kelancaran <sup>28</sup>	a. Berbicara sangat lancar	5	

<sup>27</sup> Umi Faizah, *Op. Cit.* h. 9.

<sup>28</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Op.Cit.* h. 456-457.

No	Aspek yang dinilai	Deskriptor	Skor	Keterangan
		b. Berbicara dengan lancar c. Berbicara cukup lancar d. Berbicara kurang lancar e. Berbicara tidak lancar	4 3 2 1	
4.	Penampilan / sikap	a. Penampilan / sikap sangat baik, percaya diri sangat baik b. Penampilan / sikap baik dan percaya diri baik c. Penampilan / sikap cukup baik dan cukup percaya diri d. Penampilan / sikap kurang baik dan kurang percaya diri e. Penampilan / sikap tidak baik dan tidak percaya diri	5 4 3 2 1	
5.	Pemahaman isi / tema <sup>29</sup>	a. Sangat memahami isi pembicaraan b. Memahami isi pembicaraan c. Cukup memahami isi pembicaraan d. Kurang memahami isi pembicaraan e. Tidak memahami isi pembicaraan	5 4 3 2 1	

Berdasarkan latar belakang inilah penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* Terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Bandaragung Lampung Selatan”.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang ada di lokasi penelitian diidentifikasi sebagai berikut:

<sup>29</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa* (yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2013): 410.

1. Model *cooperative learning* tipe *think pair share* belum pernah dilaksanakan di SD Negeri 1 Bandaragung Lampung Selatan.
2. Pembelajaran disampaikan secara verbal dan monoton, sehingga mempengaruhi keterampilan berbicara peserta didik.
3. Kurangnya perhatian terhadap keterampilan berbicara peserta didik.
4. Rendahnya nilai keterampilan berbicara peserta didik.
5. Peserta didik kurang aktif pada saat proses pembelajaran.

#### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti, yakni:

1. Model Pembelajaran Cooperative Learning tipe Think Pair Share.
2. Keterampilan berbicara peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia
3. Materi cerita fiksi pada Tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku).

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Adakah pengaruh model pembelajaran *cooperative learning* tipe *think pair share* terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Bandaragung Lampung Selatan tahun ajaran 2018/2019?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *cooperative learning* tipe

*think pair share* terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Bandaragung Lampung Selatan tahun ajaran 2018/2019.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan teori dan khasanah ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya tentang peningkatan kualitas pembelajaran keterampilan berbicara.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peserta didik**

Mengatasi kejenuhan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara yang optimal.

#### **b. Bagi guru**

Model *cooperative learning* tipe *think pair share* dapat dijadikan salah satu alternatif mengajar dalam pembelajaran, sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesional guru.

#### **c. Bagi kepala sekolah**

Sebagai bahan pertimbangan bagi kepala sekolah untuk melakukan kajian bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

#### **d. Bagi peneliti lain**

Sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya mengenai model *cooperative learning* tipe *think pair share*.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Belajar dan Pembelajaran

##### 1. Pengertian Belajar

Belajar adalah proses perubahan di dalam diri manusia. Apabila telah belajar tidak terjadi perubahan dalam diri manusia, maka tidaklah dikatakan bahwa padanya telah berlangsung proses belajar. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk yang relatif permanen seperti perubahan dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak terampil menjadi terampil serta spek-aspek lainnya.<sup>1</sup>

Allah SWT mengistimewakan bagi umat manusia yang ingin belajar sebagaimana firman-Nya dalam QS. Al-Kahf ayat 66 sebagai berikut:

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَن تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا ﴿٦٦﴾

Artinya: “Musa berkata kepada Khidhr “Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar diantara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu” (QS. 18:66).

Belajar menurut Abin Syamsudin dalam Faizal Djabidi ialah suatu proses perubahan perilaku/pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu. Hal serupa diungkapkan Oemar Hamalik yang

---

<sup>1</sup>Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas* (Malang: Madani, 2017): 4.

menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku berkat adanya latihan dan pengalaman.<sup>2</sup> Sedangkan Zainal Asril mengatakan Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.<sup>3</sup>

Skinner dalam Seto Mulyadi memberikan definisi belajar sebagai “*a procces of progressive behavior adaptation*”. Belajar merupakan suatu proses adaptasi (penyesuaian) perilaku yang bersifat progresif. Sedang Mc Geoch juga mendefinisikan belajar sebagai “*a change performance as a result of practice*”. Belajar merupakan perubahan penampilan sebagai akibat latihan. Baik pengertian menurut dari Skinner maupun Mc Geoch menunjukkan bahwa belajar menghasilkan perubahan perilaku atau *performance*. Menurut Mc Geoch perubahan perilaku tersebut merupakan hasil latihan, sedang menurut Skinner merupakan akibat dari *trial by error*.<sup>4</sup>

Sumadi Suryabrata dalam Esti Ismawati dan Faraz Umayya menyatakan bahwa (1) belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar (behavioral changes) baik aktual maupun potensial. (2) perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkannya kemampuan baru, yang berlaku dalam waktu yang relatif lama. (3) perubahan itu terjadi karena usaha.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> *Ibid.*

<sup>3</sup> Zainal Asril, *Micro Teaching* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016): 1.

<sup>4</sup> Seto Mulyadi, Heru Basuki, and Wahyu Raharjo, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016): 34.

<sup>5</sup> Esti Ismawati and Faraz Umayya, *Belajar Bahasa Di Kelas Awal* (yogyakarta: Ombak, 2017): 2.

Berdasarkan definisi para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan perilaku atau performance yang relatif permanen, sebagai latihan atau pengalaman untuk mencapai tujuan dengan cara seorang individu terlibat dalam pendidikan informal, formal, maupun nonformal.

## **2. Prinsip-prinsip Belajar**

Prinsip belajar dijadikan sebagai dasar dalam upaya pembelajaran, Agus Suprijono menyatakan prinsip belajar yang pertama ialah perubahan perilaku sebagai hasil belajar. Kedua, belajar merupakan proses. Belajar terjadi karena didorong kebutuhandan tujuan yang ingin dicapai. Belajar adalah proses sistematis yang dinamis, konstruktif, dan organik. Belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai komponen belajar. Ketiga, belajar merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil dari interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya.<sup>6</sup>

Muhaimin dalam Faizal Djabidi memberikan penguatan bahwa prinsip belajar dan mengajar merupakan satu kesatuan yang tak dapat dipisahkan, ibarat dua logam mata uang. Prinsip belajar tersebut meliputi: prinsip kesiapan, prinsip motivasi, prinsip perhatian, prinsip persepsi, prinsip transfer, prinsip kesabaran dan niat ikhlas.<sup>7</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa prinsip belajar adalah landasan berpikir, landasan berpijak, dan sumber motivasi agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik antara pendidik dengan peserta didik.

---

<sup>6</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM* (yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017): 4.

<sup>7</sup>Faizal Djabidi, *Op. Cit.* h. 7.

Prinsip ini dijadikan sebagai dasar dalam upaya pembelajaran, baik bagi peserta didik maupun bagi guru dalam upaya mencapai hasil yang diinginkan.

### **3. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar**

Didalam proses belajar tentunya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi peserta didik, sehingga dalam proses belajar peserta didik mengalami kesusahan dan kurang berkonsentrasi untuk belajar. Kemampuan belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar.

Menurut Faizal Djabidi faktor-faktor yang mempengaruhi belajar di kelas adalah:

- 1) Faktor Internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam individu, yaitu
  - (1) Faktor Fisiologis, yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu.
  - (2) Faktor Psikologis, yaitu keadaan psikologis individu yang dapat mempengaruhi hasil belajar, seperti kecerdasan, motivasi, minat, sikap dan bakat.
- 2) Faktor Eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar individu, Syah dalam Faizal Djabidi menjelaskan bahwa faktor-faktor eksternal yang memengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu (1) Lingkungan sosial, Lingkungan sosial meliputi Lingkungan sosial sekolah, Lingkungan sosial keluarga dan Lingkungan sosial

masyarakat. (2) Lingkungan nonsosial, meliputi lingkungan alamiah, lingkungan instrumental dan faktor materi pelajaran yang diajarkan.<sup>8</sup>

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, faktor-faktor yang memengaruhi belajar adalah keadaan yang mempengaruhi terjadinya sesuatu yaitu belajar, belajar sangat dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam individu, faktor dari luar individu juga mempengaruhi terjadinya proses belajar.

#### **4. Pengertian Pembelajaran**

Secara sederhana, istilah pembelajaran bermakna sebagai sebagai “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (effort) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.”<sup>9</sup> Pembelajaran diungkapkan oleh Oemar Hamalik dalam Faizal Djabidi bahwa pembelajaran merupakan kombinasi yang tersusun dari, memunyai, unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling memengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>10</sup>

Proses pembelajaran adalah upaya yang dilakukan bersama antara pendidik dan peserta didik untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan informasi ataupun ilmu yang diberikan dapat bermanfaat untuk

---

<sup>8</sup>*Ibid*, h. 108-114.

<sup>9</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015): 4.

<sup>10</sup>Faizal Djabidi, *Op. Cit.* h. 23.



peserta didik, dan diharapkan terjadi perubahan-perubahan kearah positif dengan ditandai dengan perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik.<sup>11</sup>

Pembelajaran menurut Zaenal Arsil yaitu Pembelajaran sebagai salah satu sistem instruksional yang mengacu padapengertian seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Sebagai suatu sistem, pembelajaran meliputi komponen-komponen antara lain, tujuan, bahan, metode, situasi, evaluasi, peserta didik serta guru atau pendidik.<sup>12</sup>

Kemampuan pendidik dalam serangkaian proses pembelajaran harus mampu memahami mengapa suatu pembelajaran diajarkan dan tahu tujuan dan kegunaan yang hendak dicapai dari proses pembelajaran tersebut. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Quran Surat al-An'am ayat 135 sebagai berikut:

قُلْ يَنْقُومِ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَن تَكُونُ لَهُ  
عَقِبَةُ الدَّارِ ۗ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

Artinya: “Katakanlah: “Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (diantara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan”.

Berdasarkan paparan tersebut, pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangcang seseorang supaya bisa

<sup>11</sup>Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Suka-Press, 2014):167.

<sup>12</sup>Zainal Asril, *Op. Cit.* h. 18.

belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Maka kegiatan pembelajaran terdiri atas dua kegiatan pokok. Pertama, bagaimana seseorang melakukan perubahan tingkah laku melalui proses belajar. Kedua, bagaimana orang melakukan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan belajar.

## **B. Model Pembelajaran Cooperative Learning**

### **1. Pengertian Model *Cooperative Learning***

*Cooperative learning* berasal dari kata “*cooperative*” yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lain sebagai satu kelompok atau satu tim. Pembelajaran kooperative adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok. Pembelajaran kooperatif dilaksanakan melalui sharing proses antara peserta didik, sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama antara peserta didik itu sendiri.<sup>13</sup>

Pembelajaran Kooperatif (*cooperative learning*) menurut Rusman merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.<sup>14</sup> Sedangkan Sanjaya dalam Rusman berpendapat bahwa *cooperative learning* merupakan kegiatan yang dilakukan dengan cara

<sup>13</sup>Abdul Majid, *Op. Cit.* h. 174.

<sup>14</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2016): 202.

berkelompok. Model pembelajaran kelompok ialah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.<sup>15</sup>

Agus suprijono menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan demokratisasi pembelajaran yang mengadopsi konsep gotong royong. Cooperative Learning merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur.<sup>16</sup>

Berdasarkan beberapa definisi para ahli tersebut, maka dapat diberi simpulan bahwa *cooperative learning* ialah bentuk pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik secara kelompok, yang berjumlah 4 sampai 6 peserta didik dengan struktur yang bersifat heterogen dalam satu kelompok. Peserta didik bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

## **2. Karakteristik Cooperative Learning**

*Cooperative learning* berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan pada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam artian penguasaan materi pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Akerja sama inilah yang menjadi ciri khas pembelajaran kooperatif. Menurut Rusman, karakteristik pembelajaran kooperatif yaitu:

---

<sup>15</sup>*Ibid*, h. 203.

<sup>16</sup>Agus Suprijono, *Op. Cit.* h. 46.

- a. Pembelajaran secara tim, b. Berdasarkan manajemen kooperatif, c. Kemauan untuk bekerja sama, d. Keterampilan bekerja sama.<sup>17</sup>

Karakteristik pembelajaran Cooperative menurut Ibrahim dalam Abdul Majid sebagai berikut:

- 1) Siswa bekerja dalam kelompok untuk menentukan materi belajar.
- 2) Kelompok dibentuk secara homogen.
- 3) Apabila memungkinkan, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, dan jenis kelamin yang berbeda.
- 4) Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok daripada individu.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif menekankan pada proses kerja sama dalam suatu kelompok. Dalam penerapan *cooperative learning*, setiap individu dalam kelompok saling berkerjasama satu sama lain untuk mencapai tujuan, dalam tujuan tersebut tidak hanya dalam bidang akademik namun unsur kerja sama juga dalam pemahaman materi.

### 3. Tipe-tipe Cooperative Learning

Ada berbagai variasi jenis metode dalam pembelajaran *cooperative learning* menurut Suprijono, sebagai berikut:

- 1) Tipe-tipe *cooperative learning* ialah:
  - a) *Jigsaw*,
  - a) *Think-Pair-Share*,
  - b) *Number Heads Together*,
  - c) *Group Investigation*,
  - d) *Two Stay Two Stray*,
  - e) *Make a Match*,

---

<sup>17</sup>Rusman, *Op. Cit.* h. 207.

- f) *Inside-Outside Circle*
  - g) *Bambo Dancing*
  - h) *Point-Counter-Point*
  - i) *The Power of Two*, dan
  - j) *Listening Team*
- 2) Tipe-tipe Pendukung Pengembangan *cooperative learning* adalah sebagai berikut:
- a) *PQ4R*,
  - b) *Guided Note Taking*,
  - c) *Snowball Drilling*,
  - d) *Concept Mapping*,
  - e) *Giving Question and Getting Answer*,
  - f) *Question Student Have*
  - g) *Talking Stick*,
  - h) *Everyone is Teacher Here*, dan
  - i) Tebak pelajaran.<sup>18</sup>

Berdasarkan tipe-tipe model *cooperative learning* diatas penulis mengambil model *cooperative learning* tipe *thing pair share* sebagai model penelitian yang akan digunakan, karena melalui tipe ini peserta didik akan diarahkan untuk aktif dalam proses pembelajaran, peserta didik harus berani mengemukakan pendapat dan berperan aktif dalam berkelompok sehingga peserta didik mempunyai semangat untuk belajar sehingga akan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

#### 4. Langkah-langkah Cooperative Learning

Langkah-langkah atau sintak *cooperative learning* terdiri dari beberapa fase, seperti yang dikemukakan oleh beberapa ahli di bawah ini:

**Tabel 2.1**  
**Sintak Model Pembelajaran Kooperatif**

FASE-FASE	PERILAKU GURU
Fase 1: <i>Present goals and set</i> Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik.	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik siap belajar

<sup>18</sup> Agus Suprijono, *Op. Cit.* h. 108-130.



<b>FASE-FASE</b>	<b>PERILAKU GURU</b>
Fase 2: <i>Present Information</i> Menyajikan Informasi	Mempresentasikan informasi kepada peserta didik secara verbal
Fase 3: <i>Organize students into learning teams</i> Mengorganisir peserta didik ke dalam tim-tim belajar	Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang cara pembentukan tim belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien
Fase 4: <i>Assist team work and study</i> Membantu kerja tim dan belajar	Membantu tim-tim belajar selama peserta didik mengerjakan tugasnya
Fase 5: <i>Test on the materials</i> Mengevaluasi	Menguji pengetahuan peserta didik mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok-kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase 6: <i>Provide recognition</i> Memberikan pengakuan atau penghargaan	Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan prestasi individu maupun kelompok. <sup>19</sup>

**Tabel 2.2**  
**Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif**

<b>Fase</b>	<b>Indikator</b>	<b>KEGIATAN GURU</b>
1	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut, dan memotivasi siswa belajar.
2	Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa baik dengan jalan mendemonstrasikan, atau melalui bahan bacaan.
3	Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
4	Membimbing kelompok kerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas.
5	Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari, atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.

<sup>19</sup> Agus Suprijono, *Op. Cit.* h. 84.

6	Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk Menghargai upaya atau hasil belajar individu maupun kelompok. <sup>20</sup>
---	------------------------	--

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah *cooperative learning* terdiri dari fase menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik, menyajikan informasi, mengorganisir peserta didik ke dalam tim-tim belajar, membantu kerja tim dan belajar, mengevaluasi, dan memberikan pengakuan atau penghargaan. Serta disetiap fase terdapat kegiatan guru yang menyertain fase tersebut.

### C. Cooperative Learning Tipe Think Pair Share

#### 1. Pengertian Cooperative Learning Tipe Think Pair Share

Think Pair Share tumbuh dari penelitian pembelajaran kooperatif dan waktu-tunggu, dikembangkan oleh Frank Lyman, dkk di Universitas Maryland pada tahun 1985. Think Pair Share memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi waktu lebih banyak pada siswa untuk berpikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain. Seandainya guru baru saja menyelesaikan suatu penyajian singkat, atau siswa telah membaca suatu tugas, atau situasi penuh teka-teki telah dikemukakan, sekarang guru menginginkan siswa memikirkan secara lebih mendalam tentang apa yang telah dijelaskan atau dialami. Ia memilih untuk menggunakan Think Pair Share sebagai pengganti tanya jawab seluruh kelas.<sup>21</sup>

<sup>20</sup> Abdul Majid, *Op. Cit.* h. 179.

<sup>21</sup> *Ibid*, h. 191.

Seperti namanya Thinking, pembelajaran ini diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh peserta didik. Selanjutnya Pairing, pada tahap ini guru meminta peserta didik berpasang-pasangan untuk berdiskusi. Hasil diskusi intersubjektif di tiap-tiap pasangan hasilnya dibicarakan dengan pasangan seluruh kelas. Tahap ini dikenal dengan Sharing.<sup>22</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Think Pair Share (TPS) merupakan model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada tahap berpikir, berbagi dan berpasangan. Model pembelajaran ini dapat digunakan untuk membantu siswa agar dapat berkomunikasi dengan baik, melatih sikap bekerja sama, saling berbagi pendapat, dan peluang peserta didik mengalami kesulitan menjadi rendah. Think Pair Share ini cocok digunakan dalam pembelajaran pada sekolah dasar karena peserta didik sering kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh gurunya.

## **2. Langkah-langkah *Think Pair Share***

Langkah-langkah dalam pembelajaran cooperative learning tipe think pair share menurut Abdul Majid adalah:

---

<sup>22</sup>Suci Andayani, Sonja V.T. Lumowa, and Didimus Tanah Boleng, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Dan Talking Stick Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Kognitif Ipa Biologi Siswa Kelas Vii Smp," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 1, no. 1 (2016): 2200.

a. Tahap 1: Thinking

Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran, kemudian siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri untuk beberapa saat.

b. Tahap 2: Pairing

Guru meminta siswa agar berpasangan untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. Pada tahap ini diharapkan dapat berbagi jawaban jika telah diajukan suatu pertanyaan, atau berbagi ide jika suatu persoalan khusus telah diidentifikasi. Biasanya guru memberi waktu 4-5 menit untuk berpasangan.

c. Tahap 3: Sharing

Pada tahap akhir, guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan. Hal ini cukup efektif jika dilakukan dengan cara bergiliran antara pasangan demi pasangan, dan dilanjutkan sampai sekitar seperempat pasangan telah mendapatkan kesempatan untuk melaporkan.<sup>23</sup>

Agus suprijono mengemukakan Thing pair share Seperti namanya (1) Thinking, pembelajaran ini diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh peserta didik. Guru memberi kesempatan kepada mereka memikirkan jawabannya. (2)Selanjutnya Pairing, pada tahap ini guru meminta peserta didik berpasang-pasangan. Beri kesempatan untuk pasangan-pasangan itu untuk

---

<sup>23</sup> Abdul Majid, *Op. Cit.* h. 191-192.

berdiskusi. Diharapkan diskusi ini dapat memperdalam makna dari jawaban yang telah dipikirkannya melalui intersubjektif dengan pasangannya. (3) Hasil diskusi intersubjektif di tiap-tiap pasangan hasilnya dibicarakan dengan pasangan seluruh kelas. Tahap ini dikenal dengan Sharing. Dalam kegiatan ini diharapkan terjadi tanya jawab yang mendorong pada pengonstruksian pengetahuan secara integratif. Peserta didik dapat menemukan struktur dari pengetahuan yang dipelajarinya.<sup>24</sup>

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif Think Pair Share (TPS) memiliki tiga tahapan yang pasti, yakni a) *thinking* (berpikir) yang dilakukan siswa secara individu, b) *pairing* (berpasangan) yakni diskusi yang dilakukan dengan teman sebangkunya atau pasangannya untuk mengambil kesimpulan bersama, c) *sharing* (berbagi) yakni menginformasikan hasil diskusinya bersama pasangan kepada seluruh teman di dalam kelas.

### **3. Keunggulan dan Kelemahan *Think Pair Share***

Beberapa kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* yang disebutkan Lie, *Pertama*, dapat meningkatkan partisipasi peserta didik, dan pertanyaan maupun isu yang diberikan oleh guru dapat memacu sikap berpikir kritis peserta didik. Kedua, cocok untuk mengerjakan tugas sederhana. Ketiga, Banyak kesempatan untuk masing-masing anggota dari kelompok untuk berdistribusi. Keempat, mempermudah adanya interaksi.

---

<sup>24</sup> Agus Suprijono, *Op. Cit.* h. 110.



Kelima, Pembentukan kelompok mudah dan lebih cepat.<sup>25</sup> Keunggulan lain yaitu peserta didik mempunyai banyak waktu berpikir, merespon dan membantu satu sama lain, guru menyampaikan materi secara singkat, dan mengajukan pertanyaan, kemudian guru mengharapkan peserta didik memikirkan secara matang dengan teman kelompoknya.<sup>26</sup>

Beberapa kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* sebagai berikut

- 1) Peserta didik tidak mudah mengatur cara berpikirnya agar sistematis.
- 2) Ide yang masuk lebih sedikit.
- 3) Perselisihan sulit dilewati karena tidak ada penengah sehingga banyak kelompok yang melapor dan dimonitori.
- 4) Jumlah siswa yang ganjil berdampak pada saat pembentukan kelompok, karena ada satu siswa tidak mempunyai pasangan.
- 5) Jumlah kelompok yang terbentuk banyak.
- 6) Menggantungkan pada pasangan.<sup>27</sup>

#### **D. Keterampilan Berbicara**

##### **1. Pengertian Berbicara**

Kompetensi berbahasa yang bersifat aktif produktif merupakan kemampuan yang menuntut kegiatan encoding, kegiatan untuk

<sup>25</sup>Rahayu Meyani Akmal, Ellya Ratna, and Zulfikarni, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Berbantuan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur," *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 5, no. 2 (2016): 319.

<sup>26</sup>Elhefni, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Dan Hasil Belajar Di Sekolah," *Jurnal: Ta'dib* XVI, no. 2 (2011): 304.

<sup>27</sup>Riska Dewi Handayani and Yuli Yanti, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Di Kelas IV MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung," *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 4, no. 2 (2017): 111–113.

menghasilkan bahasa kepada pihak lain, baik secara lisan maupun secara tertulis. Kegiatan bahasa yang produktif adalah kegiatan menyampaikan gagasan, pikiran, perasaan, pesan, atau informasi oleh pihak penutur. Penutur tersebut dapat disebut sebagai pembicara apabila bahasa yang dihasilkan melalui kegiatan berbicara, dan dapat bernama penulis jika bahasa yang dihasilkan berupa tulisan.

Berbicara pada umumnya merupakan aktivitas memberi dan menerima bahasa, menyampaikan gagasan dan pesan kepada lawan bicara dan pada waktu yang hampir bersamaan pembicara akan menerima gagasan dan pesan disampaikan lawan bicaranya tersebut. Dalam kegiatan berbicara biasanya terjadi komunikasi timbal balik dalam satu kesatuan waktu, dan merupakan suatu hal yang tidak terjadi pada kegiatan menulis.<sup>28</sup>

Tarigan mendefinisikan berbicara ialah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyampaikan atau menyatakan gagasan, pikiran, dan perasaan.<sup>29</sup> Selanjutnya berbicara menurut Mulgrave dalam Tarigan, merupakan suatu alat untuk mengomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan yang pendengar atau penyimak.<sup>30</sup>

Berdasarkan pengertian berbicara yang telah disampaikan diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian berbicara adalah aktivitas

---

<sup>28</sup>Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa* (yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2016): 439.

<sup>29</sup>Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2015): 16.

<sup>30</sup>*Ibid.*

mengeluarkan kata-kata atau bunyi berwujud ungkapan, gagasan, informasi, yang mengandung makna tertentu secara lisan.

## 2. Hakikat Berbicara

Berbicara adalah bagian dari kehidupan normal manusia, sebuah alat, sebagaimana adanya, bagi interaksi dan saling mempengaruhi antar sesama manusia. Dengan kata lain kegiatan berbicara merupakan alat manusia yang paling langsung untuk saling memahami, sebuah alat utama manusia untuk bergaul dengan sesama.<sup>31</sup>

Allah berfirman dalam surat Al-Ahzab ayat 70

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah Perkataan yang benar.”*

Berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi sebab di dalamnya terjadi pemindahan pesan dari suatu sumber ke tempat lain. Komunikasi dapat dipandang sebagai suatu kombinasi perbuatan-perbuatan atau tindakan-tindakan serangkaian unsur-unsur yang mengandung maksud dan tujuan.<sup>32</sup> Komunikasi adalah serangkaian perbuatan komunikasi atau speech acts yang dipergunakan secara sistematis untuk menyelesaikan atau mencapai maksud-maksud tertentu.<sup>33</sup>

<sup>31</sup>Umi Faizah, *Pengantar Keterampilan Berbicara Berbasis Cooperative Learning Think Pair Share* (yogyakarta: Media Perkasa, 2016): 5.

<sup>32</sup>Suwarti Ningsih, “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bercerita Siswa Kelas III SD Negeri 1 Beringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali,” *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 2, no. 4 (n.d.): 245.

<sup>33</sup>Henry Guntur Tarigan, *Op. Cit.* h. 11.

Berbagai jenis kegiatan dalam proses pembelajaran berbicara, yaitu: (a) percakapan, (b) berbicara estetik (bercerita/ mendongeng), (c) berbicara untuk menyampaikan informasi dan untuk mempengaruhi, dan (d) kegiatan dramatik.<sup>34</sup>

Dalam kegiatan berbicara diperlukan penguasaan terhadap lambang bunyi baik untuk keperluan menyampaikan maupun menerima gagasan. Lambang yang berupa tanda-tanda visual seperti yang dibutuhkan dalam kegiatan membaca dan menulis tidak diperlukan. Itulah sebabnya orang yang buta huruf pun dapat melakukan aktivitas berbicara secara baik. Kenyataan itu sekali lagi membuktikan bahwa penguasaan bahasa lisan lebih fungsional dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kemampuan berbicara seharusnya mendapat perhatian yang cukup dalam pembelajaran bahasa dan tes kemampuan berbahasa.

### **3. Penilaian Keterampilan Berbicara**

Berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan bahasa setelah mendengarkan. Berdasarkan bunyi-bunyi (bahasa) yang didengarnya itulah kemudian manusia belajar mengucapkan dan akhirnya mampu untuk berbicara. Dalam kegiatan berbicara diperlukan penguasaan terhadap lambang bunyi baik untuk keperluan menyampaikan maupun menerima gagasan. Lambang yang berupa tanda-tanda visual seperti yang dibutuhkan dalam kegiatan membaca dan menulis tidak diperlukan. Oleh karena itu, kemampuan berbicara seharusnya mendapat

---

<sup>34</sup>St. Y. Slamet, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia* (Surakarta: UNS Press, 2017): 86.

perhatian yang cukup dalam pembelajaran bahasa dan tes kemampuan berbahasa.<sup>35</sup>

Kejelasan penuturan dalam pembicaraan tidak semata-mata ditentukan oleh ketepatan bahasa (verbal) yang dipergunakan saja, melainkan amat dibantu oleh unsur-unsur paralinguistik seperti gerak-gerakan tertentu, ekspresi wajah, nada suara, dan sebagainya, suatu hal yang tidak ditemui dalam komunikasi tertulis. Hal lain yang memengaruhi keadaan pembicaraan adalah masalah apa yang menjadi topik pembicaraan dan lawan bicara. Kedua hal tersebut merupakan hal yang esensial, dan karenanya harus diperhitungkan dalam tes kemampuan berbicara peserta didik dalam suatu bahasa.<sup>36</sup>

Penilaian kemampuan berbicara merupakan kegiatan penilaian untuk mengetahui kemampuan berbicara seseorang. Kegiatan penilaian kemampuan berbicara dilakukan pada mata kuliah kemampuan atau keterampilan berbicara. Dalam pelaksanaan penilaian diperlukan juga alat, instrumen, atau rubrik penilaian yang berkualitas. Alat, instrumen, atau rubrik penilaian akan dapat dikatakan berkualitas apabila alat penilaian memperhatikan prinsip-prinsip penilaian. Prinsip-prinsip penilaian sangatlah penting untuk dijadikan dasar dalam penyusunan instrumen penilaian. Dikatakan demikian karena dalam prinsip-prinsip penilaian mencerminkan kondisi penilaian yang diharapkan. Terpenuhiya prinsip-prinsip penilaian dalam alat penilaian menunjukkan

---

<sup>35</sup> Burhan Nurgiantoro, *Op. Cit.* h. 441.

<sup>36</sup> *Ibid*, h. 442



bahwa alat penilaian yang dimaksud memiliki tingkat objektivitas yang tinggi.<sup>37</sup>

Teknik penilaian yang dapat digunakan untuk menilai keberhasilan berbicara siswa adalah dengan cara menugaskan kembali sesuai dengan apa yang hendak dinilai. Beberapa contoh tes berbicara yang dapat digunakan adalah.

- a. Mengucapkan huruf, nama, keadaan.
- b. Menceritakan kembali dialog, cerita, peristiwa yang didengar atau yang dibaca.
- c. Menceritakan gambar.
- d. Melakukan wawancara.
- e. Menyampaikan pengalaman, peristiwa, ilmu pengetahuan secara lisan.
- f. Menjawab pertanyaan sederhana dan kompleks.
- g. Bermain peran.<sup>38</sup>

Maidar dalam Umi Faizah berpendapat bahwa pada dasarnya faktor-faktor yang dinilai berdasarkan kedua faktor penunjang keaktifan berbicara adalah:

1. Faktor Kebahasaan, yang mencakup:
  - a. Pengucapan vokal
  - b. Pengucapan konsonan
  - c. Penempatan tekanan
  - d. Penempatan persendian
  - e. Penggunaan nada/ irama
  - f. Pilihan kata
  - g. Pilihan ungkapan
  - h. Variasi kata
  - i. Tata bentukan
  - j. Struktur kalimat
  - k. Ragam kalimat

---

<sup>37</sup>Hari Wahyono, "Penilaian Kemampuan Berbicara Di Perguruan Tinggi Berbasis Teknologi Informasi Wujud Aktualisasi Prinsip-Prinsip Penilaian," *Jurnal: Transformatika* 1, no. 1 (2017): 25.

<sup>38</sup>Pandapotan Tambunan, "Pembelajaran Keterampilan Berbicara Di Sekolah Dasar," *Jurnal Saintech* 08, no. 04 (2016): 84.

2. Faktor nonkebahasaan mencakup:
  - a. Keberanian dan semangat
  - b. Kelancaran
  - c. Kenyaringan suara
  - d. Pandangan mata
  - e. Gerak-gerik dan mimik
  - f. Keterbukaan
  - g. Penalaran
  - h. Penguasaan topik.<sup>39</sup>

Menurut Brooks dalam Tarigan, Dalam mengevaluasi keterampilan berbicara seseorang pada prinsipnya penilai harus memperhatikan lima faktor, yaitu:

- a. Apakah bunyi-bunyi tersendiri (vocal atau konsonan) diucapkan dengan tepat?
- b. Apakah pola-pola intonasi, naik dan turunnya suara serta rekaman suku kata memuaskan?
- c. Apakah ketepatan ucapan mencerminkan bahwa sang pembicara tanpa referensi internal memahami bahasa yang digunakan?
- d. Apakah kata-kata yang diucapkan itu dalam bentuk dan urutan yang tepat?
- e. Sejauh manakah “kewajaran” dan “kelancaran” ataupun “*native-speaker-ness*” yang tecermin bila seseorang berbicara?<sup>40</sup>

Aspek-aspek penting dalam penilaian kemampuan berbicara yaitu mencakupi (1) kefasihan (*fluency*), (2) ketepatan (*accuracy*), dan (3) strategi komunikasi (*oral communicative strategies*). Ketepatan berbicara yang dimaksud meliputi (a) tata bahasa (*grammar*), (b) kosakata (*vocabulary*), dan (c) pelafalan (*pronunciation*). Adapun strategi komunikasi yang dimaksud adalah strategi pencapaian (*achievement strategies*) misalnya dengan menebak-nebak (*guessing strategies*) atau

---

<sup>39</sup> Umi Faizah, *Op. Cit.* h. 9-10.

<sup>40</sup> Henry Guntur Tarigan, *Op. Cit.* h. 28.

dengan parafrasa (*paraphrase strategies*) atau dengan menggabungkan keduanya.<sup>41</sup>

Komponen penilai kemampuan berbicara juga dikemukakan oleh Brown dan oleh Nurgiantoro. Penilaian kemampuan berbicara menurut Brown mencakup lima komponen. Kelima komponen yang dimaksud, yaitu (1) ucapan, (2) tata bahasa, (3) kosakata, (4) pemahaman, dan (5) kefasihan. Setiap komponen, Brown membagi dalam skala skor 1-5. Adapun Nurgiantoro memiliki pandangan atau pendapat yang tidak jauh berbeda dengan Brown mengenai komponen dan deskripsi penilaian berbicara. Hal ini dipaparkan dalam penilaian kemampuan wawancara. Menurut Nurgiantoro dalam alat penilaian kemampuan berbicara mencakup lima komponen. Kelima komponen kemampuan berbicara mencakup (1) tekanan, (2) tata bahasa, (3) kosakata, (4) kefasihan, dan (5) pemahaman. Adapun deskripsi masing-masing komponen disusun secara berskala 1-6 skor. Dengan kriteria 1 sangat kurang dan 6 sangat baik.<sup>42</sup>

1) Tekanan

- a. Ucapan sering tidak dapat dipahami
- b. Sering terjadi kesalahan besar dan aksen kuat yang menyulitkan pemahaman, menghendaki untuk selalu diulang.
- c. Pengaruh ucapan asing (daerah) yang mengganggu dan menimbulkan salah ucap yang dapat menyebabkan kesalahpahaman.
- d. Pengaruh ucapan asing (daerah) dan kesalahan ucapan yang tidak menyebabkan kesalahpahaman.
- e. Tidak ada salah ucap yang menolak, mendekati ucapan standar.
- f. Ucapan sudah standar.

---

<sup>41</sup>Hari Wahyono, *Op. Cit.* h. 20.

<sup>42</sup>Burhan Nurgiantoro, *Op. Cit.* h.456

## 2) Tatabahasa

- a. Penggunaan tata bahasa hampir selalu tidak tepat.
- b. Ada kesalahan dalam penggunaan pola-pola pokok secara tetap yang selalu mengganggu komunikasi.
- c. Sering terjadi kesalahan dalam pola tertentu karena kurang cermat yang dapat mengganggu komunikasi.
- d. Kadang-kadang terjadi kesalahan dalam penggunaan pola tertentu, tapi tidak mengganggu komunikasi.
- e. Sedikit terjadi kesalahan, tetapi bukan pada penggunaan pola.
- f. Tidak lebih dari dua kesalahan selama berlangsungnya kegiatan wawancara.

## 3) Kosakata

- a. Penggunaan kosakata tidak tepat walaupun dalam percakapan yang paling sederhana.
- b. Penggunaan kosakata terbatas pada keperluan dasar individu.
- c. Pemilihan kata sering kurang tepat dan penggunaannya menghambat komunikasi dalam masalah sosial dan profesional.
- d. Penggunaan kosakata teknis tepat saat berbicara mengenai masalah tertentu, tetapi penggunaan kosakata umum berlebihan.
- e. Penggunaan kosakata teknis lebih luas serta cermat, penggunaan kosakata umum sudah sesuai situasi sosial.
- f. Penggunaan kosakata teknis dan umum sudah tepat sekali dan luas.

## 4) Kelancaran

- a. Pembicaraan selalu berhenti dan terputus-putus.
- b. Pembicaraan lambat sekali dan tidak konsisten kecuali untuk kalimat rutin dan pendek.
- c. Pembicaraan ragu, kalingat kurang lengkap.
- d. Pembicaraan terkadang ragu, pengelompokan kata sering tidak tepat.
- e. Pembicaraan halus dan lancar, sesekali masih kurang konsisten.
- f. Pembicaraan lancar keseluruhan.

## 5) Pemahaman

- a. Memahami sedikit isi percakapan yang paling sederhana.
- b. Memahami dengan lambat percakapan sederhana, harus dijelaskan dan diulang-ulang.
- c. Memahami percakapan sederhana, namun sesekali memerlukan penjelasan serta pengulangan.
- d. Memahami percakapan normal, terkadang perlu penjelasan dan pengulangan.
- e. Memahami keseluruhan percakapan normal kecuali yang sifatnya koloqial.
- f. Memahami keseluruhan percakapan normal dan koloqial.

Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes berbicara dengan bentuk tugas bercerita, yaitu menceritakan kembali teks atau cerita. Rangsang yang digunakan dapat berupa buku yang sudah dibaca, berbagai cerita (fiksi dan cerita lama), pengalaman, dan lain-lain. Penilaian kinerja bercerita juga dilakukan dengan pembuatan rubrik, sebagai berikut:

**Tabel 2.3**  
**Instrumen Keterampilan Berbicara dengan Bercerita<sup>43</sup>**

No.	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kerja				
		1	2	3	4	5
1.	Ketepatan isi cerita					
2.	Ketepatan penunjukan detil cerita					
3.	Ketepatan logika cerita					
4.	Ketepatan makna keseluruhan cerita					
5.	Ketepatan kata					
6.	Ketepatan kalimat					
7.	Kelancaran					
Jumlah skor						

Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes praktik berbicara dengan bentuk tugas cerita, melalui model kooperatif tipe think pair share, yaitu dengan diskusi dengan teman kelompok kemudian kelompok yang sudah dibagi guru secara heterogen untuk maju di depan kelas mempresentasikan hasil diskusi kelompok kecil mereka. Tes ini dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan berbicara peserta didik.

## **E. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD**

### **1. Hakikat Bahasa Indonesia**

Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi paling penting dalam persatuan bangsa. Maka, bahasa ialah alat untuk mengungkapkan pikiran maupun gagasan baik itu secara tulisan ataupun lisan.

<sup>43</sup>Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa* (yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2013): 410.



Bahasa berperan sangat penting dalam perkembangan sosial, intelektual, dan juga emosional peserta didik. Bahasa merupakan penunjang tercapainya keberhasilan dalam semua mata pelajaran. Pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mengenali dirinya, orang lain, lingkungannya, budayanya serta mengemukakan perasaan maupun gagasannya.<sup>44</sup>

Dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah sebuah sistem dimana bahasa itu bersifat unik dan sebagai ciri khas suatu bangsa yang dipakai masyarakat dalam berkomunikasi serta digunakan dalam pendidikan agar tercapainya keberhasilan dalam proses pembelajaran.

## 2. Materi Ajar Keterampilan Berbahasa di Sekolah Dasar

Keterampilan berbahasa di sekolah dasar terdiri atas keterampilan berbahasa lisan dan juga keterampilan berbahasa tulis. Pembelajaran bahasa di sekolah dasar harus difokuskan pada kemampuan peserta didik memahami dan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

- a. **Menyimak**, merupakan kegiatan memahami pesan atau memahami makna. Bahan pembelajaran menyimak dapat menggunakan bahan pembelajaran membaca, menulis, karya sastra, kosakata, karya sastra yang disusun sendiri atau dari media cetak
- b. **Berbicara**, adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Adapun materi pembelajaran berbicara di sekolah dasar adalah bercakap-cakap, berdialog, berdiskusi, wawancara, berpidato, bermain peran, dan lainnya.

---

<sup>44</sup>Nurul Hidayah, "Pendekatan Pembelajaran Bahasa Whole Language," *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 1, no. 2 (2014): 292.

- c. **Membaca**, aktivitas membaca terdiri atas dua bagian, yaitu membaca sebagai proses yakni yang mengacu pada aktivitas fisik dan mental. Membaca sebagai produk yang mengacu pada konsekuensi aktivitas saat membaca.
- d. **Menulis**, merupakan rangkaian aktivitas yang bersifat fleksibel. Rangkaian aktivitas yang dimaksud meliputi pramenulis, penulisan, draft, revisi, penyuntingan, dan publikasi atau pembahasan, dalam bentuk sederhana.<sup>45</sup>

#### F. Kajian Penelitian Yang Relevan

- 1) Berdasarkan analisis data diperoleh hasil penelitian yang bersifat empirik dengan menggunakan analisis multivariat dengan bantuan SPSS 17 for windows diperoleh  $F_{hitung} = 87.59$  dengan signifikansi 0,00. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa signifikansi lebih kecil dari 0,05. Rata-rata kemampuan berbicara peserta didik yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe TPS 20.5 dan yang mengikuti model konvensional sebesar 14.6. Rata-rata peserta didik yang mengikuti keterampilan berpikir kreatif yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe TPS 31,16 dan yang mengikuti pembelajaran konvensional 18,5. Maka penggunaan model kooperatif tipe TPS lebih baik dan efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik.<sup>46</sup> Persamaan dengan skripsi penulis adalah model pembelajaran

<sup>45</sup>Ismawati dan Umayu, *Ibid*, h. 48-53.

<sup>46</sup>Ni Ketut Desia Trisiantari, A.A.I.N. Marhaeni, and I Wayan Koyan, "Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Terhadap Kemampuan Berbicara Dan Keterampilan Berpikir Kreatif Pada Siswa Kelas V SD Negeri Gugus III Kecamatan Seripit," *E-*

dan strategi yang digunakan sama dan terhadap aspek berbicara, namun terdapat perbedaan yaitu dalam skripsi penulis variabel terikatnya yaitu keterampilan sedangkan dalam jurnal ini adalah kemampuan.

- 2) Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa Hasil penelitian rata-rata kelas eksperimen adalah 75,2 dan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 68,2. Hasil analisis data untuk uji-t yang telah diuraikan bahwa hasilnya hasilnya 17,268 dengan  $t_{\text{tabel}}$  adalah 1,6850. Terbukti  $t_{\text{hit}} > t_{\text{tabel}}$  atau dapat dituliskan  $17,268 > 1,6860$  Dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran time token terhadap kemampuan berbicara peserta didik kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Bandar Lampung. Persamaan dengan skripsi penulis adalah sama menggunakan metode Quasi Eksperimen dengan variabel terikat keterampilan berbicara, namun perbedaannya adalah model pembelajaran yang digunakan.<sup>47</sup>
- 3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tindakan siklus I terdapat 15 peserta didik yang tuntas secara individual dari 25 peserta didik sehingga presentase ketuntasan klasikal 60% dan daya serap individu sebesar 64,28% sedangkan hasil observasi aktivitas peserta didik 62,5% dan observasi aktivitas guru 85,7% dengan kategori cukup. Pada tindakan siklus II terdapat 22 peserta didik yang tuntas secara individu sehingga presentase ketuntasan klasikal 88% dan daya serap individu 79,94% sedangkan hasil observasi aktivitas peserta didik 87,5% dan

hasil Observasi guru 85,7% dengan kategori sangat baik. Hal ini berarti pembelajaran pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan.<sup>48</sup> Persamaan dengan skripsi penulis adalah variabel terikat yang diambil adalah sama-sama keterampilan berbicara namun metode penelitian yang digunakan berbeda.

- 4) Berdasarkan hasil *Lesson Study* dapat diketahui bahwa pemanfaatan media pembelajaran boneka kaus kaki dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Berdasarkan data yang diperoleh terkait dengan keterampilan berbicara peserta didik lebih dari 70% peserta didik telah tuntas dalam belajar dengan nilai lebih dari 75. Ditinjau dari analisis penggunaan media boneka kaus kaki mempunyai pengaruh positif, efektif dan efisien yaitu: meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbagai aspek yakni menyimak, berbicara, membaca dan juga menulis.<sup>49</sup> Persamaan dengan skripsi penulis adalah aspek yang dinilai adalah keterampilan berbicara, namun metode penelitian yang digunakan berbeda, dalam skripsi penulis menggunakan Quasi Eksperimen dengan pendekatan Kuantitatif sedangkan dalam jurnal tersebut menggunakan penelitian R and D.

#### **G. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir ialah model konseptual tentang keterhubungan antara teori dengan berbagai faktor yang telah ditentukan sebagai masalah yang penting.<sup>50</sup>

<sup>48</sup> Suwarti Ningsih, *Op.Cit.* h.243.

<sup>49</sup> Erwin Putera Permana, "Pengembangan Media Pembelajaran Boneka Kaus Kaki Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara," *Jurnal: Profesi Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2015): 139.

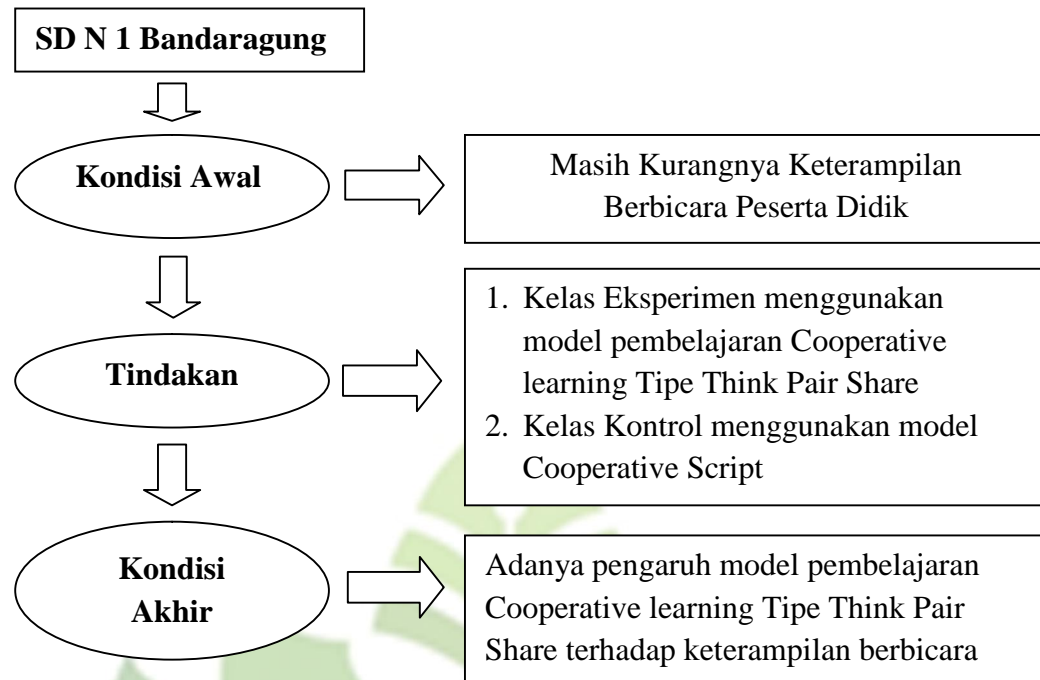
<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017): h.91.

Kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti. Sehingga perlu di dijelaskan hubungan antara variabel *independen* dan *dependen*. Dalam penelitian ini variabel *independen* adalah model pembelajaran *cooperative learning* tipe *think pair share*, sedangkan variabel *dependen* adalah hasil keterampilan berbicara peserta didik.

Kerangka pikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Pada penelitian eksperimen ini dilaksanakan dengan melihat hasil keterampilan berbicara antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pembelajaran pada kelas eksperimen dilakukan proses pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *think pair share* sedangkan pada kelas kontrol dilakukan pembelajaran biasa.

Adapun pelaksanaan proses penelitian adalah dengan melakukan *pretest* pada kedua kelas untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa sebelum mengikuti proses pembelajaran. Setelah melakukan *pretest*, kemudian dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *think pair share* pada kelas eksperimen dan pembelajaran biasa menggunakan metode ceramah dan tanya jawab pada kelas kontrol. Setelah dilakukan proses pembelajaran dilakukan *posttest* untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *cooperative learning* tipe *think pair share* terhadap keterampilan berbicara peserta didik. Adapun bagan pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

### Bagan Kerangka Pikir



### H. Hipotesis

Hipotesis merupakan kebenaran sementara yang ditentukan oleh peneliti, tetapi masih harus dibuktikan, dites, atau diuji kebenarannya.<sup>51</sup> Menurut Sugiyono hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>52</sup>

<sup>51</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013): 64.

<sup>52</sup> Sugiyono, *Op. Cit.* h.96.



Berdasarkan devinisi hipotesis di atas,maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Penelitian

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel X (model *cooperative learning* tipe *think pair share*) dengan variabel Y (keterampilan berbicara peserta didik), dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis: “Terdapat Pengaruh Model *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* Terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik Pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Bandaragung Lampung Selatan”.

2. Hipotesis Statistik

- a.  $H_0 : \mu_1 = \mu_2$  ( setiap perlakuan memberikan rata-rata keterampilan berbicara Bahasa Indonesia yang sama)
- b.  $H_1 : \exists \mu_i \neq \mu_j$  untuk  $i \neq j$  (terdapat minimal 1 perlakuan yang memberikan rata-rata keterampilan berbicara Bahasa Indonesia yang berbeda).

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Sugiyono menyatakan metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>1</sup> Sesuai dengan masalah yang diteliti, Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian *Quasi Eksperimen* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian eksperimen ialah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. *Quasi Eksperimen* merupakan pengembangan dari *True Eksperimen*, namun dalam *True Eksperimen* pengambilan subjek dengan cara diambil secara random.

Jenis penelitian yang digunakan ini menggunakan *Nonequivalent Control Group Design* yang merupakan bentuk metode penelitian *Quasi Eksperimen*. Desain ini menggunakan dua kelompok, satu diantaranya diberikan perlakuan sebagai kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen dalam penelitian ini diberikan perlakuan berupa penerapan model *cooperative learning* tipe *think pair share* dan kelompok kontrol dalam penelitian ini diberikan perlakuan menggunakan model *Cooperative Script*.

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017): 3.

## B. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian *Quasi Eksperimen*.

Metode ini dapat digambarkan tabel berikut:<sup>2</sup>

**Tabel 3.1**  
**Desain Penelitian**

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
<b>R<sub>1</sub></b>	<b>O<sub>1</sub></b>	Menggunakan model <i>cooperative learning</i> tipe <i>think pair share</i>	<b>O<sub>2</sub></b>
<b>R<sub>2</sub></b>	<b>O<sub>3</sub></b>	Menggunakan model <i>Cooperative Script</i>	<b>O<sub>4</sub></b>

Keterangan:

R<sub>1</sub>= Kelompok kelas eksperimen

R<sub>2</sub>= Kelompok kelas kontrol

O<sub>1</sub>= Pretest kelas eksperimen

O<sub>3</sub>= Pretest kelas kontrol

O<sub>2</sub>= Posttest kelas eksperimen

O<sub>4</sub>= Posttest kelas kontrol

Pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan model *cooperative learning* tipe *talking stick* sedangkan kelas kontrol menggunakan model *Cooperative Script*. Pada awal pertemuan peserta didik di beri *pretest* dan pada akhir prtemuan diberi *posttest*, yaitu dengan memberikan tes lisan berupa perintah unjuk kerja kepada kedua kelas dengan soal tes yang sama untuk mengetahui keterampilan berbicara peserta didik.

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi Penelitian

Sugiyono mengungkapkan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai karakter dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

---

<sup>2</sup> *Ibid*, h. 116.

kesimpulan.<sup>3</sup> Populasi di penelitian ini adalah seluruh kelas IV di SD Negeri 1 Bandaragung Lampung Selatan yang terdiri dari 2 kelas. Jumlah peserta didik dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3.2**  
**Data Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Bandaragung**

Kelas	Jumlah Peserta Didik
IV A	21
IV B	22
Jumlah	43

Sumber: Tata Usaha

## **2. Sampel Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel**

Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>4</sup> Sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling*. Menurut Arikunto, *purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel kelas IVB di SD Negeri I Bandaragung Lampung Selatan sebagai kelas eksperimen.

## **D. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Bandaragung Lampung Selatan.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019.

---

<sup>3</sup> *Ibid*, h.117.

<sup>4</sup> *Ibid*, h. 118.

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013): 183.

## E. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto, variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.<sup>6</sup> Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Kedua variabel tersebut diidentifikasi ke dalam penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (X) yang memengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah “model *cooperative learning* tipe *think pair share*”.

### 2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (Y) yang menjadi akibat atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah “keterampilan berbicara”.

Pengaruh hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dapat digambarkan seperti dibawah ini:

$X \rightarrow Y$

Keterangan: X = Model *cooperative learning* tipe *think pair share*

Y = Keterampilan Berbicara

---

<sup>6</sup> *Ibid*, h. 161.

## F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

### 1. Definisi Konseptual Variabel

#### a. Variabel model *cooperative learning* tipe *think pair share*

Menurut Abdul Majid, pembelajaran dengan metode *think pair share*, merupakan cara yang efektif untuk mengubah pola diskursus di dalam kelas. *Think pair share* memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi waktu lebih banyak kepada siswa untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain, dengan langkah-langkah Think (berpikir), Pair (berpasangan), dan Share (membagikan).<sup>7</sup>

#### b. Variabel keterampilan berbicara

Berbicara merupakan kemampuan memproduksi ujaran secara lisan dan sistematis untuk menyatakan suatu maksud tertentu. Seseorang berbicara memiliki tujuan, yaitu untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Oleh karena itu, agar terampil, berbicara dilakukan secara sistematis, runtut dan berpola.<sup>8</sup>

### 2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu pengertian atau cara atau penjelasan yang didasari pada sifat-sifat yang didefinisikan dan diamati lalu dideskripsikan variabel sedemikian rupa sehingga variabel tersebut bersifat spesifik dan terstruktur. Agar lebih jelas mengenai variabel-variabel yang

<sup>7</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015): 191-192.

<sup>8</sup>Wahyono, "Penilaian Kemampuan Berbicara Di Perguruan Tinggi Berbasis Teknologi Informasi Wujud Aktualisasi Prinsip-Prinsip Penilaian."



dipilih dalam penelitian, akan diberikan definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut:

a. Model *cooperative learning* tipe *Think Pair Share*

Model Pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang menekankan siswa dalam berkerja sama didalam kelompok dengan tahap awal yaitu berpikir secara individu, kemudian berpasangan dengan teman untuk mendiskusikan bersama teman, dan mengkomunikasikan atau membagikan dengan pasangan lain hasil diskusinya. Dalam model pembelajaran ini guru membagi kelas menjadi berpasangan yang heterogen.

b. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara adalah kemampuan untuk mengucapkan bunyi bahasa untuk menyampaikan ataupun menyampaikan gagasan, pikiran maupun perasaan..<sup>9</sup> Untuk mengetahui keterampilan berbicara tersebut diadakan evaluasi. Keterampilan berbicara yang diperoleh dapat dilihat dari nilai ataupun skor yang didapat peserta didik setelah melaksanakan posttest. Peserta didik dikatakan berhasil apabila Peserta didik sudah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 66.

## G. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Tes

Tes adalah instrumen yang sistematis untuk mengukur suatu sampel tingkah laku, misalnya menjawab pertanyaan “seberapa baik (tinggi) kinerja seseorang”

---

<sup>9</sup>Umi Faizah, *Pengantar Keterampilan Berbicara Berbasis Cooperative Learning Think Pair Share* (yogyakarta: Media Perkasa, 2016): 6.

yang jawabannya berupa angka.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini tes yang dilakukan yaitu tes keterampilan berbicara yang digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara peserta didik dengan bentuk tugas bercerita. Adapun teknik penskoran menggunakan komponen yang telah disesuaikan tingkat kesukarannya sesuai dengan instrumen penilaian. Dalam penelitian ini tes yang dilakukan adalah tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Tes awal dilakukan untuk mengetahui sejauhmana keterampilan berbicara awal peserta didik, tes akhir dilakukan untuk mengetahui keterampilan berbicara pada materi Bahasa Indonesia peserta didik dilakukannya penerapan menggunakan model *cooperative learning* tipe *think pair share*.

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi Penilaian Keterampilan Berbicara**

No	Aspek yang dinilai	Deskriptor	Skor	Keterangan
1.	Lafal <sup>11</sup>	a. Pelafalan sangat jelas b. Pelafalan jelas c. Pelafalan cukup jelas d. Pelafalan kurang jelas e. Pelafalan tidak jelas	5 4 3 2 1	
2.	Intonasi	a. Intonasi kata/ suku kata sangat tepat b. Intonasi kata/ suku kata tepat c. Intonasi kata/ suku kata cukup tepat d. Intonasi kata/ suku kata kurang tepat e. Intonasi kata/ suku kata tidak tepat	5 4 3 2 1	
3.	Kelancaran <sup>12</sup>	a. Berbicara sangat lancar b. Berbicara dengan lancar c. Berbicara cukup lancar d. Berbicara kurang lancar	5 4 3 2	

<sup>10</sup>Hari Wahyono, *Op. Cit.* h. 25.

<sup>11</sup> Umi Faizah, *Op. Cit.* h. 9.

<sup>12</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Op.Cit.* h. 456-457.

No	Aspek yang dinilai	Deskriptor	Skor	Keterangan
		e. Berbicara tidak lancar	1	
4.	Penampilan / sikap	a. Penampilan / sikap sangat baik, percaya diri sangat baik	5	
		b. Penampilan / sikap baik dan percaya diri baik	4	
		c. Penampilan / sikap cukup baik dan cukup percaya diri	3	
		d. Penampilan / sikap kurang baik dan kurang percaya diri	2	
		e. Penampilan / sikap tidak baik dan tidak percaya diri	1	
5.	Pemahaman isi / tema <sup>13</sup>	a. Sangat memahami isi pembicaraan	5	
		b. Memahami isi pembicaraan	4	
		c. Cukup memahami isi pembicaraan	3	
		d. Kurang memahami isi pembicaraan	2	
		e. Tidak memahami isi pembicaraan	1	

**Tabel 3.4**  
**Kategori Penilaian Keterampilan Berbicara**

Interval Nilai	Kemampuan
86-100	Baik Sekali
76-85	Baik
56-75	Cukup
10-55	Kurang

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>14</sup> Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-

<sup>13</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa* (yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2013): 410.

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.* h. 274.

data tentang keadaan sekolah, peserta didik, dan lain-lainnya sebelum diadakan tes yang berhubungan dengan penelitian ini. Dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini berupa foto sekolah, dan data nilai bahasa Indonesia peserta didik.

### **Rekaman Suara**

Rekaman suara digunakan agar guru bisa lebih jelas dalam menilai keterampilan berbicara peserta didik. Dari rekaman suara tersebut guru bisa lebih jelas dan detail menilai keterampilan berbicara peserta didik. Dan penilaian tersebut terdiri dari 5 aspek yaitu lafal, intonasi, kelancaran, penampilan/ sikap, dan pemahaman isi/ tema.

### **H. Instrumen Penelitian**

Instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.<sup>15</sup> Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen untuk mengukur keterampilan berbicara peserta didik yaitu tes berbicara dengan bentuk tes perintah petunjuk kerja, sesuai materi yang telah ditentukan yang diberikan terhadap peserta didik pada akhir materi pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

**Tabel 3.5**  
**Instrumen Penelitian dan Tujuan Penggunaan Instrumen**

No	Jenis Instrumen	Tujuan Instrumen	Sumber Tata	Waktu
1.	Tes keterampilan berbicara	Mengetahui keterampilan berbicara peserta didik	Peserta didik	Pada saat peserta didik melakukan pembelajaran dengan model cooperative learning tipe tps.
2.	Rekaman suara	Untuk mengambil nilai dari keterampilan	Peserta didik	Pada saat penelitian

<sup>15</sup> Sugiyono, *Op. Cit.* h. 148.

		berbicara yang dilakukan peserta didik		
2.	Lembar daftar dokumentasi	Untuk mengumpulkan data berupa foto-foto saat penelitian	Sekolah, guru, dan peserta didik	Selama proses penelitian

**Tabel 3.6**  
**Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

<b>Kompetensi Inti</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator</b>	<b>Butir Tes</b>
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis dan visual.	• Menyebutkan tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi dengan tepat secara lisan.	Tes berbicara
		• Bercerita dengan lafal yang jelas, lancar, intonasi tepat, sesuai dengan tema dan percaya diri.	Tes berbicara

**Tabel 3.7**  
**Kisi-kisi Lembar daftar Dokumentasi**

<b>No</b>	<b>Aspek yang didokumentasikan</b>	<b>Hasil dokumentasi</b>	
		<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>
1.	Data hasil belajar peserta didik		
2.	Data peserta didik		
3.	Profil sekolah		
4.	Rekaman suara/ video		
5.	Foto-foto kegiatan penelitian		

## **I. Uji Persyaratan Instrumen**

### **1. Validitas**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi

ukurnya.<sup>16</sup> Validitas dari kata valid yang berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.<sup>17</sup> Instrumen penelitian berupa nontes atau perintah kerja untuk melakukan berbicara maka validitas instrumen yang digunakan ialah validitas konstruksi. Validitas konstruksi sama dengan logical validity atau validity by definition. Instrumen yang mempunyai validitas konstruksi jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur gejala yang sesuai dengan yang didefinisikan.<sup>18</sup>

Instrumen penilaian berupa perintah kerja untuk berbicara dengan menggunakan 5 aspek berbicara yaitu lafal, intonasi, kelancaran, penampilan/ sikap dan pemahaman isi tema. Skor yang dimiliki setiap aspek berskala 1-5. Jumlah skor atau total nilai diperoleh dari menjumlahkan nilai setiap aspek penilaian yang diperoleh peserta didik.

Untuk menguji validitas konstruksi, dapat digunakan pendapat ahli (*judgment experts*) Dalam hal ini setelah instrumen di konstruksikan tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli dimintai pendapat mengenai instrumen yang telah di susun.

Uji coba instrumen dilaksanakan terhadap siswa diluar sampel. Untuk mengukur tingkat kevalidan soal, menggunakan metode *Pearson*

---

<sup>16</sup>Ali Hamzah, *Evaluasi Pembelajaran Matematika* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014): 214.

<sup>17</sup>Sugiyono, *Op Cit.* h. 173.

<sup>18</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018): 83.



*Correlation*, dengan rumus korelasi *product moment* dengan bantuan program *SPSS*, rumus yang digunakan sebagai berikut:<sup>19</sup>

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

X : skor Item

Y : skor Total

N : banyaknya objek (Jumlah sampel yang diteliti)

Kemudian mencari *corrected item-total correlation coefficient* dengan rumus berikut:

$$r_{x(y-1)} = \frac{r_{xy}S_y - S_x}{\sqrt{S_y^2 + S_x^2 - 2r_{xy}(S_y)(S_x)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi

$n$  : Banyaknya peserta didik

$x$  : Skor item soal

$y$  : Skor total

$S_y$  : Standar deviasi total

$S_x$  : Standar deviasi butir

$r_{x(y-1)}$  : *corrected item-total correlation coefficient*

Nilai  $r_{x(y-1)}$  akan dibandingkan dengan koefisien korelasi tabel  $r_{tabel} = r_{(a,n-2)}$ . Jika  $r_{x(y-1)} \geq r_{tabel}$ , maka instrumen valid.

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketetapan hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Instrumen yang dikatakan reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.* h. 87.

yang sama.<sup>20</sup> Untuk menentukan reliabilitas instrumen tes digunakan rumus

Alpha. Rumus Alpha dalam Arikunto adalah:

$$r_{11} = \left[ \frac{n}{(n-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_i^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  : Koeffisien reliabilitas  
 $n$  : Banyaknya butir soal  
 $\sum \sigma_b^2$  : Jumlah varians butir  
 $\sigma_i^2$  : Varians total<sup>21</sup>

Nilai *koefisien alpha* ( $r$ ) akan dibandingkan dengan koefisien korelasi tabel  $r_{tabel} = r_{(a,n-2)}$ . Jika  $r_{11} \geq r_{tabel}$ , maka instrumen reliabel.

## J. Uji Normalitas

Untuk mengetahui data sebaran pengujian hipotesis dapat dilanjutkan untuk tidak maka harus melewati uji normalitas data. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data sampel yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak.<sup>22</sup> Oleh karena itu, diperlukan uji normalitas dengan metode *Lilliefors* langkah-langkah sebagai berikut:

$$L_{hitung} = \max |f(z) - S(z)|, L_{tabel} = L_{(\alpha,n)}$$

Dengan Hipotesis:

$H_0$  : data mengikuti sebaran normal

$H_1$  : data tidak mengikuti sebaran normal

Kesimpulan : jika  $L_{hitung} \leq L_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima.<sup>23</sup>

<sup>20</sup> Ali Hamzah, *Op. Cit.* h.230

<sup>21</sup> Suharsimi Rikunto, *Op. Cit.* h. 122.

<sup>22</sup> Suci Andayani, Sonja V.T. Lumowa, Didimus Tanah Boleng, *Op. Cit.* h. 2202.

<sup>23</sup> Novalia and Muhamad Syazali, *Olah Data Penelitian Pendidikan* (Lampung: Aura Publishing, 2014): 53.

## K. Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas data maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas. Uji kesamaan dua varians dilakukan untuk mengetahui apakah data mempunyai varians yang sama atau mempunyai varians yang berbeda. Penelitian ini menggunakan rumus uji *Bartlett* sebagai berikut:

$$\chi^2_{hitung} = \ln(10) \left\{ B - \sum_{i=1}^k dk \log S^2 \right\}$$

$$\chi^2_{tabel} = \chi^2_{(\alpha, k-1)}$$

Hipotesis dari uji *Bartlett*:

$H_0$  : data homogen

$H_1$  : data tidak homogen

Kriteria penarikan kesimpulan untuk uji *Bartlett* sebagai berikut:

Jika  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima.<sup>24</sup>

## L. Analisis Data

Teknis analisis data menggunakan analisis kuantitatif yakni dengan melakukan beberapa pengujian. Baik uji normalitas maupun uji homogenitas data. Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya. Analisis yang dilakukan menggunakan analisis statistik. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan berupa angka-angka yang didapat dari pemberian tugas berbicara dan diberi nilai-nilai dari setiap responden/subjek penelitian.

Rumusan hipotesis statistik:

$H_0$  :  $\mu_1 = \mu_2 = \dots = \mu_p$  ( semua nilai tengah sama)

---

<sup>24</sup>Novalia dan Muhammad Syazali, *Op. Cit.* h. 54.

$H_1 : \exists \mu_i \neq \mu_j$  untuk  $i \neq j$  (ada sekurang-kurangnya sepasang nilai tengah  $\mu_i$  dan  $\mu_j$  yang tidak sama).

Untuk pengujian hipotesis tersebut digunakan uji F dengan bantuan tabel analisis varians seperti pada tabel berikut

**Tabel 3.8**  
**Anova klasifikasi Satu Arah<sup>25</sup>**

Sumber Keragaman	Jumlah Kuadrat	Derajat Bebas	Kuadrat Tengah	F hitung
Nilai tengah kolom	JKK	$k - 1$	$KTk = \frac{JKK}{k - 1}$	$\frac{KTk}{KTg}$
Galat ( Error )	JKG	$k (n - 1)$	$KTg = \frac{JKG}{k (n - 1)}$	
Total	JKT	$kn - 1$		

Dimana :

$$JKT = \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^n x_{ij}^2 - \frac{T_{..}^2}{nk}$$

$$JKK = \frac{\sum_{i=1}^k T_i^2}{n} - \frac{T_{..}^2}{nk}$$

$$JKG = JKT - JKK$$

$$KTk = \frac{JKK}{dbk}$$

$$KTg = \frac{JKG}{db}$$

$$F_{hit} = \frac{KTk}{KTg}$$

$$F_{tabel} = F_{(a, dbk, dbg)}$$

Jika  $F_{hit} < F_{tabel}$ , Maka  $H_0$  diterima

<sup>25</sup>Ibid, h.74.

Keterangan :

JKT :Jumlah Kuadrat Total

JKG :Jumlah Kuadrat Galat

JKK :Jumlah Kuadrat Kelompok

KTG :Kuadrat Tengah Galat

KTK :Kuadrat Tengah Kelompok

Jika Anova tolak  $H_0$ , maka dilakukan uji lanjut untuk mengetahui pasangan perlakuan yang berbeda nyata, dan jika hasil Anova terima  $H_0$ , maka uji lanjut tidak dilakukan karena tidak ada perbedaan yang nyata antar perlakuan.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. HASIL PENELITIAN**

##### **1. Data Hasil Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan pada kelas IV SD Negeri 1 Bandaragung Lampung Selatan tahun pelajaran 2018/2019, peserta didik kelas IV B SD Negeri 1 Bandaragung sebagai kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* dan peserta didik kelas IV A SD Negeri 1 Bandaragung sebagai kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script*, hasil yang di dapatkan dari tes keterampilan berbicara peserta didik disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Rekapitulasi Nilai Pretest-Posttest Keterampilan Berbicara pada Kelas Eksperimen (Kelas IV B)**

	<b>Nilai Pretest</b>	<b>Nilai Posttest</b>
<b>Nilai Tertinggi</b>	76	96
<b>Nilai Terrendah</b>	56	76
<b>Jumlah</b>	<b>1400</b>	<b>1848</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>63,6</b>	<b>84</b>

Pada Tabel 4.1 dapat dilihat nilai keterampilan berbicara pada kelas eksperimen. Nilai pretest kelas eksperimen dengan nilai tertinggi yaitu 76 dan nilai terrendah diperoleh 56. Sedangkan nilai posttest memperoleh nilai



tertinggi yaitu 96 dan nilai terendah adalah 76. Jumlah nilai pretest dan posttest secara berturut-turut adalah 1400 dan 1848, dengan memperoleh rata-rata sebesar 63,6 dan 84. Nilai pretest-posttest pada kelas eksperimen terlihat bahwa nilai posttest lebih tinggi dari nilai pretest. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan terhadap nilai keterampilan berbicara peserta didik setelah diberi perlakuan pada kelas eksperimen.

**Tabel 4.2**  
**Rekapitulasi Nilai Pretest-Posttest Keterampilan Berbicara pada Kelas Kontrol (Kelas IV A)**

	<b>Nilai Pretest</b>	<b>Nilai Posttest</b>
<b>Nilai Tertinggi</b>	72	84
<b>Nilai Terendah</b>	52	60
<b>Jumlah</b>	<b>1348</b>	<b>1500</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>64,19</b>	<b>71,42</b>

Pada Tabel 4.2 dapat dilihat nilai keterampilan berbicara pada kelas kontrol. Nilai pretest kelas kontrol dengan nilai tertinggi yaitu 72 dan nilai terendah diperoleh 52. Sedangkan nilai posttest memperoleh nilai tertinggi yaitu 84 dan nilai terendah adalah 60. Jumlah nilai pretest dan posttest secara berturut-turut adalah 1348 dan 1500, dengan memperoleh rata-rata sebesar 64,19 dan 71,42. Nilai pretest-posttest pada kelas kontrol terlihat bahwa nilai posttest lebih tinggi dari nilai pretest. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan pada nilai keterampilan berbicara peserta didik setelah diberi perlakuan pada kelas kontrol.

## 2. Analisis Uji Coba Instrumen

### a. Uji Validitas

**Tabel 4.3**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Validitas**

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	15.83	2.877	.489	.665
item_2	15.87	3.300	.415	.695
item_3	15.91	2.719	.593	.622
item_4	15.87	2.846	.459	.678
item_5	15.83	2.787	.444	.687

Kesimpulan dari tabel 4.3 terlihat bahwa nilai *Corrected item total correlation* data item 1, 2, 3, 4, dan 5. *Corrected item – total correlation*  $> r_{tabel} = 0,413$ , oleh karena itu semua item dinyatakan valid.

### b. Uji Reliabilitas

**Tabel 4.4**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.718	5

Kesimpulan dari tabel 4.4 terlihat bahwa nilai pada kolom *Cronbach's Alpha*  $= 0,718 > r_{tabel} = 0,413$ , oleh karena itu instrumen dapat dikatakan reliabel.

### 3. Analisis Data

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui sampel berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan uji *Liliefors*.

Kriteria pengambilan keputusan:

Jika nilai  $sig. < 0,05$  artinya data tidak normal

Jika nilai  $sig. > 0,05$  artinya data normal

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Normalitas Pretest**

Tests of Normality							
model		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	kontrol	.154	21	<b>.200<sup>*</sup></b>	.919	21	.081
	eksperimen	.156	22	<b>.175</b>	.932	22	.137

Kesimpulan:

Berdasarkan tabel 4.5 terlihat hasil uji normalitas pretest pada output Kolmogorov-Smirnov untuk kelas kontrol dan eksperimen adalah 0,200 dan 0,175 sedangkan  $\alpha = 0,05$ ;  $Asymp.Sig > \alpha$  maka  $H_0$  diterima atau kedua data berdistribusi normal.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Normalitas Posttest**

Tests of Normality							
model		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
posttest	kontrol	.184	21	<b>.061</b>	.945	21	.274
	eksperimen	.182	22	<b>.057</b>	.928	22	.113

Kesimpulan:

Berdasarkan tabel 4.6 Terlihat hasil uji normalitas posttest pada output *Kolmogorov-Smirnov* untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah 0,061 dan 0,057 sedangkan  $\alpha = 0,05$  ; *Asymp. Sig* >  $\alpha$  maka  $H_0$  diterima atau kedua data berdistribusi normal.

#### b. Uji Homogenitas

Kriteria kesimpulan:

Jika nilai *sig.* < 0,05 artinya data tidak homogen

Jika nilai *sig.* > 0,05 artinya data homogen

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Homogenitas Pretes**  
**Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
pretest	Based on Mean	.125	1	41	<b>.726</b>
	Based on Median	.132	1	41	.718
	Based on Median and with adjusted df	.132	1	40.815	.718
	Based on trimmed mean	.137	1	41	.713

Kesimpulan:

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh bahwa nilai *sign* = 0,726 lebih dari 0,05 oleh karena itu nilai *Asymp. Sig* >  $\alpha$  maka  $H_0$  diterima atau kedua data homogen.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Homogenitas Posttest**  
**Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
posttest	Based on Mean	1.296	1	41	<b>.262</b>

Based on Median	1.204	1	41	.279
Based on Median and with adjusted df	1.204	1	40.999	.279
Based on trimmed mean	1.240	1	41	.272

Kesimpulan:

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh bahwa nilai  $sign = 0,262$  lebih dari 0,05 oleh karena itu nilai  $Asymp.Sig > \alpha$  maka  $H_0$  diterima atau kedua data homogen.

#### 4. Hasil Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan uji prasyarat analisis data diketahui bahwa data keterampilan berbicara kedua kelas pada penelitian ini berdistribusi normal dan homogen sehingga pengujian data keterampilan berbicara kedua kelas dilanjutkan pada analisis data berikutnya, yakni uji hipotesis menggunakan uji ANOVA satu arah. Dengan kriteria pengujian:

Jika nilai  $Sig. < \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak

Jika nilai  $Sig. \geq \alpha$ , maka  $H_0$  diterima

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Hipotesis**

ANOVA					
Posttest					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1698.020	1	1698.020	45.057	.000
Within Groups	1545.143	41	37.686		
Total	3243.163	42			

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 4.9 diperoleh  $Sig. < \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat model yang memberikan rata-rata keterampilan berbicara yang berbeda atau perbedaan antar model nyata.

## B. PEMBAHASAN

Pada penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas IV A sebagai kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran *cooperative script* dan kelas IV B sebagai kelas eksperimen yang menerapkan model *pembelajaran cooperative learning* tipe *think pair share*. Penelitian dilakukan di SD Negeri 1 Bandaragung dengan jumlah 21 peserta didik pada kelas kontrol dan 22 peserta didik pada kelas eksperimen. Penelitian ini dilakukan pada 10 kali pertemuan pada kelas kontrol dan 10 kali pertemuan pada kelas eksperimen dengan masing-masing 2 jam pelajaran pada setiap pertemuan. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik.

Pada saat pretes ditemui peserta didik masih sulit berbicara di depan kelas dengan benar karena rasa tidak percaya diri untuk berekspresi. Adanya kecemasan peserta didik terhadap penampilannya dalam berbicara membuat mereka tidak mau untuk melakukannya. Hal ini dilihat dari penilaian keterampilan berbicara menggunakan rubrik penilaian dengan 5 aspek yang dinilai yakni lafal, intonasi, kelancaran, penampilan? Sikap, dan pemahaman isi/ tema, dengan skor 1-5. Rata-rata skor yang diperoleh adalah 2 dan 3 yaitu kriteria kurang baik dan cukup. Namun saat postes, peserta didik mampu meraih skor 4-5 pada setiap indikator yang dinilai, yaitu kriteria baik dan sangat baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan antara nilai pretes dan posttest.

Pada kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *think pair share* peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik lebih kreatif dalam berpikir. Banyak terjadi interaksi



antara peserta didik dengan guru, dan khususnya antara peserta didik dengan peserta didik yang lain, karena dalam pembelajaran ini peserta didik diarahkan untuk berkelompok dalam menyelesaikan masalah atau soal kemudian membagikan kepada seluruh kelas secara individu. Dalam hal ini tidak hanya peserta didik yang cerdas saja yang banyak melakukan keterampilan berbicara, karena semua peserta didik berkesempatan sama untuk melakukan unjuk kerja berbicara di depan kelas.

Pada kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran *cooperative script*, peserta didik juga lebih aktif dalam proses pembelajaran karena setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk melakukan unjuk kerja berbicara di depan kelas. Selain itu peserta didik juga diarahkan untuk berdiskusi kelompok. Namun ketika unjuk kerja antara pasangan kelompok saling membantu, sehingga ada perasaan mengandalkan teman pasangan kelompoknya. Sehingga tujuan pembelajaran tidak sepenuhnya tercapai. Selain itu juga terjadi perbedaan rata-rata kemampuan berbicara peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil kemampuan berbicara peserta didik dapat dilihat dari nilai pretest-posttest. Nilai pretest kelas eksperimen, nilai tertinggi diperoleh 76 dan nilai terendah 56 dengan rata-rata 63,6. Sedangkan nilai posttest memperoleh nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 76 dengan nilai rata-rata 84. Nilai pretest pada kelas kontrol, nilai tertinggi diperoleh 72 dan nilai terendah 52 dengan rata-rata 64,19. Sedangkan nilai posttest memperoleh nilai tertinggi 84 dan nilai terendah 60 dengan nilai rata-rata 71,42. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan,

maka dapat dikemukakan bahwa penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *think pair share* yang diterapkan pada pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada aspek keterampilan berbicara memiliki pengaruh. Hal ini menegaskan bahwa penggunaan model tersebut dapat diaplikasikan dalam rangka meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik dalam berbicara materi Bahasa Indonesia.

Berdasarkan uji normalitas pretest pada output Kolmogorov-Smirnov untuk kelas kontrol dan eksperimen adalah 0,200 dan 0,175 sedangkan  $\alpha = 0,05$  ;  $Asymp.Sig > \alpha$  maka  $H_0$  diterima atau kedua data berdistribusi normal. Sedangkan uji normalitas posttest pada output *Kolmogorov-Smirnov* untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah 0,061 dan 0,057 sedangkan  $\alpha = 0,05$  ;  $Asymp.Sig > \alpha$  maka  $H_0$  diterima atau kedua data berdistribusi normal.

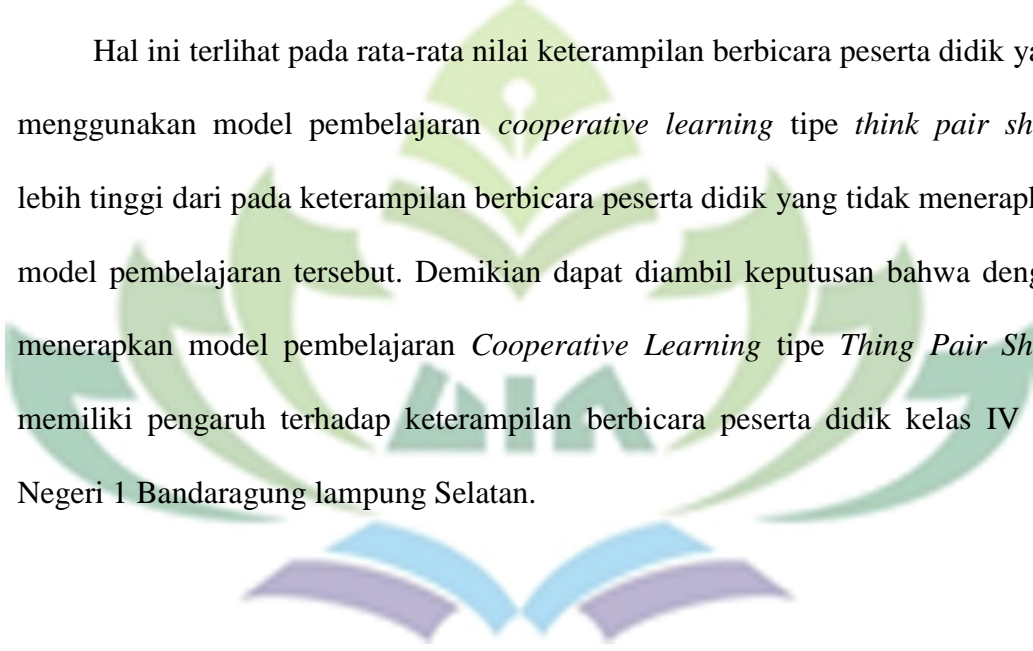
Uji Homogenitas pretest diketahui bahwa nilai  $sign = 0,726$  lebih dari 0,05 oleh karena itu nilai  $Asymp.Sig > \alpha$  maka  $H_0$  diterima atau kedua data homogen. Sedangkan pada posttest diperoleh bahwa nilai  $sign = 0,262$  lebih dari 0,05 oleh karena itu nilai  $Asymp.Sig > \alpha$  maka  $H_0$  diterima atau kedua data homogen.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji Anova satu arah, Dengan kriteria pengujian: Jika nilai  $Sig. < \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak dan Jika nilai  $Sig. \geq \alpha$ , maka  $H_0$  diterima. Terdapat perbedaan yang signifikan artinya perbedaan tersebut dikarenakan perlakuan dengan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *think pair share*. Dengan taraf Signifikansi 0,05, diperoleh hasil uji hipotesis  $Sig. < \alpha$ , atau  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat model yang

memberikan rata-rata keterampilan berbicara yang berbeda atau perbedaan antar model nyata. Perbedaan yang signifikan artinya perbedaan tersebut dikarenakan perlakuan dengan model pembelajaran cooperative learning tipe think pair share.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jawaban dari permasalahan yang diajukan adalah “terdapat pengaruh model pembelajaran *cooperative learning* tipe *think pair share* terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Bandaragung Lampung Selatan”.

Hal ini terlihat pada rata-rata nilai keterampilan berbicara peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *think pair share* lebih tinggi dari pada keterampilan berbicara peserta didik yang tidak menerapkan model pembelajaran tersebut. Demikian dapat diambil keputusan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Thing Pair Share* memiliki pengaruh terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Bandaragung lampung Selatan.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada BAB sebelumnya mengenai pengaruh model pembelajaran *cooperative learning* tipe *think pair share* terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelas IV SD, dapat diketahui bahwa keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas kontrol. Hal ini diperkuat dengan perolehan hasil perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan uji ANOVA satu arah pada taraf signifikan 0,05 didapat hasil  $Sig. < \alpha$ , atau  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Hasil perhitungan ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *cooperative learning* tipe *think pair share* untuk meningkatkan keterampilan berbicara mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD kelas IV.

#### **B. SARAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, sebagai bahan rekomendasi dengan mempertimbangkan hasil temuan di lapangan maupun secara teoritik, maka beberapa hal yang dapat menjadi bahan rekomendasi adalah sebagai berikut:

### **1. Bagi Pendidik**

Diharapkan dalam proses belajar mengajar hendaknya pendidik menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *think pair share* dalam rangka meningkatkan keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan pendidik dapat menerapkan model pembelajaran yang tidak berfokus pada satu metode saja namun disesuaikan dengan keadaan.

### **2. Bagi Peserta Didik**

Disarankan kepada peserta didik untuk berlatih dalam meningkatkan keterampilan berbicara, dan diharapkan peserta didik dapat memotivasi diri sendiri dalam memajukan kompetensinya dalam berbicara baik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia maupun dalam pembelajaran lainnya.

### **3. Bagi Pihak Sekolah**

Diharapkan kepada pihak sekolah agar dapat melengkapi fasilitas belajar khususnya yang berkenaan dengan penunjang keterampilan berbicara dan pihak sekolah dapat meningkatkan kedisiplinan pendidik maupun peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

### **4. Bagi Peneliti Lain**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk peneliti lain yang akan melakukan penelitian tentang model pembelajaran *cooperative learning* tipe *think pair share* terhadap keterampilan berbicara peserta didik, karena penelitian ini kurang dari sempurna dianjurkan bagi peneliti lain untuk lebih baik dalam penelitian sehingga nantinya akan mendapatkan hasil yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, Rahayu Meyani, Ellya Ratna, and Zulfikarni. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Berbantuan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 5, no. 2 (2016).
- Andayani, Suci, Sonja V.T. Lumowa, and Didimus Tanah Boleng. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Dan Talking Stick Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Kognitif Ipa Biologi Siswa Kelas Vii Smp." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 1, no. 1 (2016).
- Anwar, Chairul. *Buku Terlengkap Teori-Teori Pendidikan Klasik*. yogyakarta: IRCiSod, 2017.
- Anwar, Choirul, Antomi Saregar, Uswatun Hasanah, and Widayanti. "The Effectiveness of Islamic Religious Education in the Universities : The Effects on the Students ' Characters in the Era of Industry 4 . 0." *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 3, no. 1 (2018).
- Anwar, Moh Khoerul. "Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajar." *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 02, no. 2 (2017).
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Asril, Zainal. *Micro Teaching*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Elhefni. "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Dan Hasil Belajar Di Sekolah." *Jurnal: Ta'dib* XVI, no. 2 (2011).
- Erlinda, Nelfi. "Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif Tipe Team Game Tournament Pada Mata Pelajaran Fisika Kelas X Di SMK Dharma Bakti Lubuk Alung." *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 02, no. 1 (2017).
- Faizah, Umi. *Pengantar Keterampilan Berbicara Berbasis Cooperative Learning Think Pair Share*. yogyakarta: Media Perkasa, 2016.
- Faizal Djabidi. *Manajemen Pengelolaan Kelas*. Malang: Madani, 2017.
- Hamzah, Ali. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Handayani, Riska Dewi, and Yuli Yanti. "Pengaruh Model Pembelajaran



- Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Di Kelas IV MI Terpadu Muhammadiyah Sukarama Bandar Lampung.” *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 4, no. 2 (2017).
- Hidayah, Nurul. “Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar.” *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 2, no. 1 (2015).
- . “Pendekatan Pembelajaran Bahasa Whole Language.” *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 1, no. 2 (2014).
- Indratayana, Ni Wayan Nandaliana, I Wayan Simpen, and I Nyoman Sedeng. “Penilaian Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Asing.” *Jurnal: Linguistika* 23, no. 45 (2016).
- Ismawati, Esti, and Faraz Umayu. *Belajar Bahasa Di Kelas Awal*. Yogyakarta: Ombak, 2017.
- Komikesari, Happy. “Peningkatan Keterampilan Proses Sains Dan Hasil Belajar Fisika Siswa Pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division.” *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 01, no. 1 (2016).
- Latifah, and Nur Aviya. “Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Bahasa Arab Di MI.” *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* 5, no. 1 (2018).
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Mashud. “Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Era Abad 21.” *Jurnal: Multilateral* 14, no. 2 (2009).
- Masykur, Rubhan, Nofrizal, and Muhamad Syazali. “Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Dengan Macromedia Flash.” *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no. 2 (2017).
- Mulyadi, Seto, Heru Basuki, and Wahyu Raharjo. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Ningsih, Suwarti. “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bercerita Siswa Kelas III SD Negeri 1 Beringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali.” *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 2, no. 4 (n.d.).
- Novalia, and Muhamad Syazali. *Olah Data Penelitian Pendidikan*. Lampung: Aura Publishing, 2014.
- Nuraini, and Edy Surya. “Perbandingan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Yang Belajar Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write Dan Tipe Think Pair Share Di SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan.” *Jurnal Inspiratif* 3, no. 3 (2017).

Nurgiyanoro, Burhan. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2013.

———. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2016.

Permana, Erwin Putera. “Pengembangan Media Pembelajaran Boneka Kaus Kaki Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara.” *Jurnal: Profesi Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2015).

RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. Bandung: Diponegoro, 2008.

Rusman. *Model–Model Pembelajaran*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2016.

Setyani, Dhenok Rukma, I Gst Ngurah Japa, and I Ketut Gading. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar.” *E-Journal: PGSD Universitas Pendidikan Ganesha* 5, no. 2 (2017).

Sintadewi, Ni Gusti Ayu, Sang Ayu Putu Sriasih, and I Nyoman Sudiana. “Teknik Penilaian Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 4 Denpasar.” *E-Journal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 7, no. 2 (2017).

Slamet, St. Y. *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Surakarta: UNS Press, 2017.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017.

Syaifuddin, Mohammad. “Implementasi Pembelajaran Tematik Di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta.” *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 02, no. 2 (2017).

Tambunan, Pandapotan. “Pembelajaran Keterampilan Berbicara Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Saintech* 08, no. 04 (2016).

Tarigan, Henry Guntur. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2015.

Trisiantari, Ni Ketut Desia, A.A.I.N. Marhaeni, and I Wayan Koyan. “Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Terhadap Kemampuan Berbicara Dan Keterampilan Berpikir Kreatif Pada Siswa Kelas V SD Negeri Gugus III Kecamatan Seripit.” *E-Journal: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha: Jurnal Pendidikan Dasar* 3 (2013).

Wahyono, Hari. “Penilaian Kemampuan Berbicara Di Perguruan Tinggi Berbasis

Teknologi Informasi Wujud Aktualisasi Prinsip-Prinsip Penilaian.” *Jurnal: Transformatika* 1, no. 1 (2017).

Wekke, Ismail Suardi, and Ridha Windi Astuti. “Kurikulum 2013 Di Madrasah Ibtidaiyah: Implementasi Di Wilayah Minoritas Muslim.” *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 02, no. 1 (2017).



## LEMBAR DOKUMENTASI



Proses belajar mengajar di kelas. Peserta didik membaca cerita kemudian menjawab pertanyaan secara mandiri (Think)



Guru meminta siswa agar berpasangan untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. Pada tahap ini diharapkan dapat berbagi jawaban jika telah diajukan suatu pertanyaan, atau berbagi ide jika suatu persoalan khusus telah diidentifikasi. (Pair)





Pada tahap akhir, guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan. (Share)



Praktik pengambilan nilai keterampilan berbicara dengan rekaman suara.



Memberikan nilai keterampilan berbicara bersama guru kelas



Foto di sekolah





Foto bersama Kepala SD Negeri 1 Bandar Agung Lampung Selatan

Data Nilai Pretest Kelas IV A (kelas kontrol)

No.	Nama Siswa	Indikator Penilaian					Total	Nilai
		Lafal	Intonasi	Kelancaran	Penampilan/ sikap	Pemahaman isi/ tema		
1	Galih Eka Jaya	2	3	2	4	3	14	56
2	Ade Defea	3	2	3	4	3	15	60
3	Dona Zahan Nara	3	3	4	3	3	16	64
4	Fathan Regenta	3	3	3	4	3	16	64
5	Dea Putri Kharisma	4	3	4	4	3	18	72
6	Zaskia Amanda	3	3	4	4	4	18	72
7	Dinda Ayu Miranda	3	3	4	4	3	17	68
8	Abi Manyu Al-Azam	3	3	4	3	3	16	64
9	Denis Hidayat	3	3	4	3	4	17	68
10	Yolanda Putri	3	3	4	4	4	18	72
11	M. Zeni Apriyanto	4	3	3	3	3	16	64
12	Keyla Putri	4	3	4	3	4	18	72
13	Anisa Fadia Nadila	3	3	3	3	3	15	60
14	M. Apriliyanto	3	2	3	3	3	14	56
15	Zeti Mabruroh A. F	4	3	4	4	3	18	72
16	Ahmad Rafe'i	2	2	3	3	3	13	52
17	Dani Danata	2	3	3	4	3	15	60

18	Triyan Andika	3	3	3	4	3	16	64
19	Arjun Saputra	2	3	2	4	3	14	56
20	Fathul Rizal Qodri	3	3	3	4	3	16	64
21	Nadira Putri Utari	4	3	4	3	3	17	68
							jumlah	1348
							rata-rata	64,19



Wali Kelas IV A

.....  
Nip.

Data Nilai Posttest Kelas IV A (kelas kontrol)

No.	Nama Siswa	Indikator Penilaian					Total	Nilai
		Lafal	Intonasi	Kelancaran	Penampilan/ sikap	Pemahaman isi/ tema		
1	Galih Eka Jaya	3	3	2	4	3	15	60
2	Ade Defea	4	3	4	4	3	18	72
3	Dona Zahan Nara	4	4	4	4	3	19	76
4	Fathan Regenta	3	4	3	4	3	17	68
5	Dea Putri Kharisma	4	4	5	4	4	21	84
6	Zaskia Amanda	4	4	4	4	4	20	80
7	Dinda Ayu Miranda	4	4	4	4	3	19	76
8	Abi Manyu Al-Azam	3	3	4	4	3	17	68
9	Denis Hidayat	4	3	4	4	4	19	76
10	Yolanda Putri	4	4	4	3	4	19	76
11	M. Zeni Apriyanto	3	3	4	4	3	17	68
12	Keyla Putri	4	3	4	3	3	17	68
13	Anisa Fadia Nadila	3	4	3	3	3	16	64
14	M. Apriliyanto	3	3	3	3	3	15	60

15	Zeti Mabruroh A. F	4	4	4	4	4	20	80
16	Ahmad Rafe'i	4	4	3	3	3	17	68
17	Dani Danata	4	4	4	4	3	19	76
18	Triyan Andika	3	4	4	4	4	19	76
19	Arjun Saputra	3	3	3	4	3	16	64
20	Fathul Rizal Qodri	4	3	4	3	3	17	68
21	Nadira Putri Utari	4	4	4	3	3	18	72
jumlah								1500
rata-rata								71,42857



Wali Kelas IV A

.....  
Nip.

Data Nilai Pretest Kelas IV B (kelas eksperimen)

No.	Nama Siswa	Indikator Penilaian					Total	Nilai
		Lafal	Intonasi	Kelancaran	Penampilan/ sikap	Pemahaman isi/ tema		
1	Erlita Aryuda Pratiwi	3	4	3	3	3	16	64
2	Iksal Fadilah	3	3	4	3	3	16	64
3	Nurlaili Salsabilatul Z	3	3	3	3	3	15	60
4	Rita Sintia Bela	4	4	4	3	3	18	72
5	Nugi Muhammad Z	3	3	4	3	3	16	64
6	Dika Afgan P	2	3	3	3	3	14	56
7	Muhammad Fahri R	3	3	3	3	3	15	60
8	Zaskia Naila P	3	3	4	3	3	16	64
9	Muhammad Rofiq S	3	3	3	3	3	15	60
10	Ilham Mujaki	3	3	3	3	3	15	60
11	Evan Adi P	3	3	2	3	3	14	56
12	Askara Firmansyah	3	3	3	3	3	15	60
13	Ririn Rahmawati	3	4	4	3	3	17	68
14	Gevin Isnu Irawan	4	3	3	4	3	17	68
15	Rahmania Putri C	4	4	4	4	3	19	76



16	Taqdir Al Firmansyah P	4	3	4	3	3	17	68
17	Ulfiana Nikmah	3	2	3	3	3	14	56
18	Muhammad Nizar A	3	4	4	3	3	17	68
19	Ikhsan Ramadani	3	2	3	3	3	14	56
20	Fitri Aulia	4	4	4	3	3	18	72
21	M. Maulana M	3	3	4	3	3	16	64
22	Risti Kurnia Putri	3	3	4	3	3	16	64
jumlah								1400
rata-rata								63,63636



Wali Kelas IV B

.....  
Nip.

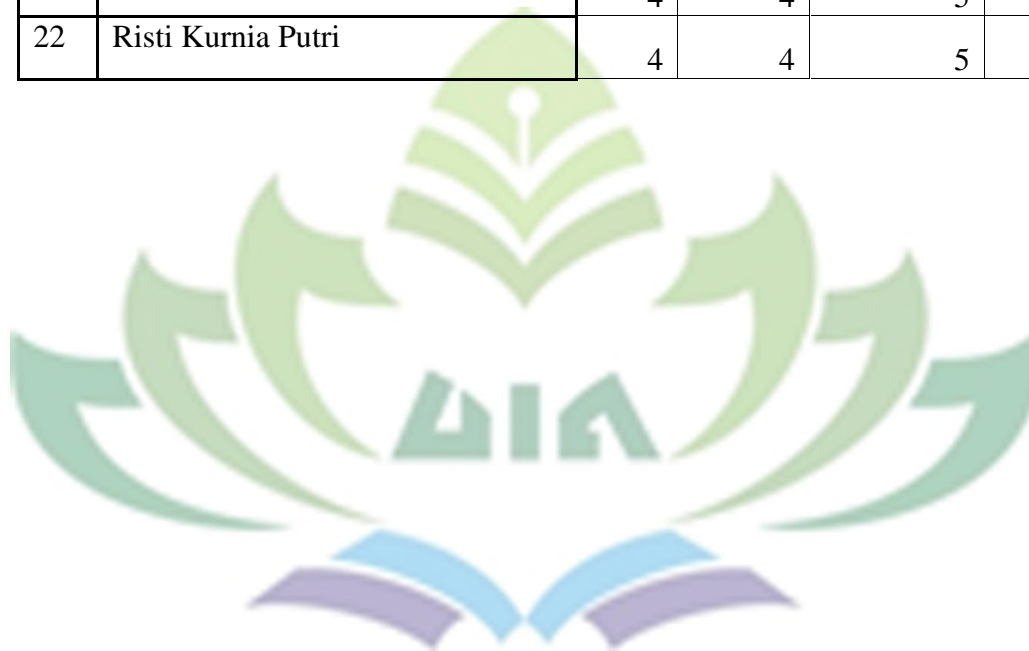
Data Nilai Posttest Kelas IV B (kelas eksperimen)

No.	Nama Siswa	Indikator Penilaian					Total	Nilai
		Lafal	Intonasi	Kelancaran	Penampilan/ sikap	Pemahaman isi/ tema		
1	Erlita Aryuda Pratiwi	4	5	4	4	4	21	84
2	Iksal Fadilah	4	4	5	4	4	21	84
3	Nurlaili Salsabilatul Z	4	4	4	4	4	20	80
4	Rita Sintia Bela	5	5	5	4	4	23	92
5	Nugi Muhammad Z	4	4	5	4	4	21	84
6	Dika Afgan P	3	4	4	4	4	19	76
7	Muhammad Fahri R	4	4	4	4	4	20	80
8	Zaskia Naila P	4	4	5	4	4	21	84
9	Muhammad Rofiq S	4	4	4	4	4	20	80
10	Ilham Mujaki	4	4	4	4	4	20	80
11	Evan Adi P	5	4	3	4	4	20	80
12	Askara Firmansyah	4	4	4	4	4	20	80
13	Ririn Rahmawati	4	5	5	4	4	22	88

14	Gevin Isnu Irawan	5	4	4	5	4	22	88
15	Rahmania Putri C	5	5	5	5	4	24	96
16	Taqdir Al Firmansyah P	5	4	5	4	4	22	88
17	Ulfiana Nikmah	4	3	4	4	4	19	76
18	Muhammad Nizar A	4	5	5	4	5	23	92
19	Ikhsan Ramadani	4	3	4	4	4	19	76
20	Fitri Aulia	5	5	5	4	4	23	92
21	M. Maulana M	4	4	5	4	4	21	84
22	Risti Kurnia Putri	4	4	5	4	4	21	84
							jumlah	1848
							rata-rata	84

Wali Kelas IV B

.....  
Nip.



## **CATATAN LAPANGAN HASIL PENGAMATAN / OBSERVASI**

Waktu Pengamatan : 30 Oktober 2018  
Pukul : 09.50-11.00  
empat Pengamatan : Kelas IV SD N 1 Bandaragung  
Obyek Pengamatan : Kegiatan belajar Mengajar Bahasa Indonesia  
Pengamat : Indri Seva Anggraeni

### **Situasi Latar**

Ruang kelas IV tempat dilakukannya pengamatan, terletak di ruang nomor tiga dari utara bagian gedung yang membujur dari utara ke selatan. Ruang kelas ini menghadap ke utara dengan panjang 7 meter, lebar 7 meter, dan tinggi  $\pm 3.5$  meter. Kedua sisi timur dan barat terpasang jendela dan ventilasi berjajar sepanjang dinding tersebut sehingga ruang kelas tampak terang. Lantai kelas terbuat dari keramik ukuran 20 cm x 20 cm dan atapnya dari genting sudah diplafon. Pintu ruangan ada dua, yang satu terletak di sisi barat, sebagai lalu lintas masuk dan keluar kelas. Dan pintu yang satunya lagi, untuk menghubungkan kelas IV dengan kelas VI. Di atap ruangan terpasang dua buah lampu neon panjang berukuran  $\pm 80$  sentimeter.

Kursi dan meja yang diatur dalam posisi melingkar berkelompok, per kelompok terdiri dari 4-5 orang dan menghadap ke utara,. Masing-masing kelompok terdiri atas 6 meja dan 6 kursi, seluruhnya ada 4 kelompok. Dengan demikian, kapasitas ruangan itu 24 peserta didik. Deret satu dengan deret lainnya berjarak kurang lebih 100 cm yang memungkinkan guru dapat bergerak dari depan ke belakang agak leluasa. Meja dan kursi yang berada di baris paling belakang berjarak  $\pm 2$  meter dari dinding (tembok), meja dan kursi yang berada di deret barat dan timur berjarak 50 cm dari dinding. Sementara itu, meja dan kursi paling depan berjarak kurang lebih 2.5 meter dari papan tulis.

Di bagian depan ruang kelas terdapat satu buah papan tulis dari mading berwarna putih yang ditempelkan di dinding. Papan tulis itu berukuran  $\pm 120 \times 160$  cm. Diatasnya terdapat gambar presiden, burung garuda dan wakil presiden.

Di bawah papan tulis ada dua buah kursi yang digunakan untuk pijakan peserta didik kalau menulis di papan tulis dan tempat meletakkan buku pegangan guru. Di sebelah timur papan tulis terdapat satu meja, satu kursi guru dengan posisi berhadapan dengan peserta didik, dan sebuah lemari di bagian barat yang berisi buku paket peserta didik. Di atas meja guru terdapat tumpukan buku yang tertata rapi. Buku yang tampak oleh peneliti adalah buku-buku pelajaran dan buku administrasi guru. Meja dan kursi guru letaknya sejajar dengan meja murid paling timur. Jadi, tempatnya di sudut ruang kelas IV.

Almari dilitir warna coklat kekuningan tersebut berukuran 120 cm x 50 cm x 200 cm, almari itu berisi buku-buku. Di pintu almari tertempel kalender pendidikan. Kemoceng digantungkan di sebelah almari. Di bagian timur dan barat ruang kelas terdapat banyak hiasan berupa karya peserta didik berupa montase dan kolase, selain itu banyak terdapat gambar pahlawan dan gambar pakaian adat, sedangkan ditembok belakang peserta didik duduk jam dinding dan tempelan kupu-kupu yang terbuat dari kertas origami buatan peserta didik.

Kebersihan dan kerapian ruang kelas cukup terjaga dengan adanya regu piket, Di sisi tembok dalam kelas terpasang beberapa aransi kelas dan beberapa dokumen hasil kerja peserta didik. Dengan demikian suasana ruang kelas kelihatan lengkap. Jumlah peserta didik seluruhnya adalah 22 orang, terdiri atas 11 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Hari itu semua siswa masuk. Mereka mengenakan seragam baju putih dan celana/rok merah hati. Guru kelas IV, guru mengenakan pakaian seragam hansip. Pada saat melakukan pengamatan terhadap jalannya kegiatan belajar mengajar keterampilan berbicara, saya duduk di kursi paling belakang tepatnya di kelompok 4.

## **Jalannya Proses Pengamatan Pukul 09.40 WIB**

**(01)**

Saya memasuki ruang kepala sekolah kemudian langsung memberi surat pra penelitian dan menyampaikan tujuan saya datang ke sekolah tersebut. Kemudian saya diarahkan ke ruang guru, Saat itu guru-guru dan guru kelas IV sedang berbincang-bincang, Lalu kami berbincang-bincang sebentar. Saya menjelaskan tujuan dan obyek yang akan saya amati, yaitu proses pembelajaran aspek keterampilan berbicara. Kemudian setelah jam istirahat berakhir saya diajak masuk ke kelas dan kemudian saya mengambil tempat duduk di bagian belakang, menghadap ke utara agar dapat mengamati proses belajar mengajar dengan leluasa.

## **Pukul 10.00 WIB**

**(02)**

Saat guru memulai pelajaran, jarum jam menunjukkan pukul 10.00 WIB. Guru menginformasikan kepada siswa tentang kehadiran saya di kelas dengan cara, “Anak-anak kita hari ini kedatangan tamu yang akan mengamati kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia di kelas IV”. Selanjutnya guru melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia. Sambil duduk di kursi, guru mengatakan dengan suara kencang dan intonasi datar “Anak-anak sekarang pelajarannya adalah Bahasa Indonesia aspek berbicara, yaitu berbicara menyampaikan kembali isi bacaan”. Guru menjelaskan kepada siswa, “ Anak-anak, berbicara itu penting dan orang pandai berbicara menandakan bahwa orang tersebut pandai sekilas orang mengatakan demikian. Namun berbicara dengan hal-hal yang baik sifatnya positif tidak yang negatif. Dalam hal ini berbicara dengan membuat kalimat, bercerita dan menyampaikan sesuatu secara lisan dengan bahasa yang komunikatif”.

Masih dalam posisi duduk di kursi guru melanjutkan penjelasannya. “Anak-anak coba saya akan mengawali, saya ingin tau sejauh mana kalian bisa membuat kalimat dan mengkomunikasikan dengan baik”. Guru sambil berdiri menunjuk salah satu siswa untuk membuat kalimat. buatlah kalimat dengan kata “buah” ! dilanjutkan ke peserta didik yang lain. “Sekarang Bapak akan cerita, setelah



selesai kalian bisa menulis di bukumu masing-masing menceritakan kembali apa yang diceritakan Bu Guru tadi, selanjutnya kalian nanti bisa mengkomunikasikan secara lisan di depan teman-teman dengan bahasa yang runtut, baik, dan benar.”

**Komentar Pengamat (KP) :**

Guru tidak menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pembelajaran berbicara itu. Menurut hemat saya, guru seyogyanya mengatakan kepada siswa tujuan pembelajaran yang akan diajarkan agar peserta didik memiliki persepsi tentang apa yang akan dipelajari. Guru menerangkan seyogyanya sambil berdiri, agar dapat menguasai kelas. Suara guru cukup keras dan intonasinya datar. Menurut hemat saya, guru menerangkan hendaknya dengan suara jelas, dapat didengar oleh seluruh peserta didik, intonasinya jelas. Apabila kalimat yang diutarakan itu kalimat berita nadanya datar, jika yang diucapkan itu kalimat tanya nadanya turun, dan jika yang diucapkan itu kalimat perintah nadanya naik. Sehingga penjelasan guru itu dapat diterima peserta didik dengan mudah. Dalam pembelajaran itu, penggunaan metode ceramah masih dominan, peserta didik terdengar bersuara serempak jika menjawab pertanyaan guru.

Keberanian bertanya peserta didik belum nampak. Guru masih mengajar secara struktural, hal itu tampak pada penjelasan tentang aspek-aspek berbicara yang belum disertai dengan teknik pembelajaran secara inovatif. Penggunaan media pembelajaran belum dilaksanakan guru sehingga peserta didik merasa kesulitan dalam berbicara atau membuat kalimat. Guru selama pembelajaran ini tidak menulis di papan tulis, terlihat guru hanya menjelaskan secara lisan. Menurut hemat saya, seyogyanya guru dalam pembelajaran berbicara juga dapat memberikan teknik pembelajaran yang inovatif yaitu dengan menggunakan media gambar sebagai alat bantu peserta didik dalam mengeluarkan imajinasinya sehingga peserta didik dapat berbicara dengan lancar. Misalnya media gambar tentang kegiatan peserta didik sehari-hari di rumah. Jadi seakan-akan peserta didik mengalami hal yang nyata dalam angan-angannya. Selain itu, pada saat guru menjelaskan hal yang penting guru perlu menuklis di papan tulis. Misalnya aspek-

aspek yang perlu dikuasai dalam keterampilan berbicara yakni kelancaran, lafal, intonasi, kesesuaian ide, pilihan kata/diksi dan sebagainya.

### **Pukul 10.25 WIB**

**(03)**

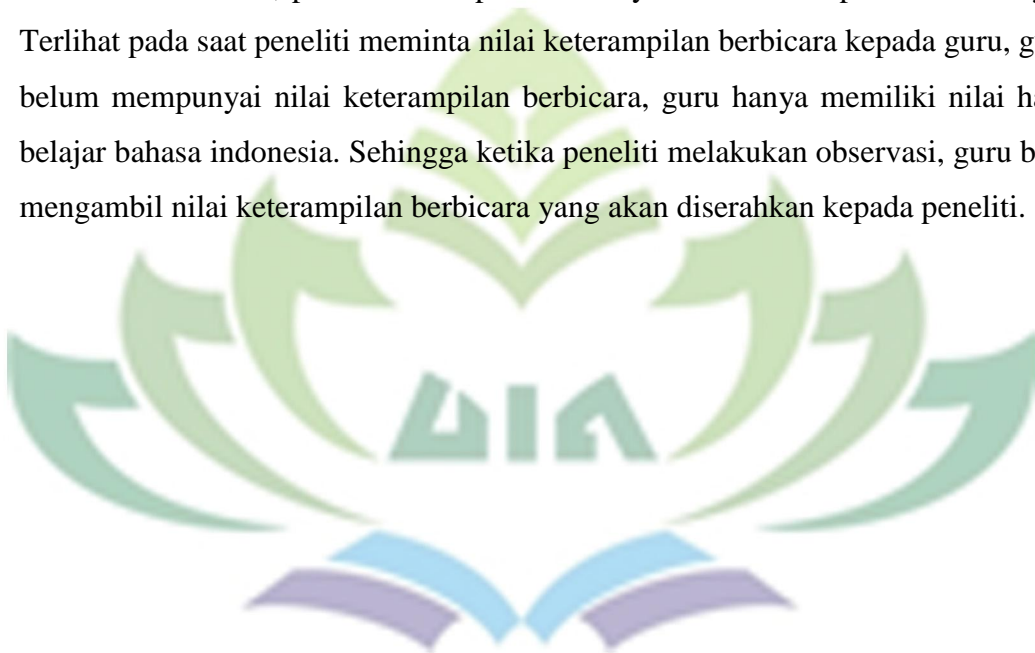
Guru berdiri dari tempat duduk lalu menyuruh peserta didik untuk bercerita di depan kelas, satu per satu peserta didik maju ke depan bercerita tentang apa yang diceritakan guru dengan mengulang seperti cerita yang baru saja ditulis di buku tulis masing-masing. Dengan sabar dan sekali-sekali memberi bantuan kepada peserta didik, seluruh peserta didik sudah melakukan komunikasi langsung, Guru mengamati dan memberi saran, kritik arahan agar peserta didik berbicara dengan lebih baik. Selanjutnya guru meneruskan pembelajaran berbicara. Sambil mempersiapkan daftar nilai guru berkata : “Anak-anak sekarang, Bapak akan memberi tugas yang berkaitan dengan berbicara atau bercerita dengan tema “Kebersihan”. Adapun judulnya bebas. Saya beri waktu 10 menit untuk berpikir, apa yang akan kalian komunikasikan kaitannya dengan kebersihan.” Lima belas menit kemudian guru menyuruh siswa maju satu per satu untuk mengkomunikasikan secara lisan di depan kelas. Selanjutnya guru mengamati dan memperhatikan peserta didik satu per satu dengan memberikan penilaian. Tepat jam 11.00 WIB pelajaran telah usai, peserta didik diperbolehkan untuk istirahat.

### **Komentar Pengamat (KP)**

Sebelum guru menugasi peserta didik untuk berbicara di depan kelas, mestinya guru perlu memberi contoh terlebih dahulu. Alangkah lebih baik untuk membantu imajinasi peserta didik, guru juga perlu memberikan alat bantu media pembelajaran agar mempermudah peserta didik dalam mengeluarkan ide-idenya. Perlu diketahui bahwa keterampilan berbicara memang merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit. Selain memerlukan keberanian, mental yang kuat, dan tidak kalah penting peserta didik juga harus memiliki perbendaharaan kata yang cukup banyak sehingga mudah dalam merangkai kata-kata. Oleh karena itu,

peserta didik perlu dipacu, diberikan motivasi agar peserta didik senang belajar berbicara bahkan bercerita yakni dengan media gambar sebagai alat bantu pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan berbicara. Pada awal penugasan peserta didik juga diberikan beberapa aspek kaitannya dengan kriteria penilaian baik penilaian sikap maupun penilaian hasil pada keterampilan berbicara. Dimaksudkan agar peserta didik dalam berkomunikasi lebih terarah. Dalam hal ini guru belum melakukan hal tersebut.

Dalam pengamatan yang dilakukan juga terlihat bahwa keterampilan berbicara diabaikan, penilaian hampir seluruhnya diarahkan kepada hasil belajar. Terlihat pada saat peneliti meminta nilai keterampilan berbicara kepada guru, guru belum mempunyai nilai keterampilan berbicara, guru hanya memiliki nilai hasil belajar bahasa Indonesia. Sehingga ketika peneliti melakukan observasi, guru baru mengambil nilai keterampilan berbicara yang akan diserahkan kepada peneliti.



## **Catatan Lapangan Hasil Wawancara**

Waktu wawancara : 30 Oktober 2018  
Pukul : 11.00-11.20 WIB  
Tempat wawancara : Ruang Guru  
Topik Wawancara : Peningkatan Keterampilan Berbicara  
Narasumber : Guru kelas IV

### **Transkrip Wawancara**

#### **Komentar Peneliti (KP)**

Dari hasil wawancara dengan guru kelas, dapat disampaikan bahwa pembelajaran keterampilan berbicara belum menggunakan metode yang bervariasi. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik. Langkah-langkah pembelajaran guru memberikan sebuah cerita lisan kemudian guru menyuruh peserta didik untuk menceritakan kembali dengan angan-angan ataupun dengan cara mengingat-ingat cerita guru. Atau guru memerintahkan peserta didik untuk membuat kalimat langsung secara lisan. Metode yang digunakan guru cukup ceramah, tanya jawab, dan tugas. Agar peserta didik dapat berbicara dengan baik guru cukup memberi bantuan dengan memberikan kata-kata sebagai tambahan perbendaharaan kata peserta didik. Dalam kegiatan belajar mengajar guru memberikan penilaian dengan unsur atau kriteria hasil pengamatan lancar tidaknya peserta didik dalam berkomunikasi antara lain keberanian, kelancaran. Guru juga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk selalu bercerita/ mengkomunikasikan sesuatu kepada orang lain di rumah sebagai latihan keterampilan berbicara.

Menurut hemat peneliti, guru belum mempunyai inovasi-inovasi dalam teknik pembelajaran. Hal ini tampak belum adanya media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Langkah-langkah pembelajaran berbicara belum jelas. RPP yang ditulis belum dilaksanakan secara optimal karena tidak dibuat sendiri. Media pembelajaran juga belum direncanakan dalam RPP karena belum tahu bahwa pembelajaran keterampilan berbicara juga

bisa diberikan dengan menggunakan media pembelajaran. Penilaian yang dilakukan guru belum menyeluruh baik penilaian proses maupun penilaian hasil, guru juga tidak memperhatikan keterampilan berbicara.

Hasil wawancara tersebut akan menjadi bahan awal untuk mengadakan perbaikan pada pembelajaran berikutnya. Selanjutnya peneliti dan Guru berdiskusi untuk membuat Rencana Pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran, metode yang digunakan, dan alat-alat yang diperlukan. Sehingga antara peneliti dan guru mempunyai persepsi yang sama tentang pembelajaran berbicara dengan menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe think pair share.



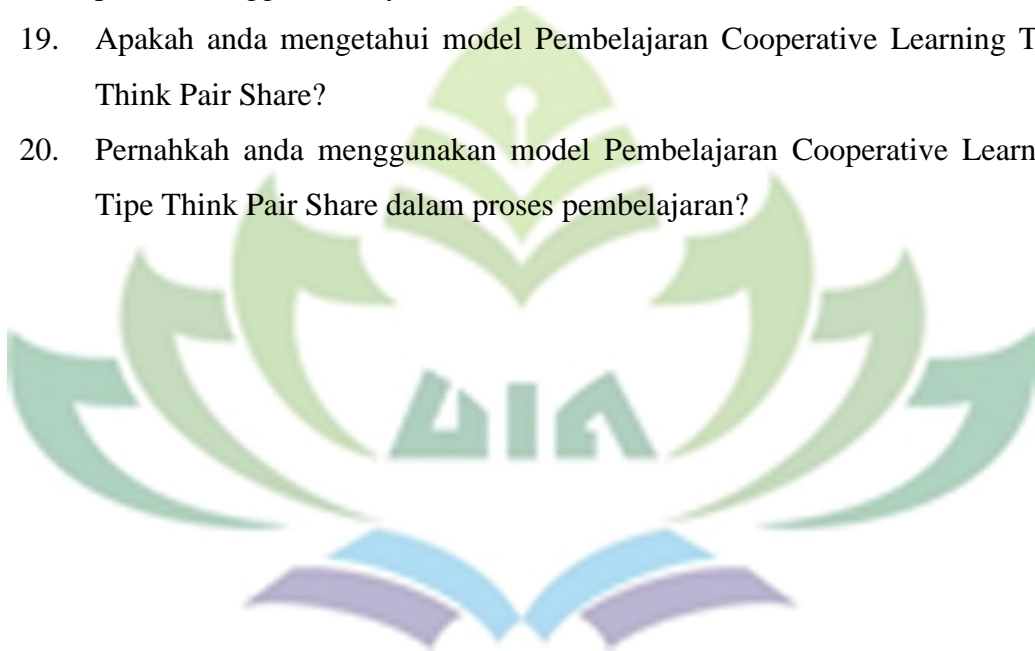
## **DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA**

Waktu wawancara : 30 Oktober 2018  
Pukul : 11.00-11.20 WIB  
Tempat wawancara : Ruang Guru  
Topik Wawancara : Peningkatan Keterampilan Berbicara  
Pewawancara : Indri Seva Anggraeni  
Narasumber : Rustam Nawawi, S.Pd.

1. Apakah dalam Pembelajaran keterampilan Berbicara saudara selalu menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP ) ?
2. Apakah rencana tersebut saudara membuat sendiri ?
3. Apakah saudara sering menggunakan alat peraga / media pembelajaran dalam pembelajaran keterampilan berbicara ?
4. Meliputi apa sajakah materi pembelajaran keterampilan berbicara di kelas?
5. Bagaimana saudara melakukan pemilihan materi pembelajaran berbicara ?
6. Dalam pembelajaran keterampilan berbicara, pendekatan apa yang saudara gunakan ?
7. Metode apa saja yang saudara gunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara ?
8. Bagaimana strategi (langkah-langkah) yang saudara tempuh dalam pembelajaran keterampilan berbicara ?
9. Apakah saudara sering memberikan kesempatan siswa maju ke depan untuk berbicara / bercerita ?
10. Apakah saudara sering memberi bantuan kepada siswa bila siswa mendapat kesulitan dalam merangkai kata-kata ?
11. Apakah selalu diadakan evaluasi dalam pembelajaran berbicara?
12. Bagaimanakah cara anda mengevaluasi atau memberikan nilai dalam pembelajaran berbahasa Indonesia?
13. Jenis penilaian apa saja yang anda gunakan ?



14. Apa sajakah unsur-unsur, kriteria atau instrumen yang anda gunakan dalam penilaian keterampilan berbicara?
15. Bagaimanakah kemampuan berbicara peserta didik di kelas anda?
16. Apakah permasalahan yang anda alami saat melakukan pembelajaran bahasa Indonesia mengenai keterampilan berbicara?
17. Apakah permasalahan yang terjadi pada peserta didik anda dalam pembelajaran bahasa Indonesia mengenai keterampilan berbicara?
18. Apakah anda mengetahui model Pembelajaran Cooperative Learning dan pernah menggunakannya?
19. Apakah anda mengetahui model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Think Pair Share?
20. Pernahkah anda menggunakan model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Think Pair Share dalam proses pembelajaran?



## DAFTAR PERTANYAAN DAN JAWABAN WAWANCARA

Waktu wawancara : 30 Oktober 2018  
Pukul : 11.00-11.20 WIB  
Tempat wawancara : Ruang Guru  
Topik Wawancara : Peningkatan Keterampilan Berbicara  
Pewawancara : Indri Seva Anggraeni  
Narasumber : Rustam Nawawi, S.Pd.

1. Apakah dalam Pembelajaran keterampilan Berbicara saudara selalu menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP) ?  
.....  
.....  
.....
2. Apakah rencana tersebut saudara membuat sendiri ?  
.....  
.....  
.....
3. Apakah saudara sering menggunakan alat peraga / media pembelajaran dalam pembelajaran keterampilan berbicara ?  
.....  
.....  
.....
4. Meliputi apa sajakah materi pembelajaran keterampilan berbicara di kelas?  
.....  
.....  
.....
5. Bagaimana saudara melakukan pemilihan materi pembelajaran berbicara ?  
.....  
.....

- .....
6. Dalam pembelajaran keterampilan berbicara, pendekatan apa yang saudara gunakan ?
- .....
- .....
- .....
7. Metode apa saja yang saudara gunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara ?
- .....
- .....
- .....
8. Bagaimana strategi (langkah-langkah) yang saudara tempuh dalam pembelajaran keterampilan berbicara ?
- .....
- .....
- .....
9. Apakah saudara sering memberikan kesempatan siswa maju ke depan untuk berbicara / bercerita ?
- .....
- .....
- .....
10. Apakah saudara sering memberi bantuan kepada siswa bila siswa mendapat kesulitan dalam merangkai kata-kata ?
- .....
- .....
- .....
11. Apakah selalu diadakan evaluasi dalam pembelajaran berbicara?
- .....
- .....
- .....
12. Bagaimanakah cara anda mengevaluasi atau memberikan nilai dalam pembelajaran berbahasa Indonesia?

.....  
.....  
.....  
13. Jenis penilaian apa saja yang anda gunakan ?

.....  
.....  
.....  
14. Apa sajakah unsur-unsur, kriteria atau instrumen yang anda gunakan dalam penilaian keterampilan berbicara?

.....  
.....  
.....  
15. Bagaimanakah kemampuan berbicara peserta didik di kelas anda?

.....  
.....  
.....  
16. Apakah permasalahan yang anda alami saat melakukan pembelajaran bahasa Indonesia mengenai keterampilan berbicara?

.....  
.....  
.....  
17. Apakah permasalahan yang terjadi pada peserta didik anda dalam pembelajaran bahasa Indonesia mengenai keterampilan berbicara?

.....  
.....  
.....  
18. Apakah anda mengetahui model Pembelajaran Cooperative Learning dan pernah menggunakannya?

19. Apakah anda mengetahui model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Think Pair Share?

.....  
.....  
.....

20. Pernahkah anda menggunakan model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Think Pair Share dalam proses pembelajaran?

.....  
.....  
.....



### Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator	Butir Tes
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis dan visual.	• Menyebutkan tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi dengan tepat secara lisan.	Tes unjuk kerja berbicara
		• Bercerita dengan lafal yang jelas, lancar, intonasi tepat, sesuai dengan tema dan percaya diri.	Tes unjuk kerja berbicara





### Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator	Butir Tes
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis dan visual.	• Menyebutkan tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi dengan tepat secara lisan.	Tes unjuk kerja berbicara
		• Bercerita dengan lafal yang jelas, lancar, intonasi tepat, sesuai dengan tema dan percaya diri.	Tes unjuk kerja berbicara



### Kisi-kisi Sebelum Pelaksanaan Tidak Keterampilan Berbicara

Nama Sekolah : SD Negeri 1 Bandaragung  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/ Semester : IV/ II  
Kompetensi Inti : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas sistematis dan logis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Materi Pokok	Kompetensi Dasar	Indikator	Penilaian		
			Jenis tes	Bentuk	jumlah
Cerita fiksi	4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual	4.9.2.menyebutkan tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi dengan tepat. 4.9.3. Bercerita dengan lafal yang jelas, lancar, intonasi tepat, sesuai dengan tema dan percaya diri.	Tes unjuk kerja	Menceritakan kembali cerita fiksi yang telah dibaca	1

## **Pertemuan 1**

### **Asal Mula Telaga Warna**

Dahulu kala di Jawa Barat, ada Raja dan Permaisuri yang belum dikarunia anak. Padahal, mereka sudah bertahun-tahun menunggu. Akhirnya, Raja memutuskan untuk bertapa di hutan.

Di hutan Raja terus berdoa kepada Yang Maha Kuasa. Raja meminta semoga segera dikarunia anak. Doa Raja pun terkabul.

Permaisuri melahirkan seorang bayi perempuan. Raja dan Permaisuri sangat bahagia. Seluruh rakyat juga bersuka cita menyambut kelahiran Putri Raja.

Raja dan Permaisuri sangat mencintai putrinya. Mereka juga sangat memanjakannya. Segala impian putrinya dituruti.

Tak terasa Putri Raja telah tumbuh menjadi gadis yang cantik. Hariitu ia berulang tahun ketujuh belas. Raja mengadakan pesta besar-besaran. Semua rakyat diundang ke pesta.

Raja dan Permaisuri telah menyiapkan hadiah istimewa berupa kalung. Kalung terbuat dari untaian permata berwarna-warni. Saat pesta berlangsung, Raja menyerahkan kalung itu.

“Kalung ini hadiah dari kami. Lihat, indah sekali, bukan? Kau niscaya menyukainya,” kata Raja.

Raja bersiap mengalungkan kalung itu ke leher putrinya. Sungguh di luar dugaan, Putri menolak mengenakan kalung itu.

“Aku tak suka kalung ini, Ayah,” tolak Putri dengan kasar.

Raja dan Permaisuri terkejut. Kemudian, Permaisuri berusaha membujuk putrinya dengan lembut. Permaisuri mendekat dan hendak memakaikan kalung itu ke leher putrinya.

“Aku tidak mau! Aku tidak suka kalung itu! Kalung itu jelek!” teriak Putri sambil menepis tangan Permaisuri.

Tanpa sengaja, kalung itu terjatuh. Permata-permatanya tercerai-berai di lantai. Permaisuri sangat sedih. Permaisuri terduduk dan menangis. Tangisan Permaisuri menyayat hati. Seluruh rakyat yang hadir turut menangis. Mereka duka melihat tingkah laris Putri yang mereka sayangi.

Tidak disangka, air mata yang tumpah ke lantai berkembang menjadi anutan air. Aliran air menghanyutkan permata-permata yang berserakan. Air tersebut mengalir ke luar istana dan membentuk danau. Anehnya, air danau berwarna-warni ibarat warna-warna permata kalung Putri. Kini danau itu dikenal dengan nama Telaga Warna.

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar berdasarkan cerita fiksi yang telah kalian baca!

1. Siapa saja tokoh dalam cerita tersebut?
2. Dimana raja melakukan pertapaan untuk meminta agar segera dikaruniai anak?
3. Apa hadiah yang telah disiapkan untuk putri ketika ia ulangtahun?
4. Mengapa permaisuri bersedih dan menangis?
5. Bagaimana sifat putri dalam cerita tersebut?

**Ayo Berlatih!**

Ceritakanlah kembali secara lisan cerita tersebut di depan teman-teman dan gurumu. Berceritalah dengan lafal yang jelas, lancar, intonasi tepat, sesuai dengan tema dan percaya diri. Sebutkan pula tokoh-tokoh yang ada dalam cerita tersebut.

## **Pertemuan 2**

### **Pengertian cerita fiksi**

Cerita fiksi adalah karya sastra yang berisi rekaan atau didasari dengan angan-angan (fantasi) dan bukan berdasarkan kejadian nyata, hanya berdasarkan imajinasi pengarang. Imajinasi pengarang diolah berdasarkan pengalaman, wawasan, pandangan, tafsiran, kecendikiaaan, penilaiannya terhadap berbagai peristiwa, baik peristiwa nyata maupun peristiwa hasil rekaan semata.

### **ciri-ciri cerita fiksi**

1. Bersifat rekaan atau imajinasi pengarangnya
2. Memiliki kebenaran yang relatif atau tidak mutlak (tidak harus)

3. Bahasanya bersifat konotatif (bukan sebenarnya)
4. Tidak memiliki sistematika yang baku
5. Sasarannya emosi atau perasaan pembaca
6. Memiliki pesan moral atau amanat tertentu

### **Semut dan Belalang**

Saat musim panas di sebuah hutan, hiduplah seekor semut yang sangat rajin bekerja. Setiap hari ia tak kenal lelah mengumpulkan bahan makanan yang kemudian ia simpan di lumbung. Si semut bahkan tidak mengindahkan panas maupun hujan, ia mengupayakan hal tersebut supaya lumbungnya tidak kosong saat musim dingin nanti.

Suatu ketika saat dalam perjalanan mengumpulkan makanan, semut bertemu dengan belalang. Belalang menyapa si semut dan mengatakan kenapa ia begitu kerja keras sedangkan di hutan begitu banyak makan yang tersedia. Dengan bijak semut menjawab bahwa ia tak ingin kehabisan persediaan untuk musim dingin.

Sambil memakan daun yang didekatnya belalang mengejek si semut dan berkata lagi, “Musim dingin masih lama, tak perlu kerja begitu keras, bersenang-senanglah dahulu.” Tapi, semut tak mengindahkan kata belalang dan kembali meneruskan pekerjaannya. Hal itu berlangsung sampai beberapa waktu dimana si semut semakin rajin bekerja dan si belalang yang tetap bermalas-malasan.

Hingga musim dingin pun datang dan berlangsung lebih lama dari yang diperkirakan, semut yang mempunyai persediaan makanan banyak bisa tinggal di rumah dengan nyaman, sedangkan belalang mulai khawatir karena makanannya sudah habis. Belalang kemudian meminta bantuan si semut, tentu saja ia menolaknya. Tapi, melihat belalang yang hampir mati kelaparan membuat si semut tak tega, ia pun kemudian menolongnya.

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar berdasarkan cerita fiksi yang telah kalian baca!

1. Siapa saja tokoh dalam cerita tersebut?
2. Apa yang dikerjakan semut setiap hari?

3. Apa yang dikatakan belalang terhadap semut?
4. Bagaimana sifat semut dalam cerita tersebut?
5. Bagaimana sifat belalang dalam cerita tersebut?

Ayo Berlatih!

Ceritakanlah kembali secara lisan cerita tersebut di depan teman-teman dan gurumu. Berceritalah dengan lafal yang jelas, lancar, intonasi tepat, sesuai dengan tema dan percaya diri. Sebutkan pula tokoh-tokoh yang ada dalam cerita tersebut.

### **Pertemuan 3**

#### **Jenis-jenis cerita fiksi**

1. Cerita jenaka adalah cerita yang membawa kesan yang menggembirakan dan gelihati kerana kelucuan.
2. Mite (mitos) adalah cerita prosa rakyat yang benar-benar dianggap terjadi serta dianggap suci oleh yang mempunyai cerita. Mite ditokohkan oleh para dewa atau makhluk setengah dewa.
3. Legenda adalah cerita prosa rakyat yang dianggap benar-benar terjadi, tetapi dianggap tidak suci. Contoh Asal Mula Telaga Warna.
4. Dongeng adalah cerita yang tidak benar-benar terjadi. Contohnya Aji Saka.
5. Fable adalah cerita yang menceritakan kehidupan hewan yang berperilaku menyerupai manusia. Cerita tersebut tidak mungkin kisah nyata. Fabel adalah cerita fiksi, maksudnya khayalan belaka (fantasi). Kadang fabel memasukkan karakter minoritas berupa manusia. Contoh Semut dan Belalang.
6. Sage adalah cerita lama yang berhubungan dengan sejarah, yang menceritakan keberanian, kepahlawanan, kesaktian dan keajaiban seseorang. Beberapa contoh sage, adalah: Calon Arang, Ciung Wanara, Airlangga, Panji, Smaradahana, dll.
7. Cerita pendek (Cerpen) adalah cerita berbentuk prosa dalam ukuran yang luas yaitu cerita dengan plot dan tema yang kompleks, karakter yang banyak dan setting cerita yang beragam. Contohnya Gadis Kecil Berhati Emas.



8. Novel adalah suatu cerita dengan alur panjang mengisi satu buku atau lebih, yang mengarang kehidupan manusia, yang bersifat imajinatif, menceritakan kehidupan manusia hingga terjadinya konflik yang dapat menyebabkan perubahan nasib bagi para pelakunya

### **Gadis Kecil Berhati Emas**

Ada seorang gadis kecil yang miskin. Ia tak memiliki apa pun selain pakaian serta penutup kepala yang ia kenakan. Gadis kecil itu sedang membawa sepotong roti. Roti itu ia dapatkan dari seseorang yang kasihan kepadanya. Hari ini udara cukup dingin. Untunglah gadis itu memiliki jaket tebal yang dipakainya. Gadis kecil itu bertemu dengan anak sebayanya. Anak yang sebaya dengannya itu menghampiri si gadis kecil. "Bolehkah aku meminta makananmu? Perutku sangat lapar," ucap anak kecil itu.

"Oh, tentu saja," jawab si Gadis Kecil.

Gadis kecil itu memberikan rotinya kepada anak kecil tersebut. Padahal, ia juga sangat lapar. "Aku masih bisa menahan lapar. Sementara sepertinya anak kecil itu sudah sangat kelaparan. Kalau aku tak memberikan makananku, pasti dia akan sangat menderita," gumam gadis kecil itu.

Gadis itu kembali berjalan lagi. Ia bertemu dengan nenek yang kedinginan. Ia merasa iba dengan nenek itu. Nenek itu tak mengenakan jaket.

"Bolehkah aku minta jaketmu? Aku sangat kedinginan." ucap si nenek.

Gadis kecil itu lalu melepaskan jaketnya. Ia memberikan jaket itu kepada si nenek yang kedinginan. "Pakailah, Nek," ujar gadis kecil itu.

"Kau sungguh baik. Semoga Tuhan selalu melindungimu," ucap si nenek.

Kini, gadis kecil itu merasa kedinginan dan lapar. Namun, ia tak menghiraukan itu. Ia berjalan menuju hutan. Barangkali di hutan ada buah-buahan yang bisa ia makan.

Gadis kecil itu bertemu dengan anak laki-laki. Anak laki-laki itu mendekatinya. "Bolehkah aku meminta tutup kepalamu? Aku sangat kedinginan," ucap anak laki-laki itu.

Gadis kecil itu melepaskan tutup kepalanya, lalu memberikannya kepada anak laki-laki itu. Kini lengkap sudah apa yang ia rasakan, yakni kedinginan dan kelaparan.

Malam pun tiba. Gadis kecil melihat cahaya bintang yang bertaburan di langit. Tiba-tiba, tubuh gadis kecil itu bercahaya, menyerupai cahaya bintang. Olala... lihatlah, baju gadis kecil itu berubah menjadi emas. Bahkan dari atas langit, banyak emas yang bertaburan. Sungguh senang hati gadis kecil itu. Ia lalu mengambil emas yang jatuh dari langit. Semenjak kejadian itu, gadis kecil berubah menjadi gadis yang kaya raya. Namun, ia tetap baik hati dan suka menolong sesamanya.

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar berdasarkan cerita fiksi yang telah kalian baca!

1. Siapa saja tokoh dalam cerita tersebut?
2. Apa yang dimiliki gadis kecil tersebut?
3. Siapa saja yang gadis kecil itu temui dan apa yang mereka minta?
4. Apa yang terjadi terhadap gadis kecil ketika malam hari?
5. Bagaimana sifat gadis kecil dalam cerita tersebut?

Ayo Berlatih!

Ceritakanlah kembali secara lisan cerita tersebut di depan teman-teman dan gurumu. Berceritalah dengan lafal yang jelas, lancar, intonasi tepat, sesuai dengan tema dan percaya diri. Sebutkan pula tokoh-tokoh yang ada dalam cerita tersebut.

#### **Pertemuan 4-5**

Unsur Intrinsik cerita (Tokoh dan Penokohan)

- unsur intrinsik adalah unsur yang membangun cerita dari dalam. Contoh salah satunya adalah tokoh dan penokohan.
- tokoh dalam cerita adalah orang atau hewan (subjek) yang berperan dalam cerita.

- Tokoh utama adalah tokoh yang sering muncul dan menjadi pusat dalam cerita, sedangkan tokoh pembantu adalah tokoh yang tidak selalu muncul dalam cerita.
- dalam cerita terdapat tokoh yang memiliki sifat baik hati, tokoh yang seperti itu disebut protagonis. Ada pula tokoh yang memiliki sifat jahat, tokoh bersifat jahat disebut antagonis.

### **Kisah Putri Tangguk**

Dahulu kala, ada sebuah negeri yang bernama Negeri Bunga yang berada di kecamatan Danau Kerinci. Di sana hiduplah seorang perempuan bernama Putri Tangguk dan suami beserta ketujuh anaknya. Putri Tangguk dan suaminya bekerja sebagai petani. Setiap hari, Putri Tangguk dan suaminya bekerja membajak sawah demi memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Mereka bekerja sampai lupa untuk mengurus anak-anaknya dan juga berhubungan dengan keluarga mereka. Putri Tangguk menyadari bahwa ia pun harus mengurus anak-anaknya serta keluarganya.

Putri Tangguk mengatakan kepada suaminya bahwa mereka harus bekerja sampai gudang persediaan padi mereka penuh sehingga mereka tidak perlu bekerja selama persediaan masih cukup. Ia mengatakan kepada suaminya demikian dan suaminya pun menyetujui. Mereka pun mulai bekerja untuk memenuhi gudang persediaan padi mereka.

Suatu hari Putri Tangguk sedang berjalan ke sawah bersama dengan suami beserta ketujuh anaknya. Jalan sedang licin karena hujan yang turun. Putri Tangguk pun terpeleset. Ia marah dan memaki jalanan tersebut. Sepulang dari sawah, Putri Tangguk menabur padi di jalanan tersebut agar jalanan tersebut tidak licin.

Setelah hari itu, gudang persediaan penuh oleh padi dan Putri Tangguk juga suaminya tidak perlu bekerja karena persediaan padi yang cukup. Ia pun bekerja menenun kain untuk mengisi waktu kosongnya sambil mengurus anak-anak dan keluarganya. Namun, hari seperti ini tidak berlangsung lama. Suatu hari, ketujuh anak Putri Tangguk merengek karena kelaparan. Putri Tangguk kemudian

pergi untuk memeriksa persediaan padi yang ada di gudang. Ia terkejut dan panik saat mengetahui bahwa persediaan padi sudah tidak ada di gudang. Ia tidak habis pikir karena seharusnya persediaan padi tersebut cukup untuk waktu yang lama.

Sepulangnya dari gudang, ia melintasi jalan di mana ia membuang padi agar jalan tersebut tidak licin. Ia ingat bahwa ia seharusnya tidak melakukan itu. Saat malam hari tiba, Putri Tangguk bermimpi ia berjumpa dengan seseorang laki-laki tua. Laki-laki itu mengatakan bahwa Putri Tangguk beserta keluarganya akan hidup sengsara karena ia telah membuang padi di jalan. Putri Tangguk terbangun dari mimpinya lalu menangis. Ia menyesali perbuatannya.

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar berdasarkan cerita fiksi yang telah kalian baca!

1. Apa jenis cerita fiksi yang berjudul kisah putri tangguk?
2. Siapa tokoh dalam cerita berjudul kisah putri tangguk?
3. Siapa tokoh utama dan tokoh tambahan dalam cerita tersebut?
4. Siapa tokoh protagonis dalam cerita tersebut? Jelaskan alasanmu!
5. Siapa tokoh antagonis dalam cerita tersebut? Jelaskan alasanmu!

Ayo Berlatih!

Setelah menyusun jawaban yang telah dikerjakan maka susunlah jawaban-jawaban tersebut kedalam ringkasan cerita yang runtut. Kemudian siswa berunjuk kerja dengan menyampaikan jawabannya di depan kelas

Ayo Berlatih!

Ceritakanlah kembali secara lisan cerita tersebut di depan teman-teman dan gurumu. Berceritalah dengan lafal yang jelas, lancar, intonasi tepat, sesuai dengan tema dan percaya diri. Sebutkan pula tokoh-tokoh yang ada dalam cerita tersebut.

## **Pertemuan 6-7**

- tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama adalah tokoh yang sering muncul dan menjadi pusat dalam cerita, sedangkan tokoh pembantu adalah tokoh yang tidak selalu muncul dalam cerita.
- dalam cerita terdapat tokoh yang memiliki sifat baik hati, tokoh yang seperti itu disebut protagonis. Ada pula tokoh yang memiliki sifat jahat, tokoh bersifat jahat disebut antagonis.
- Membandingkan tokoh-tokoh dalam cerita

### **Si Pitung**

Hati si Pitung geram sekali. Sore ini ia kembali melihat kesewenang-wenangan para centeng Babah Liem. Babah Liem atau Liem Tjeng adalah tuan tanah di daerah tempat tinggal si Pitung. Babah Liem menjadi tuan tanah dengan memberikan sejumlah uang pada pemerintah Belanda. Selain itu, ia juga bersedia membayar pajak yang tinggi pada pemerintah Belanda. Itulah sebabnya, Babah Liem mempekerjakan centeng-centengnya untuk merampas harta rakyat dan menarik pajak yang jumlahnya mencekik leher.

Si Pitung bertekad, ia harus melawan para centeng Babah Liem. Untuk itu ia berguru pada Haji Naipin, seorang ulama terhormat dan terkenal berilmu tinggi. Haji Naipin berkenan untuk mendidik si Pitung karena beliau tahu wataknya. Ya, si Pitung memang terkenal rajin dan taat beragama. T tutur katanya sopan dan ia selalu patuh pada kedua orangtuanya, Pak Piun dan Bu Pinah.

Beberapa bulan kemudian, si Pitung telah menguasai segala ilmu yang diajarkan oleh Haji Naipin. Haji Naipin berpesan, "Pitung, aku yakin kau bukan orang yang sombong. Gunakan ilmumu untuk membela orang-orang yang tertindas. Jangan sekali-kali kau menggunakannya untuk menindas orang lain." Si Pitung mencium tangan Haji Naipin lalu pamit. Ia akan berjuang melawan Babah Liem dan centeng-centengnya.

"Lepaskan mereka!" teriak si Pitung ketika melihat centeng Babah Liem sedang memukuli seorang pria yang melawan mereka.

"Hai Anak Muda, siapa kau berani menghentikan kami?" tanya salah satu centeng itu.

"Kalian tak perlu tahu siapa aku, tapi aku tahu siapa kalian. Kalian adalah para pengecut yang bisanya hanya menindas orang yang lemah!" jawab si Pitung.

Pemimpin centeng itu tersinggung mendengar perkataan si Pitung. Dia lalu memerintahkan anak buahnya untuk menyerang si Pitung. Namun semua centeng itu roboh terkena jurus-jurus si Pitung. Mereka bukanlah lawan yang seimbang baginya. Mereka kian terbirit-birit, termasuk pemimpinnya. Sejak saat itu, si Pitung menjadi terkenal. Meskipun demikian ia tetaplah si Pitung yang rendah hati dan tidak sombong.

Sejak kejadian dengan para centeng Babah Liem, si Pitung memutuskan untuk mengabdikan hidupnya bagi rakyat jelata. Ia tak tahan menyaksikan kemiskinan mereka, dan ia muak melihat kekayaan para tuan tanah yang berpihak pada Belanda.

Suatu saat ia mengajak beberapa orang untuk bergabung dengannya. Mereka merampok rumah orang-orang kaya dan membagikan hasil rampokan tersebut pada rakyat jelata. Sedikit pun ia tak pernah menikmati hasil rampokan itu secara pribadi.

Rakyat jelata memuji-muji kebaikan hati si Pitung. Sebaliknya, pemerintah Belanda dan para tuan tanah mulai geram. Apalagi banyak perampok lain yang bertindak atas nama si Pitung, padahal mereka bukanlah anggota si Pitung. Pemerintah Belanda kemudian mengeluarkan perintah untuk menangkap si Pitung. Meskipun menjadi buronan, si Pitung tak gentar. Ia tetap merampok orang-orang kaya, dengan cara berpindah tempat agar tak mudah tertangkap.

Kesal karena tak bisa menangkap si Pitung, pemerintah Belanda menggunakan cara yang licik. Mereka menangkap Pak Piun dan Haji Naipin. Salah satu pejabat pemerintah Belanda yang bernama Schout Heyne mengumumkan bahwa kedua orang tersebut akan dihukum mati jika si Pitung tak menyerah. Berita itu sampai juga ke telinga si Pitung. Ia tak ingin ayah dan gurunya mati sia-sia. Ia lalu mengirim pesan pada Schout Heyne. Si Pitung bersedia menyerahkan diri jika ayah dan gurunya dibebaskan. Schout Heyne



menyetujui permintaan si Pitung. Pak Piun dibebaskan, tapi Haji Naipin tetap disandera sampai si Pitung menyerahkan diri. Akhirnya si Pitung muncul.

"Lepaskan Haji Naipin, dan kau bebas menangkapku," kata si Pitung. Schout Heyne menuruti permintaan tersebut. Haji Naipin pun dilepaskan.

"Pitung, kau telah meresahkan banyak orang dengan kelakuanmu itu. Untuk itu, kau harus dihukum mati," kata Schout Heyne.

"Kau tidak keliru? Bukannya kau dan para tuan tanah itu yang meresahkan orang banyak? Aku tidak takut dengan ancamanmu," jawab si Pitung.

"Huh, sudah mau mati masih sombong juga. Pasukan, tembak dia!" perintah Schout Heyne pada pasukannya.

Pak Piun dan Haji Naipin berteriak memprotes keputusan Schout Heyne. "Bukankah anakku sudah menyerahkan diri? Mengapa harus dihukum mati?" ratap Pak Piun. Namun Schout Heyne tak peduli, baginya si Pitung telah mengancam jabatannya.

Suara rentetan peluru pun memecahkan kesunyian, tubuh si Pitung roboh bersimbah darah terkena peluru para prajurit Belanda. Pak Piun dan Haji Naipin sangat berduka. Mereka membawa pulang jenazah si Pitung kemudian menguburkannya. Berkat jasa-jasanya, bangak sekali orang yang mengiringi pemakamannya dan mendoakannya. Meskipun ia telah tiada, si Pitung tetap dikenang sebagai pahlawan bagi rakyat jelata.

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar berdasarkan cerita fiksi yang telah kalian baca!

1. Apa jenis cerita fiksi yang berjudul Si Pitung?
2. Siapa tokoh dalam cerita berjudul kisah putri tangguk?
3. Siapa tokoh utama dan tokoh tambahan dalam cerita tersebut?
4. Siapa tokoh protagonis dan antagonis dalam cerita tersebut? Jelaskan alasanmu!
5. Bandingkanlah watak tokoh dalam cerita tersebut!

Ayo Berlatih!

Setelah menyusun jawaban yang telah dikerjakan maka susunlah jawaban-jawaban tersebut kedalam ringkasan cerita yang runtut. Kemudian siswa berunjuk kerja dengan menyampaikan jawabannya di depan kelas

Ayo Berlatih!

Ceritakanlah kembali secara lisan cerita tersebut di depan teman-teman dan gurumu. Berceritalah dengan lafal yang jelas, lancar, intonasi tepat, sesuai dengan tema dan percaya diri. Sebutkan pula tokoh-tokoh yang ada dalam cerita tersebut.

## **Pertemuan 8**

### **Kasuari dan Dara Makota**

Kasuari memiliki badan besar dan sayap lebar. Dia mampu terbang tinggi. Namun, Kasuari amat serakah. Dia memetik banyak sekali buah yang telah masak. Buah-buahan itu disembunyikan di bawah sayap-nya sehingga burung-burung lain tidak kebagian. Burung-burung lain mengetahui keserakahannya Kasuari. Oleh karena itu, tidak seekor burung pun mau berteman dengannya. Meski demikian, Kasuari tidak memedulikannya.

Lama-kelamaan Kasuari semakin serakah. Tidak hanya buah-buahan di pohon saja yang diambilnya, tetapi juga buah-buahan yang jatuh ke tanah. Burung-burung lain pun jengkel. Mereka mencari cara agar Kasuari sadar dari sifat serakahnya.

”Bagaimana jika lomba terbang? Siapa yang mampu terbang tinggi dan paling jauh, dialah pemenangnya. Kalau Kasuari kalah, dia tidak boleh mencurangi kita lagi,” usul Dara Makota.

”Siapa yang bisa melawan Kasuari? Badannya besar. Sayapnya lebar. Sekali mengepakkan sayap, dia pasti bisa terbang jauh. Kita tidak akan menang,” jawab Pipit pesimis.

”Ingat, kita harus menggunakan akal. Serahkan semuanya kepadaku. Aku akan melawannya dalam perlombaan ini,” kata Dara Makota sambil tersenyum. Dia berusaha meyakinkan teman-temannya.

Teman-teman Dara Makota saling berpandangan. Mereka bertanya-tanya dalam hati. Mungkinkah Dara Makota yang bertubuh kecil dapat mengalahkan Kasuari yang besar?

Dara Makota menyampaikan tantangannya kepada Kasuari. Kasuari menyetujui tantangan Dara Makota. Saat pertandingan tiba, semua burung hadir untuk menyaksikan.

Dengan sombongnya Kasuari menertawakan Dara Makota. ”Sudahlah, kamu menyerah saja daripada mendapat malu,” ejek Kasuari.

Dara Makota bergeming. ”Siapa yang tertawa belakangan, dia yang menang,” sahut Dara Makota.

Kasuari dan Dara Makota pun bertanding. Mereka melesat dengan kencang. Kasuari terbang cepat sekali. Seseekali Kasuari menoleh Dara Makota yang berada di belakangnya. Dia takut jika Dara Makota menyusulnya.

Saat asyik menoleh, tiba-tiba... BRAAK.... Kasuari menabrak batang pohon. Sebelah sayapnya pun patah. Semua yang hadir tertegun, tetapi Kasuari tak mau menyerah. Dia berusaha bangkit dan mengepak-ngepakkan sayapnya. Sayangnya, dia terus terjatuh dan menggelepar di tanah. Sementara itu, Dara Makota terus melesat jauh meninggalkan Kasuari.

Kasuari hanya dapat memandang Dara Makota dengan rasa malu. Sekarang dia baru tahu rasanya menjadi makhluk lemah. Selama ini dia selalu merasa menjadi burung terhebat. Namun, dalam sekejap dia tidak mampu terbang lagi.

Beberapa burung lain turun ke tanah. Mereka membantu Kasuari. Kasuari semakin malu karena selama ini dia telah mencurangi mereka.

Sejak saat itu, Kasuari sadar dan mengubah perilakunya. Namun sayang sekali, sejak saat itu pula Kasuari tidak bisa terbang lagi. Dia harus mencari makan di tanah.

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar berdasarkan cerita fiksi yang telah kalian baca!

6. Siapa saja tokoh dalam cerita tersebut?
7. Apa yang dilakukan kasuari sehingga membuat burung-burung lain jengkel?
8. Apa yang dilakukan dara makota untuk membuat kasuari sadar?
9. Apa yang menyebabkan kasuari kalah dari lomba?
10. Bagaimana sifat kasuari pada cerita tersebut?

Ayo Berlatih!

Ceritakanlah kembali secara lisan cerita tersebut di depan teman-teman dan gurumu. Berceritalah dengan lafal yang jelas, lancar, intonasi tepat, sesuai dengan tema dan percaya diri. Sebutkan pula tokoh-tokoh yang ada dalam cerita tersebut.



### **Kasuari dan Dara Makota**

Kasuari memiliki badan besar dan sayap lebar. Dia mampu terbang tinggi. Namun, Kasuari amat serakah. Dia memetik banyak sekali buah yang telah masak. Buah-buahan itu disembunyikan di bawah sayap-nya sehingga burung-burung lain tidak kebagian. Burung-burung lain mengetahui keserakahannya Kasuari. Oleh karena itu, tidak seekor burung pun mau berteman dengannya. Meski demikian, Kasuari tidak memedulikannya.

Lama-kelamaan Kasuari semakin serakah. Tidak hanya buah-buahan di pohon saja yang diambilnya, tetapi juga buah-buahan yang jatuh ke tanah. Burung-burung lain pun jengkel. Mereka mencari cara agar Kasuari sadar dari sifat serakahnya.

"Bagaimana jika lomba terbang? Siapa yang mampu terbang tinggi dan paling jauh, dialah pemenangnya. Kalau Kasuari kalah, dia tidak boleh mencurangi kita lagi," usul Dara Makota.

"Siapa yang bisa melawan Kasuari? Badannya besar. Sayapnya lebar. Sekali mengepakkan sayap, dia pasti bisa terbang jauh. Kita tidak akan menang," jawab Pipit pesimis.

"Ingat, kita harus menggunakan akal. Serahkan semuanya kepadaku. Aku akan melawannya dalam perlombaan ini," kata Dara Makota sambil tersenyum. Dia berusaha meyakinkan teman-temannya.

Teman-teman Dara Makota saling berpandangan. Mereka bertanya-tanya dalam hati. Mungkinkah Dara Makota yang bertubuh kecil dapat mengalahkan Kasuari yang besar?

Dara Makota menyampaikan tantangannya kepada Kasuari. Kasuari menyetujui tantangan Dara Makota. Saat pertandingan tiba, semua burung hadir untuk menyaksikan.

Dengan sombongnya Kasuari menertawakan Dara Makota. "Sudahlah, kamu menyerah saja daripada mendapat malu," ejek Kasuari.

Dara Makota bergeming. "Siapa yang tertawa belakangan, dia yang menang," sahut Dara Makota.

Kasuari dan Dara Makota pun bertanding. Mereka melesat dengan kencang. Kasuari terbang cepat sekali. Seseekali Kasuari menoleh Dara Makota yang berada di belakangnya. Dia takut jika Dara Makota menyusulnya.

Saat asyik menoleh, tiba-tiba... BRAAK.... Kasuari menabrak batang pohon. Sebelah sayapnya pun patah. Semua yang hadir tertegun, tetapi Kasuari tak mau menyerah. Dia berusaha bangkit dan mengepak-ngepakkan sayapnya. Sayangnya, dia terus terjatuh dan menggelepar di tanah. Sementara itu, Dara Makota terus melesat jauh meninggalkan Kasuari.

Kasuari hanya dapat memandang Dara Makota dengan rasa malu. Sekarang dia baru tahu rasanya menjadi makhluk lemah. Selama ini dia selalu merasa menjadi burung terhebat. Namun, dalam sekejap dia tidak mampu terbang lagi.

Beberapa burung lain turun ke tanah. Mereka membantu Kasuari. Kasuari semakin malu karena selama ini dia telah mencurangi mereka.

Sejak saat itu, Kasuari sadar dan mengubah perilakunya. Namun sayang sekali, sejak saat itu pula Kasuari tidak bisa terbang lagi. Dia harus mencari makan di tanah.

Ayo Berlatih!

Ceritakanlah kembali secara lisan cerita tersebut di depan teman-teman dan gurumu. Berceritalah dengan lafal yang jelas, lancar, intonasi tepat, sesuai dengan tema dan percaya diri. Sebutkan pula tokoh-tokoh yang ada dalam cerita tersebut.



### Instrumen Penilaian Keterampilan Berbicara

No	Aspek yang dinilai	Deskriptor	Skor	Keterangan
1.	Lafal	a. Pelafalan sangat jelas b. Pelafalan jelas c. Pelafalan cukup jelas d. Pelafalan kurang jelas e. Pelafalan tidak jelas	5 4 3 2 1	
2.	Intonasi	a. Intonasi kata/ suku kata sangat tepat b. Intonasi kata/ suku kata tepat c. Intonasi kata/ suku kata cukup tepat d. Intonasi kata/ suku kata kurang tepat e. Intonasi kata/ suku kata tidak tepat	5 4 3 2 1	
3.	Kelancaran	a. Berbicara sangat lancar b. Berbicara dengan lancar c. Berbicara cukup lancar d. Berbicara kurang lancar e. Berbicara tidak lancar	5 4 3 2 1	
4.	Penampilan / sikap	a. Penampilan / sikap sangat baik, percaya diri sangat baik b. Penampilan / sikap baik dan percaya diri baik c. Penampilan / sikap cukup baik dan cukup percaya diri d. Penampilan / sikap kurang baik dan kurang percaya diri	5 4 3 2	



No	Aspek yang dinilai	Deskriptor	Skor	Keterangan
		e. Penampilan / sikap tidak baik dan tidak percaya diri	1	
5.	Pemahaman isi / tema	a. Sangat memahami isi pembicaraan	5	
		b. Memahami isi pembicaraan	4	
		c. Cukup memahami isi pembicaraan	3	
		d. Kurang memahami isi pembicaraan	2	
		e. Tidak memahami isi pembicaraan	1	

Penilaian (Skoring):  $\frac{\text{Total Nilai Siswa}}{\text{Total Nilai Maksimal}} \times 100$

#### Kategori Penilaian Keterampilan Berbicara

Interval Nilai	Kemampuan
81-100	Baik Sekali
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang

### **Asal Mula Telaga Warna**

Dahulu kala di Jawa Barat, ada Raja dan Permaisuri yang belum dikarunia anak. Padahal, mereka sudah bertahun-tahun menunggu. Akhirnya, Raja memutuskan untuk bertapa di hutan.

Di hutan Raja terus berdoa kepada Yang Maha Kuasa. Raja meminta semoga segera dikarunia anak. Doa Raja pun terkabul.

Permaisuri melahirkan seorang bayi perempuan. Raja dan Permaisuri sangat bahagia. Seluruh rakyat juga bersuka cita menyambut kelahiran Putri Raja.

Raja dan Permaisuri sangat mencintai putrinya. Mereka juga sangat memanjakannya. Segala impian putrinya dituruti.

Tak terasa Putri Raja telah tumbuh menjadi gadis yang cantik. Hariitu ia berulang tahun ketujuh belas. Raja mengadakan pesta besar-besaran. Semua rakyat diundang ke pesta.

Raja dan Permaisuri telah menyiapkan hadiah istimewa berupa kalung. Kalung terbuat dari untaian permata berwarna-warni. Saat pesta berlangsung, Raja menyerahkan kalung itu.

“Kalung ini hadiah dari kami. Lihat, indah sekali, bukan? Kau niscaya menyukainya,” kata Raja.

Raja bersiap mengalungkan kalung itu ke leher putrinya. Sungguh di luar dugaan, Putri menolak mengenakan kalung itu.

“Aku tak suka kalung ini, Ayah,” tolak Putri dengan kasar.

Raja dan Permaisuri terkejut. Kemudian, Permaisuri berusaha membujuk putrinya dengan lembut. Permaisuri mendekat dan hendak memakaikan kalung itu ke leher putrinya.

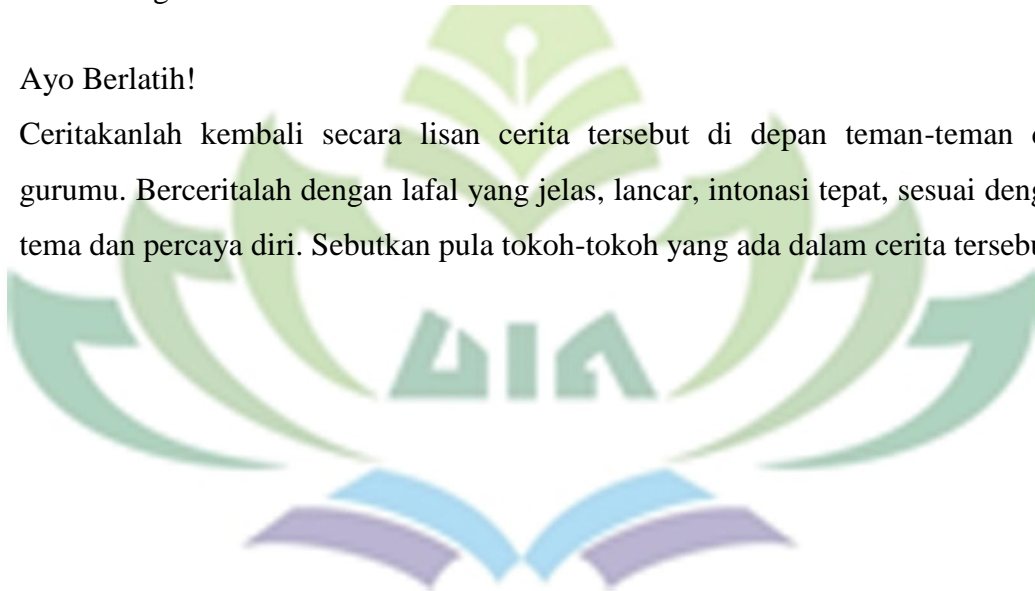
“Aku tidak mau! Aku tidak suka kalung itu! Kalung itu jelek!” teriak Putri sambil menepis tangan Permaisuri.

Tanpa sengaja, kalung itu terjatuh. Permata-permatanya tercerai-berai di lantai. Permaisuri sangat sedih. Permaisuri terduduk dan menangis. Tangisan Permaisuri menyayat hati. Seluruh rakyat yang hadir turut menangis. Mereka duka melihat tingkah laris Putri yang mereka sayangi.

Tidak disangka, air mata yang tumpah ke lantai berkembang menjadi anutan air. Aliran air menghanyutkan permata-permata yang berserakan. Air tersebut mengalir ke luar istana dan membentuk danau. Anehnya, air danau berwarna-warni ibarat warna-warna permata kalung Putri. Kini danau itu dikenal dengan nama Telaga Warna.

Ayo Berlatih!

Ceritakanlah kembali secara lisan cerita tersebut di depan teman-teman dan gurumu. Berceritalah dengan lafal yang jelas, lancar, intonasi tepat, sesuai dengan tema dan percaya diri. Sebutkan pula tokoh-tokoh yang ada dalam cerita tersebut.



### Instrumen Penilaian Keterampilan Berbicara

No	Aspek yang dinilai	Deskriptor	Skor	Keterangan
1.	Lafal	a. Pelafalan sangat jelas b. Pelafalan jelas c. Pelafalan cukup jelas d. Pelafalan kurang jelas e. Pelafalan tidak jelas	5 4 3 2 1	
2.	Intonasi	a. Intonasi kata/ suku kata sangat tepat b. Intonasi kata/ suku kata tepat c. Intonasi kata/ suku kata cukup tepat d. Intonasi kata/ suku kata kurang tepat e. Intonasi kata/ suku kata tidak tepat	5 4 3 2 1	
3.	Kelancaran	a. Berbicara sangat lancar b. Berbicara dengan lancar c. Berbicara cukup lancar d. Berbicara kurang lancar e. Berbicara tidak lancar	5 4 3 2 1	
4.	Penampilan / sikap	a. Penampilan / sikap sangat baik, percaya diri sangat baik b. Penampilan / sikap baik dan percaya diri baik c. Penampilan / sikap cukup baik dan cukup percaya diri d. Penampilan / sikap kurang baik dan kurang percaya diri	5 4 3 2	

No	Aspek yang dinilai	Deskriptor	Skor	Keterangan
		e. Penampilan / sikap tidak baik dan tidak percaya diri	1	
5.	Pemahaman isi / tema	a. Sangat memahami isi pembicaraan	5	
		b. Memahami isi pembicaraan	4	
		c. Cukup memahami isi pembicaraan	3	
		d. Kurang memahami isi pembicaraan	2	
		e. Tidak memahami isi pembicaraan	1	

Penilaian (Skoring):  $\frac{\text{Total Nilai Siswa}}{\text{Total Nilai Maksimal}} \times 100$

#### Kategori Penilaian Keterampilan Berbicara

Interval Nilai	Kemampuan
81-100	Baik Sekali
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang

### Nilai Hasil Survey Siswa Kelas IV A

No	Nama	Jenis Kelamin	Nilai keterampilan berbicara
1	Galih Eka Jaya	L	60
2	Ade Defea	P	64
3	Dona Zahan Nara	P	72
4	Fathan Regenta	L	64
5	Dea Putri Kharisma	P	72
6	Zaskia Amanda	P	72
7	Dinda Ayu Miranda	P	72
8	Abi Manyu Al-Azam	L	64
9	Denis Hidayat	L	64
1	Yolanda Putri	P	72
11	M. Zeni Apriyanto	L	64
12	Keyla Putri	P	64
13	Anisa Fadia Nadila	P	60
14	M. Apriliyanto	L	60
15	Zeti Mabruroh A. F	P	64
16	Ahmad Rafe'i	L	60
17	Dani Danata	L	72
18	Triyan Andika	L	72
19	Arjun Saputra	L	60
20	Fathul Rizal Qodri	L	64
21	Nadira Putri Utari	P	64

### Nilai Hasil Survey Siswa Kelas IV B

No	Nama	Jenis Kelamin	Nilai keterampilan berbicara
1	Erlita Aryuda Pratiwi	P	64
2	Iksal Fadilah	L	60
3	Nurlaili Salsabilatul Z	P	64
4	Rita Sintia Bela	P	64
5	Nugi Muhammad Zulfahmi	L	60
6	Dika Afgan P	L	64
7	Muhammad Fahri R	L	64
8	Zaskia Naila P	P	72
9	Muhammad Rofiq S	L	68
10	Ilham Mujaki	L	64
11	Evan Adi P	L	64
12	Askara Firmansyah	L	68
13	Ririn Rahmawati	P	68
14	Gevin Isnu Irawan	L	60
15	Rahmania Putri C	P	72
16	Taqdir Al Firmansyah P	L	60
17	Ulfiana Nikmah	P	68
18	Muhammad Nizar A	L	60
19	Ikhsan Ramadani	L	64
20	Fitri Aulia	P	72
21	M. Maulana M	L	64
22	Risti Kurnia Putri	P	64



**Data Hasil Nilai Keterampilan Berbicara Kelas V (Uji Instrumen)**

No	Nama	Lafal	Intonasi	Kelancaran	Penampilan/ Sikap	Pemahaman Isi/ Tema	Total
1	A	3	4	4	4	4	19
2	B	5	4	4	3	5	21
3	C	4	4	4	4	4	20
4	D	5	4	3	4	4	20
5	E	4	3	4	3	4	18
6	F	3	4	3	4	3	17
7	G	5	4	4	4	5	22
8	H	4	4	4	4	4	20
9	I	4	4	4	4	4	20
10	J	3	4	3	3	4	17
11	K	4	4	4	4	4	20
12	L	3	4	5	5	3	20
13	M	4	4	4	4	4	20
14	N	5	4	3	4	5	21
15	O	4	4	4	4	4	20
16	P	4	4	4	4	3	19
17	Q	5	5	5	5	4	24
18	R	4	4	3	4	3	18
19	S	3	3	3	3	3	15
20	T	4	3	4	4	4	19
21	U	4	4	4	4	4	20
22	V	4	5	5	4	4	22
23	W	4	4	4	4	4	20

### Hasil Uji Validitas Reabilitas Instrumen

#### RELIABILITY

```
/VARIABLES=item_1 item_2 item_3 item_4 item_5  
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL  
/MODEL=ALPHA  
  
/SUMMARY=TOTAL.
```

#### Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	23	100.0
Excluded <sup>a</sup>	0	.0
Total	23	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.718	5

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	15.83	2.877	.489	.665
item_2	15.87	3.300	.415	.695
item_3	15.91	2.719	.593	.622
item_4	15.87	2.846	.459	.678
item_5	15.83	2.787	.444	.687

## Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas Pretest

EXAMINE VARIABLES=pretest BY model

### Case Processing Summary

model	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
pretest kontrol	21	100.0%	0	.0%	21	100.0%
eksperimen	22	100.0%	0	.0%	22	100.0%

### Descriptives

model		Statistic	Std. Error
pretest kontrol	Mean	64.1905	1.33741
	95% Confidence Interval Lower Bound for Mean	61.4007	
	Upper Bound	66.9803	
	5% Trimmed Mean	64.4233	
	Median	64.0000	
	Variance	37.562	
	Std. Deviation	6.12878	
	Minimum	52.00	
	Maximum	72.00	
	Range	20.00	
	Interquartile Range	10.00	
	Skewness	-.272	.501
	Kurtosis	-.840	.972
eksperimen	Mean	63.6364	1.20343
	95% Confidence Interval Lower Bound for Mean	61.1337	
	Upper Bound	66.1390	
	5% Trimmed Mean	63.3939	

Median	64.0000	
Variance	31.861	
Std. Deviation	5.64460	
Minimum	56.00	
Maximum	76.00	
Range	20.00	
Interquartile Range	8.00	
Skewness	.399	.491
Kurtosis	-.416	.953

#### Tests of Normality

model	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest kontrol	.154	21	.200*	.919	21	.081
eksperimen	.156	22	.175	.932	22	.137

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

#### Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
pretest Based on Mean	.125	1	41	.726
Based on Median	.132	1	41	.718
Based on Median and with adjusted df	.132	1	40.815	.718
Based on trimmed mean	.137	1	41	.713

## Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas Posttest

EXAMINE VARIABLES=posttest BY model

### Case Processing Summary

model	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
posttest kontrol	21	100.0%	0	.0%	21	100.0%
eksperimen	22	100.0%	0	.0%	22	100.0%

### Descriptives

model	Statistic		Std. Error
posttest kontrol	Mean	71.4286	1.44184
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 68.4209 Upper Bound 74.4362	
	5% Trimmed Mean	71.3757	
	Median	72.0000	
	Variance	43.657	
	Std. Deviation	6.60736	
	Minimum	60.00	
	Maximum	84.00	
	Range	24.00	
	Interquartile Range	8.00	
	Skewness	-.044	.501
	Kurtosis	-.694	.972
eksperimen	Mean	84.0000	1.20605
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 81.4919 Upper Bound 86.5081	

5% Trimmed Mean	83.7980	
Median	84.0000	
Variance	32.000	
Std. Deviation	5.65685	
Minimum	76.00	
Maximum	96.00	
Range	20.00	
Interquartile Range	8.00	
Skewness	.444	.491
Kurtosis	-.533	.953

#### Tests of Normality

model	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
posttest kontrol	.184	21	.061	.945	21	.274
eksperimen	.182	22	.057	.928	22	.113

a. Lilliefors Significance Correction

#### Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
posttest Based on Mean	1.296	1	41	.262
Based on Median	1.204	1	41	.279
Based on Median and with adjusted df	1.204	1	40.999	.279
Based on trimmed mean	1.240	1	41	.272

### Hasil Uji Hipotesis (ANOVA)

```

ONEWAY posttest BY model
  /STATISTICS HOMOGENEITY
  /MISSING ANALYSIS

  /POSTHOC=TUKEY SCHEFFE ALPHA(0.05) .
  
```

#### Test of Homogeneity of Variances

posttest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.296	1	41	.262

#### ANOVA

posttest					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1698.020	1	1698.020	45.057	.000
Within Groups	1545.143	41	37.686		
Total	3243.163	42			



Profil Sekolah									
<b>A. Identitas Sekolah</b>									
1	Nama Sekolah	:	SD N 1 BANDARAGUNG						
2	NPSN	:	10801413						
3	Jenjang Pendidikan	:	SD						
4	Status Sekolah	:	Negeri						
5	Alamat Sekolah	:	Jl. Lintas Timur Sumatera						
	RT / RW	:	3	/	6				
	Kode Pos	:	35597						
	Kelurahan	:	Bandar Agung						
	Kecamatan	:	Kec. Sragi						
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Lampung Selatan						
	Provinsi	:	Prov. Lampung						
	Negara	:	Indonesia						
6	Posisi Geografis	:	-5,624					Lintang	
			105,8083					Bujur	
<b>B. Data Pelengkap</b>									
7	SK Pendirian Sekolah	:							
8	Tanggal SK Pendirian	:	1979-01-01						
9	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Pusat						
10	SK Izin Operasional	:	1979						
11	Tgl SK Izin Operasional	:	1979-01-01						
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:							
13	Nomor Rekening	:	383.03.04.03506.5						
14	Nama Bank	:	BANK LAMPUNG						
15	Cabang KCP/Unit	:	KALIANDA						
16	Rekening Atas Nama	:	SDN 1 BANDAR AGUNG-NURLELA						
17	MBS	:	Ya						
18	Luas Tanah Milik (m2)	:	3000						
19	Luas Tanah Bukan Milik (m2)	:	0						
20	Nama Wajib Pajak	:	SDN 1 BANDARAGUNG						
21	NPWP	:	005124052325000						
<b>C. Kontak Sekolah</b>									
20	Nomor Telepon	:	085379353374						
21	Nomor Fax	:							
22	Email	:	rudybutana@ymail.com						
23	Website	:							
<b>D. Data Periodik</b>									

24	Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi/6 hari
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya
26	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
27	Sumber Listrik	:	PLN
28	Daya Listrik (watt)	:	900
29	Akses Internet	:	Telkomsel Flash
30	Akses Internet Alternatif	:	3 (Tri)

#### **E. Sanitasi**

31	Kecukupan Air	:	Cukup
32	Sekolah Memproses Air	:	Tidak
	Sendiri		
33	Air Minum Untuk Siswa	:	Tidak Disediakan
34	Mayoritas Siswa Membawa	:	Ya
	Air Minum		
35	Jumlah Toilet Berkebutuhan	:	0
	Khusus		
36	Sumber Air Sanitasi	:	Sumur terlindungi
37	Ketersediaan Air di	:	Ada Sumber Air
	Lingkungan Sekolah		
38	Tipe Jamban	:	toilet duduk/jongkok
39	Jumlah Tempat Cuci	:	2
	Tangan		
40	Apakah Sabun dan Air	:	Ya
	Mengalir pada Tempat Cuci		
	Tangan		

#### **F. Jumlah Peserta Didik**

##### **1. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Total</b>
121	115	236

##### **2. Jumlah peserta Didik Berdasarkan Usia**

<b>Usia</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Total</b>
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	119	112	231
13 - 15 tahun	2	3	5
16 - 20 tahun	0	0	0
> 20 tahun	0	0	0
<b>Total</b>	<b>121</b>	<b>115</b>	<b>236</b>

### 3. Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	118	113	231
Kristen	3	2	5
Katholik	0	0	0
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	121	115	236

### 4. Jumlah Siswa Berdasarkan Penghasilan Orang Tua/Wali

Penghasilan	L	P	Total
Tidak di isi	5	3	8
Kurang dari Rp. 500,000	3	4	7
Rp. 500,000 - Rp. 999,999	35	27	62
Rp. 1,000,000 - Rp. 1,999,999	73	77	150
Rp. 2,000,000 - Rp. 4,999,999	5	4	9
Rp. 5,000,000 - Rp. 20,000,000	0	0	0
Lebih dari Rp. 20,000,000	0	0	0
Total	121	115	236

### Data Kelas dan Wali Kelas

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa			Wali Kelas	Kurikulum	Ruangan
			L	P	Total			
1	Kelas 1	1	18	12	30	Vina Sastra Tika Devi	Kurikulum SD 2013	Kelas 1A
2	Kelas 2A	2	13	8	21	Dwi Noviana	Kurikulum SD 2013	Kelas 2A
3	Kelas 2B	2	9	6	15	Ririn Kurnia Ningsih	Kurikulum SD 2013	Kelas 2B
4	Kelas 3A	3	6	14	20	Isfiah	Kurikulum SD 2013	Kelas 3A
5	Kelas 3B	3	10	12	22	Suparjo	Kurikulum SD 2013	Kelas 3B
6	Kelas 4A	4	12	9	21	Ilismawati	Kurikulum SD 2013	Kelas 4A
7	Kelas 4B	4	16	10	26	Rustam Nawawi	Kurikulum SD 2013	Kelas 4B
8	Kelas 5A	5	12	15	27	Mulyati	Kurikulum SD 2013	Kelas 5A
9	Kelas 5B	5	12	11	23	Mahrup	Kurikulum SD 2013	Kelas 5B
10	Kelas 6A	6	11	9	20	Bayatun	Kurikulum SD 2013	Kelas 6A
11	Kelas 6B	6	9	11	20	Hikmawati	Kurikulum SD 2013	Kelas 6B



### Rubrik penilaian keterampilan berbicara

Nama :

Kelas :

Tes :

No	Aspek yang dinilai	Deskriptor	Skor	Keterangan
1.	Lafal	a. Pelafalan sangat jelas b. Pelafalan jelas c. Pelafalan cukup jelas d. Pelafalan kurang jelas e. Pelafalan tidak jelas	5 4 3 2 1	
2.	Intonasi	a. Intonasi kata/ suku kata sangat tepat b. Intonasi kata/ suku kata tepat c. Intonasi kata/ suku kata cukup tepat d. Intonasi kata/ suku kata kurang tepat e. Intonasi kata/ suku kata tidak tepat	5 4 3 2 1	
3.	Kelancaran	a. Berbicara sangat lancar b. Berbicara dengan lancar c. Berbicara cukup lancar d. Berbicara kurang lancar e. Berbicara tidak lancar	5 4 3 2 1	
4.	Penampilan / sikap	a. Penampilan / sikap sangat baik, percaya diri sangat baik b. Penampilan / sikap baik dan percaya diri baik c. Penampilan / sikap cukup baik dan cukup percaya diri d. Penampilan / sikap kurang baik dan kurang percaya diri e. Penampilan / sikap tidak baik dan tidak percaya diri	5 4 3 2 1	
5.	Pemahaman	a. Sangat memahami isi	5	

No	Aspek yang dinilai	Deskriptor	Skor	Keterangan
	isi / tema	pembicaraan		
		b. Memahami isi pembicaraan	4	
		c. Cukup memahami isi pembicaraan	3	
		d. Kurang memahami isi pembicaraan	2	
		e. Tidak memahami isi pembicaraan	1	

Penilaian (Skoring):  $\frac{\text{Total Nilai Siswa}}{\text{Total Nilai Maksimal}} \times 100$

#### Kategori Penilaian Keterampilan Berbicara

Interval Nilai	Kemampuan
81-100	Baik Sekali
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang

## SILABUS KURIKULUM 2013

Satuan Pendidikan :SD Negeri 1 bandaragung  
Kelas/Semester :4 /2  
Tema 8 :Daerah Tempat Tinggalku  
Sub Tema 1 :Lingkungan Tempat Tinggalku

### Kompetensi Inti:

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman,guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas sistematis dan logis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mata Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<b>Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan</b> 1.3 Menerima dengan tulus keberagaman umat beragama di	Keberagaman umat beragama di masyarakat	<ul style="list-style-type: none"><li>• Mengamati gambar/video/film yang menunjukkan</li></ul>	Teknik Penilaian a. Penilaian Sikap:	25 jam pelajaran	<ul style="list-style-type: none"><li>• Buku guru</li><li>• Buku</li></ul>



<p>masyarakat dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika</p> <p>2.3 Bersikap toleran dalam keberagaman umat beragama di masyarakat dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika</p> <p>3.3 Mencirikan keberagaman umat beragama dalam masyarakat</p> <p>4.3 Bekerja sama dalam keberagaman umat beragama dalam masyarakat</p>		<p>toleransi antar umat beragama di suatu lingkungan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca wacana dan menyimak penjelasan tentang keberagaman umat beragama di masyarakat dengan rasa peduli dan toleransi.</li> </ul>	<p>Lembar Observasi</p> <p>b. Penilaian pengetahuan : Tes</p> <p>c. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja</p>		Siswa
<p><b>Bahasa Indonesia</b></p> <p>3.9 Mencermati tokoh- tokoh yang terdapat pada teks fiksi</p> <p>4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks cerita fiksi secara lisan, tulis, dan visual.</p> <p>3.10Membandingkan watak setiap tokoh pada teks fiksi</p> <p>4.10 Menyajikan hasil membandingkan watak setiap tokoh pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.</p>	Teks fiksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi jenis- jenis kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar tempat tinggal dan contoh perilaku toleransi terhadap pemeluk agama lain.</li> <li>Mencari informasi dari berbagai sumber tentang keberagaman umat beragama di lingkungan tempat tinggal dengan rasa ingin tahu dan peduli</li> </ul>			
<p><b>Ilmu Pengetahuan Alam</b></p> <p>3.4 Memahami hubungan antara gaya dan gerak</p>	<p>Gaya dan Gerak</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Pengertian gerak</li> </ul>				

4.4Menyajikan hasil percobaan tentang hubungan antara gaya dan gerak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengaruh gaya terhadap gerak benda.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendiskusikan bagaimana berinteraksi dengan orang sekitar tempat tinggal dengan rasa peduli dan toleransi</li> </ul>			
<b>Ilmu Pengetahuan Sosial</b> 3.1Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi 4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Letak dan luas kabupaten/ kota dan provinsi dalam peta</li> <li>• Kondisi/karakteristik alam (iklim, bentuk muka bumi, flora, fauna)</li> <li>• Kondisi kependudukan (jumlah, kepadatan, persebaran)</li> <li>• Kegiatan ekonomi dalam pemanfaatan sumber daya alam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat tulisan mengenai tokoh yang diidolakan peserta didik di keluarga atau lingkungan sekitar</li> <li>• Membaca teks tentang tokoh fiksi yang dikenal di lingkungan tempat tinggal</li> <li>• Menuliskan perwatakan tokoh dalam teks yang</li> <li>• Membuat daftar benda- benda yang bergerak dan bagaimana pergerakannya</li> </ul>			
<b>Seni Budaya dan Prakarya</b> 3.4 Mengetahui karya seni rupa teknik tempel	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teknik tempel dalam berkarya (kolase,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggambarkan tempat tinggal peserta didik dengan teknis kolase.</li> </ul>			

4.4 Membuat karya kolase, montase, aplikasi, dan mozaik	montase, aplikasi dan mozaik)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menceritakan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh orang di sekitar tempat tinggal peserta didik/ lingkungan sekolah</li> <li>• Memperagakan berbagai gerak aktivitas air renang gaya dada (gerakan kaki dan gerakan lengan)</li> </ul>			
---	-------------------------------	---	--	--	--



### Instrumen Penilaian Keterampilan Berbicara

No	Aspek yang dinilai	Deskriptor	Skor	Keterangan
1.	Lafal	a. Pelafalan sangat jelas b. Pelafalan jelas c. Pelafalan cukup jelas d. Pelafalan kurang jelas e. Pelafalan tidak jelas	5 4 3 2 1	
2.	Intonasi	a. Intonasi kata/ suku kata sangat tepat b. Intonasi kata/ suku kata tepat c. Intonasi kata/ suku kata cukup tepat d. Intonasi kata/ suku kata kurang tepat e. Intonasi kata/ suku kata tidak tepat	5 4 3 2 1	
3.	Kelancaran	a. Berbicara sangat lancar b. Berbicara dengan lancar c. Berbicara cukup lancar d. Berbicara kurang lancar e. Berbicara tidak lancar	5 4 3 2 1	

No	Aspek yang dinilai	Deskriptor	Skor	Keterangan
4.	Penampilan / sikap	a. Penampilan / sikap sangat baik, percaya diri sangat baik b. Penampilan / sikap baik dan percaya diri baik c. Penampilan / sikap cukup baik dan cukup percaya diri d. Penampilan / sikap kurang baik dan kurang percaya diri e. Penampilan / sikap tidak baik dan tidak percaya diri	5 4 3 2 1	
5.	Pemahaman isi / tema	a. Sangat memahami isi pembicaraan b. Memahami isi pembicaraan c. Cukup memahami isi pembicaraan d. Kurang memahami isi pembicaraan e. Tidak memahami isi pembicaraan	5 4 3 2 1	

$$\text{Penilaian (penskoran)} : \frac{\text{Total Nilai Siswa}}{\text{Total Nilai Maksimal (25)}} \times 100$$



**Nilai Hasil Pretes Siswa Kelas IV A (kelas kontrol)**

No	Nama siswa	Indikator Penilaian					Total	Nilai
		Lafal	Intonasi	Kelancaran	Penampilan/sikap	Pemahaman isi/tema		
1	Galih Eka Jaya							
2	Ade Defea							
3	Dona Zahan Nara							
4	Fathan Regenta							
5	Dea Putri Kharisma							
6	Zaskia Amanda							
7	Dinda Ayu Miranda							
8	Abi Manyu Al-Azam							
9	Denis Hidayat							
10	Yolanda Putri							
11	M. Zeni Apriyanto							
12	Keyla Putri							
13	Anisa Fadia Nadila							
14	M. Apriliyanto							

15	Zeti Mabruroh A. F							
16	Ahmad Rafe'i							
17	Dani Danata							
18	Triyan Andika							
19	Arjun Saputra							
20	Fathul Rizal Qodri							
21	Nadira Putri Utari							





**Nilai Hasil Pretes Siswa Kelas IV B (kelas eksperimen)**

No	Nama siswa	Indikator Penilaian					Total	Nilai
		Lafal	Intonasi	Kelancaran	Penampilan/sikap	Pemahaman isi/tema		
1	Erlita Aryuda Pratiwi							
2	Iksal Fadilah							
3	Nurlaili Salsabilatul Z							
4	Rita Sintia Bela							
5	Nugi Muhammad Z							
6	Dika Afgan P							
7	Muhammad Fahri R							
8	Zaskia Naila P							
9	Muhammad Rofiq S							
10	Ilham Mujaki							
11	Evan Adi P							
12	Askara Firmansyah							
13	Ririn Rahmawati							
14	Gevin Isnu Irawan							

15	Rahmania Putri C							
16	Taqdir Al Firmansyah P							
17	Ulfiana Nikmah							
18	Muhammad Nizar A							
19	Ikhsan Ramadani							
20	Fitri Aulia							
21	M. Maulana M							
22	Risti Kurnia Putri							



**Nilai Hasil Posttes Siswa Kelas IV A (kelas kontrol)**

No	Nama siswa	Indikator Penilaian					Total	Nilai
		Lafal	Intonasi	Kelancaran	Penampilan/sikap	Pemahaman isi/tema		
1	Galih Eka Jaya							
2	Ade Defea							
3	Dona Zahan Nara							
4	Fathan Regenta							
5	Dea Putri Kharisma							
6	Zaskia Amanda							
7	Dinda Ayu Miranda							
8	Abi Manyu Al-Azam							
9	Denis Hidayat							
10	Yolanda Putri							
11	M. Zeni Apriyanto							
12	Keyla Putri							
13	Anisa Fadia Nadila							
14	M. Apriliyanto							

15	Zeti Mabruroh A. F							
16	Ahmad Rafe'i							
17	Dani Danata							
18	Triyan Andika							
19	Arjun Saputra							
20	Fathul Rizal Qodri							
21	Nadira Putri Utari							



**Nilai Hasil Posttes Siswa Kelas IV B (kelas eksperimen)**

No	Nama sisiwa	Indikator Penilaian					Total	Nilai
		Lafal	Intonasi	Kelancaran	Penampilan/sikap	Pemahaman isi/tema		
1	Erlita Aryuda Pratiwi							
2	Iksal Fadilah							
3	Nurlaili Salsabilatul Z							
4	Rita Sintia Bela							
5	Nugi Muhammad Z							
6	Dika Afgan P							
7	Muhammad Fahri R							
8	Zaskia Naila P							
9	Muhammad Rofiq S							
10	Ilham Mujaki							
11	Evan Adi P							
12	Askara Firmansyah							
13	Ririn Rahmawati							
14	Gevin Isnu Irawan							

15	Rahmania Putri C							
16	Taqdir Al Firmansyah P							
17	Ulfiana Nikmah							
18	Muhammad Nizar A							
19	Ikhsan Ramadani							
20	Fitri Aulia							
21	M. Maulana M							
22	Risti Kurnia Putri							



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**( R P P ) KURIKULUM 2013**

**Nama Sekolah** : SD Negeri 1 Bandaragung  
**Kelas / Semester** : IV / 2  
**Tema 8** : Daerah Tempat Tinggalku  
**Subtema 1** : Lingkungan Tempat Tinggalku  
**Pembelajaran** :1  
**Muatan Pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Alokasi Waktu** : 1x Pertemuan (2 X 35 menit)

**A. Kompetensi Inti**

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas sistematis dan logis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. Kompetensi Dasar dan Indikator**

No	Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator
1	B.Indonesia	4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual	menyebutkan tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi dengan tepat.
			Bercerita dengan lafal yang jelas, lancar, intonasi tepat, sesuai dengan tema dan percaya diri.



### C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan kegiatan membaca teks cerita fiksi, siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi dengan tepat.
2. Dengan kegiatan berlatih menceritakan kembali teks cerita fiksi, siswa dapat bercerita dengan lafal yang jelas, lancar, intonasi tepat, sesuai dengan tema dan percaya diri.

### D. Materi Pembelajaran

1. Cerita Fiksi

### E. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- Pendekatan : *saintifik*
- Model : *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share*
- Metode : Diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

### F. Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Siswa menjawab salam dari guru.</li><li>• Siswa berdoa sebelum belajar dipimpin oleh ketua kelas.</li><li>• Guru mengecek kehadiran siswa</li><li>• Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.</li><li>• Guru memotivasi siswa</li></ul>	10 menit
<b>Kegiatan Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pada awal pembelajaran, guru mengondisikan siswa secara klasikal dengan mengajukan pertanyaan:<ol style="list-style-type: none"><li>a. Apa kamu senang membaca cerita?</li><li>b. Apa cerita yang pernah kamu baca?</li><li>c. Apa cerita yang terkenal di lingkungan tempat tinggalmu?</li></ol></li><li>• Siswa menyampaikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru.</li><li>• Guru meminta salah satu siswa untuk membacakan tulisan dalam balon kalimat dengan suara nyaring.</li></ul>	50 menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membacakan narasi pada buku siswa.</li> <li>• Pada kegiatan AYO MEMBACA: Secara mandiri siswa diminta untuk membaca cerita Asal Mula Telaga Warna di dalam hati.</li> <li>• Guru memberi batasan waktu 5-10 menit kepada siswa untuk membaca dan memahami isi cerita.</li> <li>• Selanjutnya, secara mandiri siswa diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada buku siswa. (<i>Tahap Think</i>)</li> <li>• Guru mengarahkan siswa untuk berpasangan dengan temannya, dan kemudian mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap sebelumnya. Interaksi pada tahap ini diharapkan dapat berbagi jawaban jika telah diajukan suatu pertanyaan, atau berbagi ide jika suatu persoalan khusus telah diidentifikasi. guru memberi waktu 4-5 menit untuk berpasangan. (<i>Tahap Pair</i>)</li> <li>• Guru meminta siswa menyampaikan jawabannya.</li> <li>• Guru memberi kesempatan kepada siswa lain jika ada jawaban berbeda.</li> <li>• Guru mengonfirmasi dan mengapresiasi jawaban siswa.</li> <li>• Pada kegiatan AYO BERLATIH: Setelah siswa membaca, memahami, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan berdasarkan cerita dan berpasangan, siswa diminta menceritakan kembali cerita Asal Mula Telaga Warna dengan bahasanya sendiri. (<i>Tahap Share</i>)</li> <li>• Siswa diminta bercerita di depan teman-temannya dengan lafal yang jelas, lancar, intonasi tepat, sesuai dengan tema dan percaya diri. (<i>Tahap Share</i>)</li> <li>• Guru memberikan nilai setiap peserta didik yang melakukan unjuk kerja</li> </ul>	
<b>PENUTUP</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dan guru membuat merangkum materi pembelajaran.</li> <li>• Siswa dan merefleksi kegiatan pembelajaran.</li> <li>• Guru memberikan gambaran mengenai kegiatan pembelajaran pertemuan berikutnya.</li> <li>• Ketua Kelas memimpin doa akhir pembelajaran.</li> </ul>	10 menit

## G. Penilaian

1. Prosedur penilaian
  - a. Penilaian awal : *pretest*
  - b. Penilaian proses : Tes Formatif
  - c. Penilaian akhir : *posttest*
2. Teknik penilaian
  - a. Tes Keterampilan Berbicara
3. Bentuk Tes : Perintah Unjuk Kerja
4. Instrumen

No	Aspek yang Dinilai	Deskriptor	Skor	Keterangan
1.	Lafal	a. Pelafalan sangat jelas b. Pelafalan jelas c. Pelafalan cukup jelas d. Pelafalan kurang jelas e. Pelafalan tidak jelas	5 4 3 2 1	
2.	Intonasi	a. Intonasi kata/suku kata sangat tepat b. Intonasi kata/suku kata tepat c. Intonasi kata/suku kata cukup tepat d. Intonasi kata/suku kata kurang tepat e. Intonasi kata/suku kata tidak tepat	5 4 3 2 1	
3.	Kelancaran	a. Berbicara sangat lancar b. Berbicara dengan lancar c. Berbicara cukup lancar d. Berbicara kurang lancar e. Berbicara tidak lancar	5 4 3 2 1	
4.	Penampilan/ Sikap	a. Penampilan dan sikap sangat baik dan percaya diri sangat baik b. Penampilan dan sikap baik dan percaya diri baik c. Penampilan dan sikap cukup baik dan cukup percaya diri d. Penampilan dan sikap kurang baik dan kurang percaya diri e. Penampilan dan sikap tidak baik dan tidak percaya diri	5 4 3 2 1	

5.	Pemahaman isi/tema	a. Sangat memahami isi pembicaraan	5	
		b. Memahami isi pembicaraan	4	
		c. Cukup memahami isi pembicaraan	3	
		d. Kurang memahami isi pembicaraan	2	
		e. Tidak memahami isi pembicaraan	1	

$$\text{Penilaian (penskoran)} : \frac{\text{Total Nilai Siswa}}{\text{Total Nilai Maksimal}} \times 100$$

Interval Nilai	Kemampuan
81-100	Baik Sekali
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang

## H. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Buku Guru dan Buku Siswa, Cetakan Ke-4 (Edisi Revisi), Tema : *Daerah Tempat Tinggalku*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: 2017.

Mengetahui

Kepala Sekolah,

....., ..... 20....

Guru Kelas IV

( \_\_\_\_\_ )

NIP .....

( \_\_\_\_\_ )

NIP .....

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**( R P P ) KURIKULUM 2013**

**Nama Sekolah** : SD Negeri 1 Bandaragung  
**Kelas / Semester** : IV / 2  
**Tema 8** : Daerah Tempat Tinggalku  
**Subtema 1** : Lingkungan Tempat Tinggalku  
**Pembelajaran** : 2  
**Muatan Pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Alokasi Waktu** : 1x Pertemuan (2 X 35 menit)

**A. Kompetensi Inti**

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas sistematis dan logis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. Kompetensi Dasar dan Indikator**

No	Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator
1	B.Indonesia	3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.	menyebutkan tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi dengan tepat.
		4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual	Bercerita dengan artikulasi jelas, ekspresif, intonasi tepat, dan penuh percaya diri

### C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan kegiatan mencari tahu pengertian dan ciri-ciri teks cerita fiksi, siswa dapat menjelaskan secara lisan pengertian dan ciri-ciri teks cerita fiksi.
2. Dengan kegiatan membaca teks cerita fiksi, siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi dengan tepat.
3. Dengan kegiatan berlatih menceritakan kembali teks cerita fiksi, siswa dapat bercerita dengan lafal yang jelas, lancar, intonasi tepat, sesuai dengan tema dan percaya diri.

### D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Cerita Fiksi
2. Ciri-Ciri Cerita Fiksi
3. Cerita Fiksi Semut dan Belalang

### E. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- Pendekatan : *Saintifik*
- Model : *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share*
- Metode : Diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

### F. Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Siswa menjawab salam dari guru.</li><li>• Siswa berdoa sebelum belajar dipimpin oleh ketua kelas.</li><li>• Guru mengecek kehadiran siswa</li><li>• Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.</li><li>• Guru memotivasi siswa</li></ul>	10 menit
<b>Kegiatan Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pada awal pembelajaran, guru mengondisikan siswa secara klasikal dengan mengajukan pertanyaan: Masihkah kalian ingat cerita yang telah kita baca dipertemuan lalu?</li><li>• Siswa menyampaikan jawaban atas</li></ul>	50 menit

	<p>pertanyaan yang diajukan oleh guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan bahwa cerita Asal Mula Telaga Warna merupakan salah satu contoh teks fiksi berupa cerita. Teks cerita fiksi adalah teks berupa cerita yang sengaja dikarang oleh pengarang. Cerita tersebut dapat merupakan hasil imajinasi pengarang ataupun yang pernah terjadi di dunia nyata lalu diolah oleh pengarang sehingga menghasilkan cerita rekaan.</li> <li>• Guru juga menjelaskan tentang ciri-ciri cerita fiksi yaitu: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bersifat rekaan atau imajinasi pengarangnya</li> <li>2. Memiliki kebenaran yang relatif atau tidak mutlak (tidak harus)</li> <li>3. Bahasanya bersifat konotatif (bukan sebenarnya)</li> <li>4. Tidak memiliki sistematika yang baku</li> <li>5. Sasarannya emosi atau perasaan pembaca</li> <li>6. Memiliki pesan moral atau amanat tertentu</li> </ol> </li> <li>• Pada kegiatan AYO MEMBACA: Secara mandiri siswa diminta untuk membaca cerita Semut dan Belalang di dalam hati.</li> <li>• Guru memberi batasan waktu 5-10 menit kepada siswa untuk membaca dan memahami isi cerita.</li> <li>• Selanjutnya, secara mandiri siswa diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan guru mengenai bacaan yang telah dibaca siswa terutama tentang tokoh dan penokohnya. (<i>Tahap Think</i>)</li> <li>• Guru mengarahkan siswa untuk berpasangan dengan temannya, dan kemudian mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap sebelumnya. Interaksi pada tahap ini diharapkan dapat berbagi jawaban jika telah diajukan suatu pertanyaan, atau berbagi ide jika suatu persoalan khusus telah diidentifikasi. guru memberi waktu 4-5 menit untuk berpasangan. (<i>Tahap Pair</i>)</li> <li>• Guru meminta siswa menyampaikan jawabannya.</li> <li>• Guru memberi kesempatan kepada siswa lain jika ada jawaban berbeda.</li> </ul>	
--	---	--



	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengonfirmasi dan mengapresiasi jawaban siswa.</li> <li>• Pada kegiatan AYO BERLATIH: Setelah siswa membaca, memahami, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan berdasarkan cerita dan berpasangan, siswa diminta menceritakan kembali cerita Semut dan Belalang dengan bahasanya sendiri dengan menyebutkan tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita. (<i>Tahap Share</i>)</li> <li>• Siswa diminta bercerita di depan teman-temannya secara bergantian dengan lafal yang jelas, lancar, intonasi tepat, sesuai dengan tema dan percaya diri. (<i>Tahap Share</i>)</li> <li>• Guru memberikan nilai setiap peserta didik yang melakukan unjuk kerja</li> </ul>	
<b>PENUTUP</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dan guru membuat merangkum materi pembelajaran.</li> <li>• Siswa dan merefleksi kegiatan pembelajaran.</li> <li>• Guru memberikan gambaran mengenai kegiatan pembelajaran pertemuan berikutnya.</li> <li>• Ketua Kelas memimpin doa akhir pembelajaran.</li> </ul>	10 menit

## G. Penilaian

1. Prosedur penilaian
  - a. Penilaian awal : *pretest*
  - b. Penilaian proses : Tes Formatif
  - c. Penilaian akhir : *posttest*
2. Teknik penilaian
  - a. Tes Keterampilan Berbicara
3. Bentuk Tes : Perintah Unjuk Kerja
4. Instrumen

No	Aspek yang Dinilai	Deskriptor	Skor	Keterangan
1.	Lafal	a. Pelafalan sangat jelas b. Pelafalan jelas c. Pelafalan cukup jelas d. Pelafalan kurang jelas e. Pelafalan tidak jelas	5 4 3 2 1	

2.	Intonasi	a. Intonasi kata/suku kata sangat tepat	5	
		b. Intonasi kata/suku kata tepat	4	
		c. Intonasi kata/suku kata cukup tepat	3	
		d. Intonasi kata/suku kata kurang tepat	2	
		e. Intonasi kata/suku kata tidak tepat	1	
3.	Kelancaran	a. Berbicara sangat lancar	5	
		b. Berbicara dengan lancar	4	
		c. Berbicara cukup lancar	3	
		d. Berbicara kurang lancar	2	
		e. Berbicara tidak lancar	1	
4.	Penampilan/ Sikap	a. Penampilan dan sikap sangat baik dan percaya diri sangat baik	5	
		b. Penampilan dan sikap baik dan percaya diri baik	4	
		c. Penampilan dan sikap cukup baik dan cukup percaya diri	3	
		d. Penampilan dan sikap kurang baik dan kurang percaya diri	2	
		e. Penampilan dan sikap tidak baik dan tidak percaya diri	1	
5.	Pemahaman isi/tema	a. Sangat memahami isi pembicaraan	5	
		b. Memahami isi pembicaraan	4	
		c. Cukup memahami isi pembicaraan	3	
		d. Kurang memahami isi pembicaraan	2	
		e. Tidak memahami isi pembicaraan	1	

$$\text{Penilaian (penskoran)} : \frac{\text{Total Nilai Siswa}}{\text{Total Nilai Maksimal}} \times 100$$

Interval Nilai	Kemampuan
81-100	Baik Sekali
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang

## H. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

Ń Buku Guru dan Buku Siswa, Cetakan Ke-4 (Edisi Revisi), Tema : *Daerah Tempat Tinggalku*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: 2017.

Mengetahui

Kepala Sekolah,

....., ..... 20....

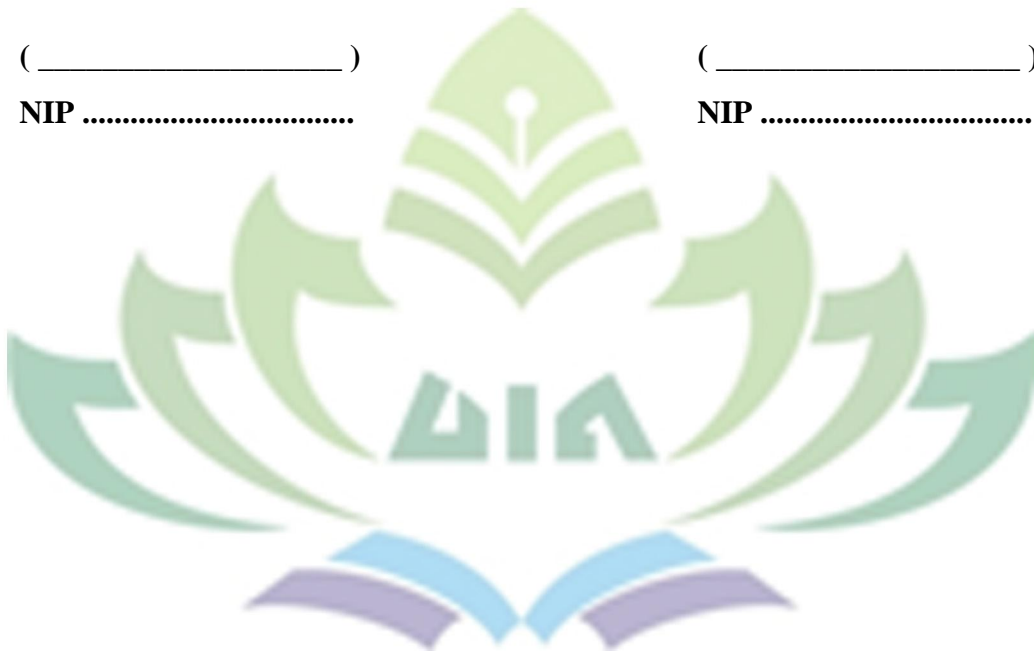
Guru Kelas IV

( \_\_\_\_\_ )

NIP .....

( \_\_\_\_\_ )

NIP .....



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**( R P P ) KURIKULUM 2013**

**Nama Sekolah** : SD Negeri 1 Bandaragung  
**Kelas / Semester** : IV / 2  
**Tema 8** : Daerah Tempat Tinggalku  
**Subtema 1** : Lingkungan Tempat Tinggalku  
**Pembelajaran** : 3  
**Muatan Pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Alokasi Waktu** : 1x Pertemuan (2 X 35 menit)

**A. Kompetensi Inti**

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas sistematis dan logis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. Kompetensi Dasar dan Indikator**

No	Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator
1	B.Indonesia	3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.	menyebutkan tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi dengan tepat.
		4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual	Bercerita dengan artikulasi jelas, ekspresif, intonasi tepat, dan penuh percaya diri

### C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan kegiatan mencari tahu jenis-jenis cerita fiksi, siswa dapat menyebutkan jenis-jenis cerita fiksi dan membedakan cerita fiksi.
2. Dengan kegiatan membaca teks cerita fiksi, siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi dengan tepat.
3. Dengan kegiatan berlatih menceritakan kembali teks cerita fiksi, siswa dapat bercerita dengan lafal yang jelas, lancar, intonasi tepat, sesuai dengan tema dan percaya diri.

### D. Materi Pembelajaran

1. Jenis-jenis Cerita Fiksi
2. Cerita Fiksi Gadis Kecil Berhati Emas

### E. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- Pendekatan : *Saintifik*
- Model : *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share*
- Metode : Diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

### F. Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Siswa berdoa sebelum belajar dipimpin oleh ketua kelas, kemudian guru mengucapkan salam.</li><li>• Guru mengecek kehadiran siswa</li><li>• Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.</li><li>• Guru memotivasi siswa</li></ul>	10 menit
<b>Kegiatan Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pada awal pembelajaran, guru mengondisikan siswa secara klasikal dengan mengajukan pertanyaan: Masihkah kalian ingat cerita yang telah kita baca dipertemuan lalu?</li><li>• Siswa menyampaikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru.</li><li>• Guru menjelaskan bahwa cerita Asal Mula Telaga Warna dan cerita Semut dan Belalang merupakan cerita fiksi.</li></ul>	50 menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru juga menjelaskan tentang jenis-jenis cerita fiksi yaitu: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Cerita jenaka adalah cerita yang membawa kesan yang menggembirakan dan gelihati kerana kelucuan.</li> <li>2. Mite (mitos) adalah cerita prosa rakyat yang benar-benar dianggap terjadi serta dianggap suci oleh yang mempunyai cerita. Mite ditokohkan oleh para dewa atau makhluk setengah dewa.</li> <li>3. Legenda adalah cerita prosa rakyat yang dianggap benar-benar terjadi. Contoh Asal Mula Telaga Warna.</li> <li>4. Dongeng adalah cerita yang tidak benar-benar terjadi. Contohnya Aji Saka.</li> <li>5. Fable adalah cerita yang menceritakan kehidupan hewan yang berperilaku menyerupai manusia. Cerita tersebut tidak mungkin kisah nyata. Contoh Semut dan Belalang.</li> <li>6. Sage adalah cerita lama yang berhubungan dengan sejarah, yang menceritakan keberanian, kepahlawanan, kesaktian dan keajaiban seseorang. Beberapa contoh sage adalah: Airlangga.</li> <li>7. Cerita pendek (Cerpen) adalah cerita berbentuk prosa dalam ukuran yang luas yaitu cerita dengan plot dan tema yang kompleks, karakter yang banyak dan setting cerita yang beragam. Contohnya Gadis Kecil Berhati Emas.</li> <li>8. Novel adalah suatu cerita dengan alur panjang mengisi satu buku atau lebih, yang mengarang kehidupan manusia, yang bersifat imajinatif, menceritakan kehidupan manusia hingga terjadinya konflik yang dapat menyebabkan perubahan nasib bagi para pelakunya</li> </ol> </li> <li>• Kemudian guru menjelaskan bahwa cerita Asal Mula Telaga Warna merupakan cerita fiksi jenis legenda. Kemudian cerita Semut dan Belalang merupakan cerita fiksi jenis Fabel.</li> <li>• Pada kegiatan AYO MEMBACA: Secara mandiri siswa diminta untuk membaca cerita Gadis Kecil Berhati Emas di dalam hati.</li> </ul>	
--	--	--

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberi batasan waktu 5-10 menit kepada siswa untuk membaca dan memahami isi cerita.</li> <li>• Guru memberi pertanyaan secara klasikal : Termasuk dalam jenis apa cerita tersebut?</li> <li>• Selanjutnya, secara mandiri siswa diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan guru mengenai bacaan yang telah dibaca siswa terutama tentang tokoh dan penokohnya. (<i>Tahap Think</i>)</li> <li>• Guru mengarahkan siswa untuk berpasangan dengan temannya, dan kemudian mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap sebelumnya. Interaksi pada tahap ini diharapkan dapat berbagi jawaban jika telah diajukan suatu pertanyaan, atau berbagi ide jika suatu persoalan khusus telah diidentifikasi. guru memberi waktu 4-5 menit untuk berpasangan. (<i>Tahap Pair</i>)</li> <li>• Guru meminta siswa menyampaikan jawabannya.</li> <li>• Guru memberi kesempatan kepada siswa lain jika ada jawaban berbeda.</li> <li>• Guru mengapresiasi jawaban siswa.</li> <li>• Pada kegiatan AYO BERLATIH: Setelah siswa membaca, memahami, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan berdasarkan cerita dan berpasangan, siswa diminta menceritakan kembali cerita Gadis Kecil Berhati Emas dengan bahasanya sendiri dengan menyebutkan tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita. (<i>Tahap Share</i>)</li> <li>• Siswa diminta bercerita di depan teman-temannya secara bergantian dengan lafal yang jelas, lancar, intonasi tepat, sesuai dengan tema dan percaya diri. (<i>Tahap Share</i>)</li> <li>• Guru memberikan nilai setiap peserta didik yang melakukan unjuk kerja</li> </ul>	
<b>PENUTUP</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dan guru membuat merangkum materi pembelajaran.</li> <li>• Siswa dan merefleksi kegiatan pembelajaran.</li> <li>• Guru memberikan gambaran mengenai kegiatan pembelajaran pertemuan berikutnya.</li> <li>• Berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.</li> </ul>	10 menit



## G. Penilaian

1. Prosedur penilaian
  - a. Penilaian awal : *pretest*
  - b. Penilaian proses : Tes Formatif
  - c. Penilaian akhir : *posttest*
2. Teknik penilaian
  - a. Tes Keterampilan Berbicara
3. Bentuk Tes : Perintah Unjuk Kerja
4. Instrumen

No	Aspek yang Dinilai	Deskriptor	Skor	Keterangan
1.	Lafal	a. Pelafalan sangat jelas b. Pelafalan jelas c. Pelafalan cukup jelas d. Pelafalan kurang jelas e. Pelafalan tidak jelas	5 4 3 2 1	
2.	Intonasi	a. Intonasi kata/suku kata sangat tepat b. Intonasi kata/suku kata tepat c. Intonasi kata/suku kata cukup tepat d. Intonasi kata/suku kata kurang tepat e. Intonasi kata/suku kata tidak tepat	5 4 3 2 1	
3.	Kelancaran	a. Berbicara sangat lancar b. Berbicara dengan lancar c. Berbicara cukup lancar d. Berbicara kurang lancar e. Berbicara tidak lancar	5 4 3 2 1	
4.	Penampilan/ Sikap	a. Penampilan dan sikap sangat baik dan percaya diri sangat baik b. Penampilan dan sikap baik dan percaya diri baik c. Penampilan dan sikap cukup baik dan cukup percaya diri d. Penampilan dan sikap kurang baik dan kurang percaya diri e. Penampilan dan sikap tidak baik dan tidak percaya diri	5 4 3 2 1	

5.	Pemahaman isi/tema	a. Sangat memahami isi pembicaraan	5	
		b. Memahami isi pembicaraan	4	
		c. Cukup memahami isi pembicaraan	3	
		d. Kurang memahami isi pembicaraan	2	
		e. Tidak memahami isi pembicaraan	1	

$$\text{Penilaian (penskoran)} : \frac{\text{Total Nilai Siswa}}{\text{Total Nilai Maksimal}} \times 100$$

Interval Nilai	Kemampuan
81-100	Baik Sekali
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang

#### H. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Buku Guru dan Buku Siswa, Cetakan Ke-4 (Edisi Revisi), Tema : *Daerah Tempat Tinggalku*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: 2017.

Mengetahui

Kepala Sekolah,

....., ..... 20....

Guru Kelas IV

( \_\_\_\_\_ )

NIP .....

( \_\_\_\_\_ )

NIP .....

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**( R P P ) KURIKULUM 2013**

**Nama Sekolah** : SD Negeri 1 Bandaragung  
**Kelas / Semester** : IV / 2  
**Tema 8** : Daerah Tempat Tinggalku  
**Subtema 1** : Lingkungan Tempat Tinggalku  
**Pembelajaran** : 4-5  
**Muatan Pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Alokasi Waktu** : 2x Pertemuan (4 X 35 menit)

**A. Kompetensi Inti**

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas sistematis dan logis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. Kompetensi Dasar dan Indikator**

No	Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator
1	B.Indonesia	3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.	menyebutkan tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi dengan tepat.
		4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual	Bercerita dengan artikulasi jelas, ekspresif, intonasi tepat, dan penuh percaya diri dengan mengidentifikasi tokoh cerita

### C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan kegiatan membaca teks cerita fiksi, siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi dengan tepat.
2. Dengan kegiatan mengidentifikasi teks cerita fiksi, siswa mampu menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan.
3. Dengan kegiatan berlatih menceritakan kembali teks cerita fiksi, siswa dapat bercerita dengan lafal yang jelas, lancar, intonasi tepat, sesuai dengan tema dan percaya diri.

### D. Materi Pembelajaran

1. Tokoh dan penokohan pada cerita fiksi
2. Cerita Fiksi Kisah Putri Tangguk

### E. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- Pendekatan : *Saintifik*
- Model : *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share*
- Metode : Diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

### F. Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Siswa menjawab salam dari guru.</li><li>• Siswa berdoa sebelum belajar dipimpin oleh ketua kelas.</li><li>• Guru mengecek kehadiran siswa</li><li>• Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.</li><li>• Guru memotivasi siswa</li></ul>	10 menit
<b>Kegiatan Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pada awal pembelajaran, guru mengondisikan siswa secara klasikal dengan mengajukan pertanyaan:<ol style="list-style-type: none"><li>a. Apa kamu masih ingat tentang pengertian cerita fiksi?</li><li>b. Apa saja ciri-cirinya?</li><li>c. Apa saja jenis-jenisnya?</li></ol></li></ul>	50 menit

	<p>d. Masih ingatkah kalian dengan cerita yang telah kita baca di pertemuan-pertemuan sebelumnya?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menyampaikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru.</li> <li>• Guru menyampaikan materi mengenai unsur intrinsik cerita, unsur intrinsik adalah unsur yang membangun cerita dari dalam. Contoh salah satunya adalah tokoh dan penokohan.</li> <li>• Guru menjelaskan bahwa tokoh dalam cerita adalah orang atau hewan (subjek) yang berperan dalam cerita.</li> <li>• Guru menyampaikan penjelasan mengenai tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama adalah tokoh yang sering muncul dan menjadi pusat dalam cerita, sedangkan tokoh pembantu adalah tokoh yang tidak selalu muncul dalam cerita.</li> <li>• Guru juga menjelaskan bahwa dalam cerita terdapat tokoh yang memiliki sifat baik hati, tokoh yang seperti itu disebut protagonis. Ada pula tokoh yang memiliki sifat jahat, tokoh bersifat jahat disebut antagonis.</li> <li>• Pada kegiatan AYO MEMBACA: Secara mandiri siswa diminta untuk membaca cerita Kisah Putri Tangguk di dalam hati.</li> <li>• Guru memberi batasan waktu 5-10 menit kepada siswa untuk membaca dan memahami isi cerita.</li> <li>• Selanjutnya, secara mandiri siswa diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan guru mengenai bacaan yang telah dibaca siswa terutama tentang tokoh dan penokohnya. (<i>Tahap Think</i>) <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa jenis cerita fiksi yang berjudul kisah putri tangguk?</li> <li>2. Siapa tokoh dalam cerita berjudul kisah putri tangguk?</li> <li>3. Siapa tokoh utama dan tokoh tambahan dalam cerita tersebut?</li> <li>4. Siapa tokoh protagonis dalam cerita tersebut? Jelaskan alasanmu!</li> <li>5. Siapa tokoh antagonis dalam cerita tersebut? Jelaskan alasanmu!</li> </ol> </li> <li>• Guru mengarahkan siswa untuk berpasangan</li> </ul>	
--	---	--

	<p>dengan temannya, dan kemudian mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap sebelumnya. Interaksi pada tahap ini diharapkan dapat berbagi jawaban jika telah diajukan suatu pertanyaan, atau berbagi ide jika suatu persoalan khusus telah diidentifikasi. guru memberi waktu 4-5 menit untuk berpasangan. (<i>Tahap Pair</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru meminta siswa menyampaikan jawabannya.</li> <li>• Pada kegiatan selanjutnya Setelah siswa membaca, memahami, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan berdasarkan cerita dan berpasangan, siswa diminta untuk menyusun jawaban yang telah dikerjakan dan telah dijawab kedalam ringkasan cerita yang runtut. Kemudian siswa berunjuk kerja dengan menyampaikan jawabannya di depan kelas (<i>Tahap Share</i>)</li> <li>• Pada kegiatan AYO BERLATIH: Setelah siswa membaca, memahami, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan berdasarkan cerita dan berpasangan, siswa diminta menceritakan kembali cerita kisah putri tangguk dengan bahasanya sendiri dengan menyebutkan tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita. (<i>Tahap Share</i>)</li> <li>• Siswa diminta bercerita di depan teman-temannya secara bergantian dengan lafal yang jelas, lancar, intonasi tepat, sesuai dengan tema dan percaya diri. (<i>Tahap Share</i>)</li> <li>• Guru memberikan nilai setiap peserta didik yang melakukan unjuk kerja</li> </ul>	
<b>PENUTUP</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dan guru membuat merangkum materi pembelajaran dan memberikan kesimpulan terhadap pelajaran hari tersebut.</li> <li>• Siswa dan merefleksi kegiatan pembelajaran.</li> <li>• Guru memberikan gambaran mengenai kegiatan pembelajaran pertemuan berikutnya.</li> <li>• Ketua Kelas memimpin doa akhir pembelajaran.</li> <li>• Mengucapkan salam.</li> </ul>	10 menit

## G. Penilaian

1. Prosedur penilaian
  - a. Penilaian awal : *pretest*
  - b. Penilaian proses : Tes Formatif
  - c. Penilaian akhir : *posttest*
2. Teknik penilaian
  - a. Tes Keterampilan Berbicara
3. Bentuk Tes : Perintah Unjuk Kerja
4. Instrumen

No	Aspek yang Dinilai	Deskriptor	Skor	Keterangan
1.	Lafal	a. Pelafalan sangat jelas b. Pelafalan jelas c. Pelafalan cukup jelas d. Pelafalan kurang jelas e. Pelafalan tidak jelas	5 4 3 2 1	
2.	Intonasi	a. Intonasi kata/suku kata sangat tepat b. Intonasi kata/suku kata tepat c. Intonasi kata/suku kata cukup tepat d. Intonasi kata/suku kata kurang tepat e. Intonasi kata/suku kata tidak tepat	5 4 3 2 1	
3.	Kelancaran	a. Berbicara sangat lancar b. Berbicara dengan lancar c. Berbicara cukup lancar d. Berbicara kurang lancar e. Berbicara tidak lancar	5 4 3 2 1	
4.	Penampilan/ Sikap	a. Penampilan dan sikap sangat baik dan percaya diri sangat baik b. Penampilan dan sikap baik dan percaya diri baik c. Penampilan dan sikap cukup baik dan cukup percaya diri d. Penampilan dan sikap kurang baik dan kurang percaya diri e. Penampilan dan sikap tidak baik dan tidak percaya diri	5 4 3 2 1	



5.	Pemahaman isi/tema	a. Sangat memahami isi pembicaraan	5	
		b. Memahami isi pembicaraan	4	
		c. Cukup memahami isi pembicaraan	3	
		d. Kurang memahami isi pembicaraan	2	
		e. Tidak memahami isi pembicaraan	1	

Penilaian (penskoran) :  $\frac{\text{Total Nilai Siswa}}{\text{Total Nilai Maksimal}} \times 100$

Interval Nilai	Kemampuan
81-100	Baik Sekali
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang

#### H. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Buku Guru dan Buku Siswa, Cetakan Ke-4 (Edisi Revisi), Tema : *Daerah Tempat Tinggalku*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: 2017.

Mengetahui

Kepala Sekolah,

....., ..... 20....

Guru Kelas IV

( \_\_\_\_\_ )

NIP .....

( \_\_\_\_\_ )

NIP .....

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**( R P P ) KURIKULUM 2013**

**Nama Sekolah** : SD Negeri 1 Bandaragung  
**Kelas / Semester** : IV / 2  
**Tema 8** : Daerah Tempat Tinggalku  
**Subtema 1** : Lingkungan Tempat Tinggalku  
**Pembelajaran** : 6-7  
**Muatan Pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Alokasi Waktu** : 2x Pertemuan (4 X 35 menit)

**A. Kompetensi Inti**

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas sistematis dan logis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. Kompetensi Dasar dan Indikator**

No	Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator
1	B.Indonesia	3.10 Membandingkan watak setiap tokoh yang terdapat pada teks fiksi pada teks fiksi.	Membandingkan watak tokoh-tokoh yang terdapat pada teks cerita fiksi dengan tepat.

		4.10 Menyampaikan hasil Membandingkan watak setiap tokoh pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual	Bercerita dengan artikulasi jelas, ekspresif, intonasi tepat, dan penuh percaya diri dengan menyampaikan hasil perbandingan watak tokoh dalam cerita fiksi
--	--	--	--

### C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan kegiatan membaca teks cerita fiksi, siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh dan juga watak setiap tokoh pada teks cerita fiksi dengan tepat.
2. Dengan kegiatan mengidentifikasi teks cerita fiksi, siswa mampu menyampaikan hasil membandingkan watak tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan.
3. Dengan kegiatan berlatih menceritakan kembali teks cerita fiksi, siswa dapat bercerita dengan lafal yang jelas, lancar, intonasi tepat, sesuai dengan tema dan percaya diri.

### D. Materi Pembelajaran

1. Tokoh dan penokohan pada cerita fiksi
2. Cerita Fiksi Si Pitung

### E. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- Pendekatan : *Saintifik*
- Model : *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share*
- Metode : Diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

### F. Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menjawab salam dari guru.</li> <li>• Siswa berdoa sebelum belajar dipimpin oleh ketua kelas.</li> </ul>	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengecek kehadiran siswa</li> <li>• Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.</li> <li>• Guru memotivasi siswa</li> </ul>	
<b>Kegiatan Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada awal pembelajaran, guru mengondisikan siswa secara klasikal dengan mengajukan pertanyaan:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Apa kamu masih ingat tentang pengertian cerita fiksi?</li> <li>b. Apa saja ciri-cirinya?</li> <li>c. Apa saja jenis-jenisnya?</li> <li>d. Masih ingatkah kalian dengan cerita yang telah kita baca di pertemuan-pertemuan sebelumnya?</li> <li>e. Masih ngatkah dengan pengertian tokoh dan macam-macamnya?</li> </ol> </li> <li>• Siswa menyampaikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru.</li> <li>• Guru menyampaikan materi mengenai unsur intrinsik cerita, unsur intrinsik adalah unsur yang membangun cerita dari dalam. Contoh salah satunya adalah tokoh dan penokohan.</li> <li>• Guru menjelaskan bahwa tokoh dalam cerita adalah orang atau hewan (subjek) yang berperan dalam cerita.</li> <li>• Guru menyampaikan penjelasan mengenai tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama adalah tokoh yang sering muncul dan menjadi pusat dalam cerita, sedangkan tokoh pembantu adalah tokoh yang tidak selalu muncul dalam cerita.</li> <li>• Guru juga menjelaskan bahwa dalam cerita terdapat tokoh yang memiliki sifat baik hati, tokoh yang seperti itu disebut protagonis. Ada pula tokoh yang memiliki sifat jahat, tokoh bersifat jahat disebut antagonis.</li> <li>• Pada kegiatan AYO MEMBACA: Secara mandiri siswa diminta untuk membaca cerita Si Pitung di dalam hati.</li> <li>• Guru memberi batasan waktu 5-10 menit kepada siswa untuk membaca dan memahami isi cerita.</li> <li>• Selanjutnya, secara mandiri siswa diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan guru mengenai bacaan yang telah dibaca siswa terutama tentang tokoh dan</li> </ul>	50 menit

	<p>penokohnya. (<i>Tahap Think</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa jenis cerita fiksi yang berjudul Si Pitung?</li> <li>2. Siapa tokoh dalam cerita berjudul si pitung?</li> <li>3. Siapa tokoh utama dan tokoh tambahan dalam cerita tersebut?</li> <li>4. Siapa tokoh protagonis dan antagonis dalam cerita tersebut? Jelaskan alasanmu!</li> <li>5. Bandingkanlah watak tokoh dalam cerita tersebut!</li> </ol> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengarahkan siswa untuk berpasangan dengan temannya, dan kemudian mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap sebelumnya. Interaksi pada tahap ini diharapkan dapat berbagi jawaban jika telah diajukan suatu pertanyaan, atau berbagi ide jika suatu persoalan khusus telah diidentifikasi. guru memberi waktu 4-5 menit untuk berpasangan. (<i>Tahap Pair</i>)</li> <li>• Guru meminta siswa menyampaikan jawabannya.</li> <li>• Pada kegiatan selanjutnya Setelah siswa membaca, memahami, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan berdasarkan cerita dan berpasangan, siswa diminta untuk menyusun jawaban yang telah dikerjakan dan telah dijawab kedalam ringkasan cerita yang runtut. Kemudian siswa berunjuk kerja dengan menyampaikan jawabannya di depan kelas (<i>Tahap Share</i>)</li> <li>• Pada kegiatan AYO BERLATIH: Setelah siswa membaca, memahami, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan berdasarkan cerita dan berpasangan, siswa diminta menceritakan kembali cerita Si Pitung dengan bahasanya sendiri dengan menyebutkan tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita. (<i>Tahap Share</i>)</li> <li>• Siswa diminta bercerita di depan teman-temannya secara bergantian dengan lafal yang jelas, lancar, intonasi tepat, sesuai dengan tema dan percaya diri. (<i>Tahap Share</i>)</li> <li>• Guru memberikan nilai setiap peserta didik yang melakukan unjuk kerja</li> </ul>	
<b>PENUTUP</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dan guru membuat merangkum materi</li> </ul>	10 menit

	<p>pembelajaran dan memberikan kesimpulan terhadap pelajaran hari tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dan merefleksikan kegiatan pembelajaran.</li> <li>• Guru memberikan gambaran mengenai kegiatan pembelajaran pertemuan berikutnya.</li> <li>• Ketua Kelas memimpin doa akhir pembelajaran.</li> <li>• Mengucapkan salam.</li> </ul>	
--	---	--

## G. Penilaian

1. Prosedur penilaian
  - a. Penilaian awal : *pretest*
  - b. Penilaian proses : Tes Formatif
  - c. Penilaian akhir : *posttest*
2. Teknik penilaian
  - a. Tes Keterampilan Berbicara
3. Bentuk Tes : Perintah Unjuk Kerja
4. Instrumen

No	Aspek yang Dinilai	Deskriptor	Skor	Keterangan
1.	Lafal	a. Pelafalan sangat jelas b. Pelafalan jelas c. Pelafalan cukup jelas d. Pelafalan kurang jelas e. Pelafalan tidak jelas	5 4 3 2 1	
2.	Intonasi	a. Intonasi kata/suku kata sangat tepat b. Intonasi kata/suku kata tepat c. Intonasi kata/suku kata cukup tepat d. Intonasi kata/suku kata kurang tepat e. Intonasi kata/suku kata tidak tepat	5 4 3 2 1	
3.	Kelancaran	a. Berbicara sangat lancar b. Berbicara dengan lancar	5 4	

		c. Berbicara cukup lancar	3	
		d. Berbicara kurang lancar	2	
		e. Berbicara tidak lancar	1	
4.	Penampilan/ Sikap	a. Penampilan dan sikap sangat baik dan percaya diri sangat baik	5	
		b. Penampilan dan sikap baik dan percaya diri baik	4	
		c. Penampilan dan sikap cukup baik dan cukup percaya diri	3	
		d. Penampilan dan sikap kurang baik dan kurang percaya diri	2	
		e. Penampilan dan sikap tidak baik dan tidak percaya diri	1	
5.	Pemahaman isi/tema	a. Sangat memahami isi pembicaraan	5	
		b. Memahami isi pembicaraan	4	
		c. Cukup memahami isi pembicaraan	3	
		d. Kurang memahami isi pembicaraan	2	
		e. Tidak memahami isi pembicaraan	1	

Total Nilai Siswa

Penilaian (penskoran) :  $\frac{\text{Total Nilai Siswa}}{\text{Total Nilai Maksimal}} \times 100$

Interval Nilai	Kemampuan
81-100	Baik Sekali
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang



## H. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

    Buku Guru dan Buku Siswa, Cetakan Ke-4 (Edisi Revisi), Tema : *Daerah Tempat Tinggalku*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: 2017.

**Mengetahui**

**Kepala Sekolah,**

....., ..... 20....

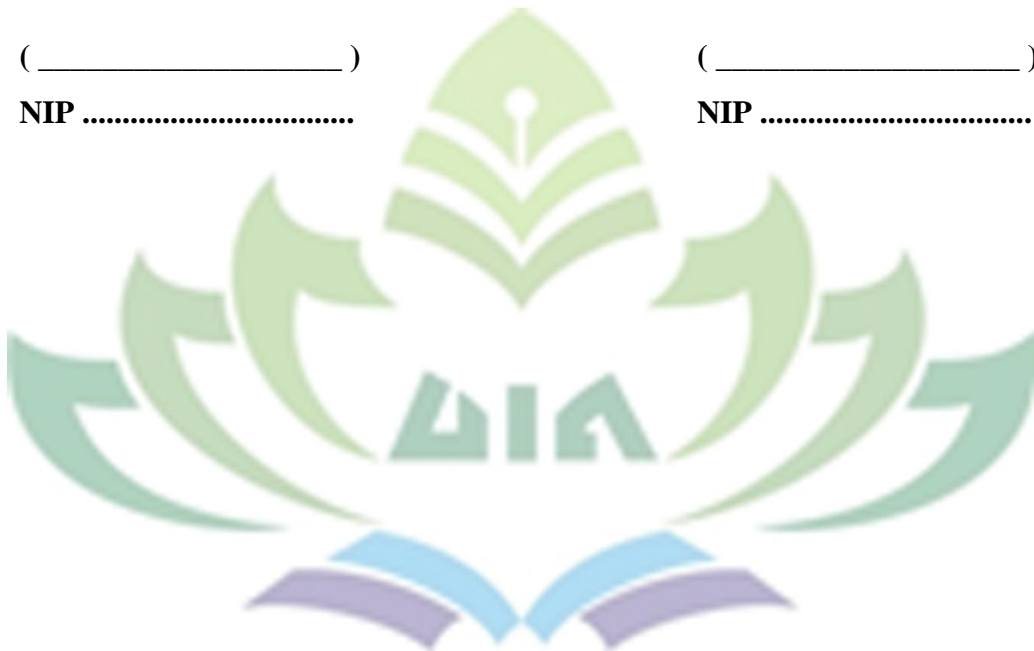
**Guru Kelas IV**

( \_\_\_\_\_ )

**NIP .....**

( \_\_\_\_\_ )

**NIP .....**



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**( R P P ) KURIKULUM 2013**

**Nama Sekolah** : SD Negeri 1 Bandaragung  
**Kelas / Semester** : IV / 2  
**Tema 8** : Daerah Tempat Tinggalku  
**Subtema 1** : Lingkungan Tempat Tinggalku  
**Pembelajaran** : 8  
**Muatan Pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Alokasi Waktu** : 1x pertemuan (2 X 35 menit)

**A. Kompetensi Inti**

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas sistematis dan logis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. Kompetensi Dasar dan Indikator**

No	Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator
1	B.Indonesia	4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual	menyebutkan tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi dengan tepat.
			Bercerita dengan lafal yang jelas, lancar, intonasi tepat, sesuai dengan tema dan percaya diri.

### C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan kegiatan membaca teks cerita fiksi, siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi dengan tepat.
2. Dengan kegiatan berlatih menceritakan kembali teks cerita fiksi, siswa dapat bercerita dengan lafal yang jelas, lancar, intonasi tepat, sesuai dengan tema dan percaya diri.

### D. Materi Pembelajaran

1. Cerita Fiksi

### E. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Saintifik
- Model : *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share*
- Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

### F. Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Siswa menjawab salam dari guru.</li><li>• Siswa berdoa sebelum belajar dipimpin oleh ketua kelas.</li><li>• Guru mengecek kehadiran siswa</li><li>• Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.</li><li>• Guru memotivasi siswa</li></ul>	10 menit
<b>Kegiatan Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pada awal pembelajaran, guru mengondisikan siswa secara klasikal dengan mengajukan pertanyaan:<ol style="list-style-type: none"><li>a. Apa kamu masih ingat tentang pengertian cerita fiksi?</li><li>b. Apa saja ciri-cirinya?</li><li>c. Apa saja jenis-jenisnya?</li><li>d. Masih ingatkah kalian dengan cerita yang telah kita baca di pertemuan-pertemuan sebelumnya?</li></ol></li><li>• Siswa menyampaikan jawaban atas</li></ul>	50 menit

	<p>pertanyaan yang diajukan oleh guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membacakan narasi pada buku siswa.</li> <li>• Pada kegiatan AYO MEMBACA: Secara mandiri siswa diminta untuk membaca cerita Kasuari dan Dara Mahkota di dalam hati.</li> <li>• Guru memberi batasan waktu 5-10 menit kepada siswa untuk membaca dan memahami isi cerita.</li> <li>• Selanjutnya, secara mandiri siswa diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada buku siswa. (<i>Tahap Think</i>)</li> <li>• Guru mengarahkan siswa untuk berpasangan dengan temannya, dan kemudian mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap sebelumnya. Interaksi pada tahap ini diharapkan dapat berbagi jawaban jika telah diajukan suatu pertanyaan, atau berbagi ide jika suatu persoalan khusus telah diidentifikasi. guru memberi waktu 4-5 menit untuk berpasangan. (<i>Tahap Pair</i>)</li> <li>• Guru meminta siswa menyampaikan jawabannya.</li> <li>• Guru memberi kesempatan kepada siswa lain jika ada jawaban berbeda.</li> <li>• Guru mengonfirmasi dan mengapresiasi jawaban siswa.</li> <li>• Pada kegiatan AYO BERLATIH: Setelah siswa membaca, memahami, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan berdasarkan cerita dan berpasangan, siswa diminta menceritakan kembali cerita Kasuari dan Dara Mahkota dengan bahasanya sendiri. (<i>Tahap Share</i>)</li> <li>• Siswa diminta bercerita di depan teman-temannya dengan lafal yang jelas, lancar, intonasi tepat, sesuai dengan tema dan percaya diri. (<i>Tahap Share</i>)</li> <li>• Guru memberikan nilai setiap peserta didik yang melakukan unjuk kerja</li> </ul>	
<b>PENUTUP</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dan guru membuat merangkum materi pembelajaran.</li> <li>• Siswa dan merefleksi kegiatan pembelajaran.</li> <li>• Guru memberikan gambaran mengenai kegiatan pembelajaran pertemuan berikutnya.</li> <li>• Ketua Kelas memimpin doa akhir pembelajaran.</li> </ul>	10 menit

## G. Penilaian

1. Prosedur penilaian
  - a. Penilaian awal : *pretest*
  - b. Penilaian proses : Tes Formatif
  - c. Penilaian akhir : *posttest*
2. Teknik penilaian
  - a. Tes Keterampilan Berbicara
3. Bentuk Tes : Perintah Unjuk Kerja
4. Instrumen

No	Aspek yang Dinilai	Deskriptor	Skor	Keterangan
1.	Lafal	a. Pelafalan sangat jelas b. Pelafalan jelas c. Pelafalan cukup jelas d. Pelafalan kurang jelas e. Pelafalan tidak jelas	5 4 3 2 1	
2.	Intonasi	a. Intonasi kata/suku kata sangat tepat b. Intonasi kata/suku kata tepat c. Intonasi kata/suku kata cukup tepat d. Intonasi kata/suku kata kurang tepat e. Intonasi kata/suku kata tidak tepat	5 4 3 2 1	
3.	Kelancaran	a. Berbicara sangat lancar b. Berbicara dengan lancar c. Berbicara cukup lancar d. Berbicara kurang lancar e. Berbicara tidak lancar	5 4 3 2 1	
4.	Penampilan/ Sikap	a. Penampilan dan sikap sangat baik dan percaya diri sangat baik b. Penampilan dan sikap baik dan percaya diri baik c. Penampilan dan sikap cukup baik dan cukup percaya diri d. Penampilan dan sikap kurang baik dan kurang percaya diri e. Penampilan dan sikap tidak baik dan tidak percaya diri	5 4 3 2 1	

5.	Pemahaman isi/tema	a. Sangat memahami isi pembicaraan	5	
		b. Memahami isi pembicaraan	4	
		c. Cukup memahami isi pembicaraan	3	
		d. Kurang memahami isi pembicaraan	2	
		e. Tidak memahami isi pembicaraan	1	

Penilaian (penskoran) :  $\frac{\text{Total Nilai Siswa}}{\text{Total Nilai Maksimal}} \times 100$

Interval Nilai	Kemampuan
81-100	Baik Sekali
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang

#### H. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Buku Guru dan Buku Siswa, Cetakan Ke-4 (Edisi Revisi), Tema : *Daerah Tempat Tinggalku*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: 2017.

Mengetahui

Kepala Sekolah,

....., ..... 20....

Guru Kelas IV

( \_\_\_\_\_ )

NIP .....

( \_\_\_\_\_ )

NIP .....

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**( R P P ) KURIKULUM 2013**

**Nama Sekolah** : SD Negeri 1 Bandaragung  
**Kelas / Semester** : IV / 2  
**Tema 8** : Daerah Tempat Tinggalku  
**Subtema 1** : Lingkungan Tempat Tinggalku  
**Pembelajaran** :1  
**Muatan Pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Alokasi Waktu** : 1x Pertemuan (2 X 35 menit)

**A. Kompetensi Inti**

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas sistematis dan logis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. Kompetensi Dasar dan Indikator**

No	Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator
1	B.Indonesia	4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual	menyebutkan tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi dengan tepat.
			Bercerita dengan artikulasi jelas, ekspresif, intonasi tepat, dan penuh percaya diri



### C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan kegiatan membaca teks cerita fiksi, siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi dengan tepat.
2. Dengan kegiatan berlatih menceritakan kembali teks cerita fiksi, siswa dapat bercerita dengan artikulasi jelas, ekspresif, intonasi tepat, dan penuh percaya diri.

### D. Materi Pembelajaran

1. Cerita Fiksi

### E. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- Pendekatan : *Saintifik*
- Model : *Cooperative Script*
- Metode : Diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

### F. Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Siswa menjawab salam dari guru.</li><li>• Siswa berdoa sebelum belajar dipimpin oleh ketua kelas.</li><li>• Guru mengecek kehadiran siswa</li><li>• Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.</li><li>• Guru memotivasi siswa</li></ul>	10 menit
<b>Kegiatan Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pada awal pembelajaran, guru mengondisikan siswa secara klasikal dengan mengajukan pertanyaan:<ol style="list-style-type: none"><li>a. Apa kamu senang membaca cerita?</li><li>b. Apa cerita yang pernah kamu baca?</li><li>c. Apa cerita yang terkenal di lingkungan tempat tinggalmu?</li></ol></li><li>• Siswa menyampaikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru.</li><li>• Guru meminta salah satu siswa untuk membacakan tulisan dalam balon kalimat dengan suara nyaring.</li></ul>	50 menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membacakan narasi pada buku siswa.</li> <li>• Pada kegiatan AYO MEMBACA: Secara mandiri siswa diminta untuk membaca cerita Asal Mula Telaga Warna di dalam hati.</li> <li>• Guru memberi batasan waktu 5-10 menit untuk membaca dan memahami isi cerita.</li> <li>• Guru membagi siswa kedalam kelompok-kelompok berpasangan.</li> <li>• Siswa secara berkelompok membuat ringkasan cerita.</li> <li>• Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.</li> <li>• Pembicara membacakan ringkasannya yang berisi ide pokok dan siswa yang lain menyimak atau menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu untuk mengingat/ menghafal ide-ide pokok tersebut.</li> <li>• Siswa bertukar peran, yang semula menjadi pembicara, kemudian menjadi pendengar atau sebaliknya.</li> <li>• Guru menilai siswa secara individu ketika siswa melakukan unjuk kerja berupa berbicara.</li> </ul>	
<b>PENUTUP</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dan guru merangkum materi pembelajaran.</li> <li>• Siswa dan merefleksi kegiatan pembelajaran.</li> <li>• Guru memberikan gambaran mengenai kegiatan pembelajaran pertemuan berikutnya.</li> <li>• Ketua Kelas memimpin doa akhir pembelajaran.</li> </ul>	10 menit

## G. Penilaian

1. Prosedur penilaian
  - a. Penilaian awal : *pretest*
  - b. Penilaian proses : Tes Formatif
  - c. Penilaian akhir : *posttest*
2. Teknik penilaian
  - a. Tes Keterampilan Berbicara
3. Bentuk Tes : Perintah Unjuk Kerja
4. Instrumen

No	Aspek yang Dinilai	Deskriptor	Skor	Keterangan
1.	Lafal	a. Pelafalan sangat jelas b. Pelafalan jelas c. Pelafalan cukup jelas d. Pelafalan kurang jelas e. Pelafalan tidak jelas	5 4 3 2 1	
2.	Intonasi	a. Intonasi kata/suku kata sangat tepat b. Intonasi kata/suku kata tepat c. Intonasi kata/suku kata cukup tepat d. Intonasi kata/suku kata kurang tepat e. Intonasi kata/suku kata tidak tepat	5 4 3 2 1	
3.	Kelancaran	a. Berbicara sangat lancar b. Berbicara dengan lancar c. Berbicara cukup lancar d. Berbicara kurang lancar e. Berbicara tidak lancar	5 4 3 2 1	
4.	Penampilan/ Sikap	a. Penampilan dan sikap sangat baik dan percaya diri sangat baik b. Penampilan dan sikap baik dan percaya diri baik c. Penampilan dan sikap cukup baik dan cukup percaya diri d. Penampilan dan sikap kurang baik dan kurang percaya diri e. Penampilan dan sikap tidak baik dan tidak percaya diri	5 4 3 2 1	
5.	Pemahaman isi/tema	a. Sangat memahami isi pembicaraan b. Memahami isi pembicaraan c. Cukup memahami isi pembicaraan d. Kurang memahami isi pembicaraan e. Tidak memahami isi pembicaraan	5 4 3 2 1	

$$\text{Penilaian (penskoran)} : \frac{\text{Total Nilai Siswa}}{\text{Total Nilai Maksimal}} \times 100$$

Interval Nilai	Kemampuan
81-100	Baik Sekali
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang

## H. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

    Buku Guru dan Buku Siswa, Cetakan Ke-4 (Edisi Revisi), Tema : *Daerah Tempat Tinggalku*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: 2017.

Mengetahui

Kepala Sekolah,

....., ..... 20....

Guru Kelas IV

( \_\_\_\_\_ )  
NIP .....

( \_\_\_\_\_ )  
NIP .....



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**( R P P ) KURIKULUM 2013**

**Nama Sekolah** : SD Negeri 1 Bandaragung  
**Kelas / Semester** : IV / 2  
**Tema 8** : Daerah Tempat Tinggalku  
**Subtema 1** : Lingkungan Tempat Tinggalku  
**Pembelajaran** : 2  
**Muatan Pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Alokasi Waktu** : 1x Pertemuan (2 X 35 menit)

**A. Kompetensi Inti**

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas sistematis dan logis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. Kompetensi Dasar dan Indikator**

No	Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator
1	B.Indonesia	3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.	menyebutkan tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi dengan tepat.
		4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual	Bercerita dengan artikulasi jelas, ekspresif, intonasi tepat, dan penuh percaya diri

### C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan kegiatan mencari tahu pengertian dan ciri-ciri teks cerita fiksi, siswa dapat menjelaskan secara lisan pengertian dan ciri-ciri teks cerita fiksi.
2. Dengan kegiatan membaca teks cerita fiksi, siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi dengan tepat.
3. Dengan kegiatan berlatih menceritakan kembali teks cerita fiksi, siswa dapat bercerita dengan lafal yang jelas, lancar, intonasi tepat, sesuai dengan tema dan percaya diri.

### D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Cerita Fiksi
2. Ciri-Ciri Cerita Fiksi
3. Cerita Fiksi Semut dan Belalang

### E. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- Pendekatan : *Saintifik*
- Model : *Cooperative Script*
- Metode : Diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

### F. Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Siswa menjawab salam dari guru.</li><li>• Siswa berdoa sebelum belajar dipimpin oleh ketua kelas.</li><li>• Guru mengecek kehadiran siswa</li><li>• Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.</li><li>• Guru memotivasi siswa</li></ul>	10 menit
<b>Kegiatan Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pada awal pembelajaran, guru mengondisikan siswa secara klasikal dengan mengajukan pertanyaan: Masihkah kalian ingat cerita yang telah kita baca dipertemuan lalu?</li><li>• Siswa menyampaikan jawaban atas</li></ul>	50 menit

	<p>pertanyaan yang diajukan oleh guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan bahwa cerita Asal Mula Telaga Warna merupakan salah satu contoh teks fiksi berupa cerita. Teks cerita fiksi adalah teks berupa cerita yang sengaja dikarang oleh pengarang. Cerita tersebut dapat merupakan hasil imajinasi pengarang ataupun yang pernah terjadi di dunia nyata lalu diolah oleh pengarang sehingga menghasilkan cerita rekaan.</li> <li>• Guru juga menjelaskan tentang ciri-ciri cerita fiksi yaitu: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bersifat rekaan atau imajinasi pengarangnya</li> <li>2. Memiliki kebenaran yang relatif atau tidak mutlak (tidak harus)</li> <li>3. Bahasanya bersifat konotatif (bukan sebenarnya)</li> <li>4. Tidak memiliki sistematika yang baku</li> <li>5. Sasarannya emosi atau perasaan pembaca</li> <li>6. Memiliki pesan moral atau amanat tertentu</li> </ol> </li> <li>• Pada kegiatan AYO MEMBACA: Secara mandiri siswa diminta untuk membaca cerita Semut dan Belalang di dalam hati.</li> <li>• Guru memberi batasan waktu 5-10 menit kepada siswa untuk membaca dan memahami isi cerita.</li> <li>• Guru membagi siswa kedalam kelompok-kelompok berpasangan.</li> <li>• Siswa secara berkelompok membuat ringkasan cerita.</li> <li>• Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.</li> <li>• Pembicara membacakan ringkasannya yang berisi ide pokok dan siswa yang lain menyimak atau menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu untuk mengingat/ menghafal ide-ide pokok tersebut.</li> <li>• Siswa bertukar peran, yang semula menjadi pembicara, kemudian menjadi pendengar atau sebaliknya.</li> <li>• Guru menilai siswa secara individu ketika siswa melakukan unjuk kerja berupa</li> </ul>	
--	--	--



	berbicara.	
<b>PENUTUP</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dan guru membuat merangkum materi pembelajaran.</li> <li>• Siswa dan merefleksi kegiatan pembelajaran.</li> <li>• Guru memberikan gambaran mengenai kegiatan pembelajaran pertemuan berikutnya.</li> <li>• Ketua Kelas memimpin doa akhir pembelajaran.</li> </ul>	10 menit

## G. Penilaian

1. Prosedur penilaian
  - a. Penilaian awal : *pretest*
  - b. Penilaian proses : Tes Formatif
  - c. Penilaian akhir : *posttest*
2. Teknik penilaian
  - a. Tes Keterampilan Berbicara
3. Bentuk Tes : Perintah Unjuk Kerja
4. Instrumen

No	Aspek yang Dinilai	Deskriptor	Skor	Keterangan
1.	Lafal	a. Pelafalan sangat jelas b. Pelafalan jelas c. Pelafalan cukup jelas d. Pelafalan kurang jelas e. Pelafalan tidak jelas	5 4 3 2 1	
2.	Intonasi	a. Intonasi kata/suku kata sangat tepat b. Intonasi kata/suku kata tepat c. Intonasi kata/suku kata cukup tepat d. Intonasi kata/suku kata kurang tepat e. Intonasi kata/suku kata tidak tepat	5 4 3 2 1	
3.	Kelancaran	a. Berbicara sangat lancar b. Berbicara dengan lancar c. Berbicara cukup lancar d. Berbicara kurang lancar	5 4 3 2	

		e. Berbicara tidak lancar	1	
4.	Penampilan/ Sikap	a. Penampilan dan sikap sangat baik dan percaya diri sangat baik	5	
		b. Penampilan dan sikap baik dan percaya diri baik	4	
		c. Penampilan dan sikap cukup baik dan cukup percaya diri	3	
		d. Penampilan dan sikap kurang baik dan kurang percaya diri	2	
		e. Penampilan dan sikap tidak baik dan tidak percaya diri	1	
5.	Pemahaman isi/tema	a. Sangat memahami isi pembicaraan	5	
		b. Memahami isi pembicaraan	4	
		c. Cukup memahami isi pembicaraan	3	
		d. Kurang memahami isi pembicaraan	2	
		e. Tidak memahami isi pembicaraan	1	

Penilaian (penskoran) : 
$$\frac{\text{Total Nilai Siswa}}{\text{Total Nilai Maksimal}} \times 100$$

Interval Nilai	Kemampuan
81-100	Baik Sekali
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang

## H. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

    Buku Guru dan Buku Siswa, Cetakan Ke-4 (Edisi Revisi), Tema : *Daerah Tempat Tinggalku*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: 2017.

**Mengetahui**

**Kepala Sekolah,**

....., ..... 20....

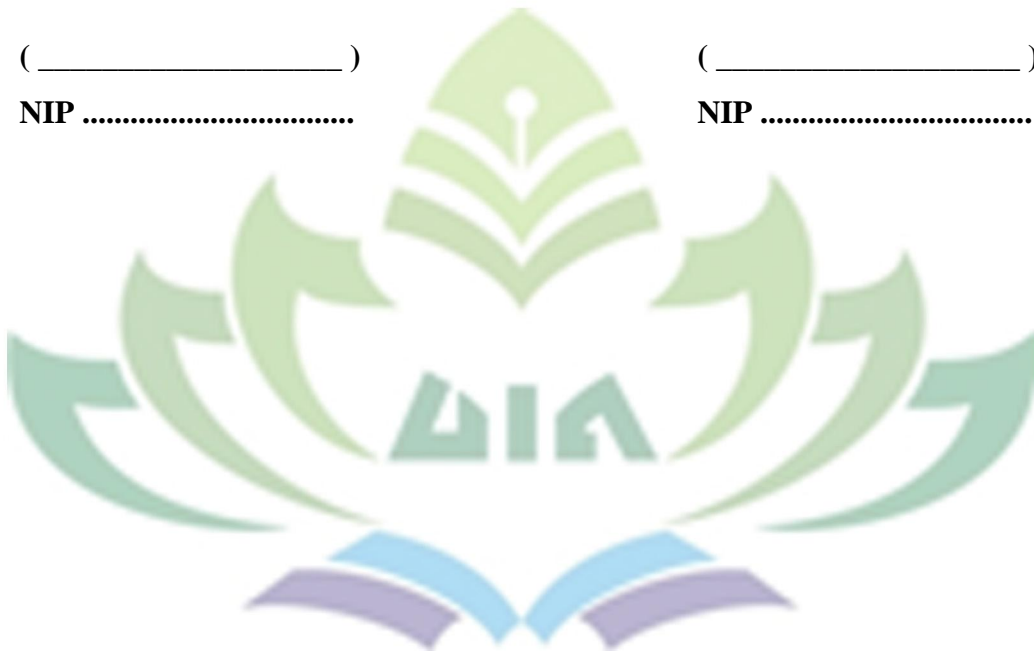
**Guru Kelas IV**

( \_\_\_\_\_ )

**NIP .....**

( \_\_\_\_\_ )

**NIP .....**



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**( R P P ) KURIKULUM 2013**

**Nama Sekolah** : SD Negeri 1 Bandaragung  
**Kelas / Semester** : IV / 2  
**Tema 8** : Daerah Tempat Tinggalku  
**Subtema 1** : Lingkungan Tempat Tinggalku  
**Pembelajaran** : 3  
**Muatan Pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Alokasi Waktu** : 1x Pertemuan (2 X 35 menit)

**A. Kompetensi Inti**

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas sistematis dan logis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. Kompetensi Dasar dan Indikator**

No	Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator
1	B.Indonesia	3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.	menyebutkan tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi dengan tepat.
		4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual	Bercerita dengan artikulasi jelas, ekspresif, intonasi tepat, dan penuh percaya diri

### C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan kegiatan mencari tahu jenis-jenis cerita fiksi, siswa dapat menyebutkan jenis-jenis cerita fiksi dan membedakan cerita fiksi.
2. Dengan kegiatan membaca teks cerita fiksi, siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi dengan tepat.
3. Dengan kegiatan berlatih menceritakan kembali teks cerita fiksi, siswa dapat bercerita dengan lafal yang jelas, lancar, intonasi tepat, sesuai dengan tema dan percaya diri.

### D. Materi Pembelajaran

1. Jenis-jenis Cerita Fiksi
2. Cerita Fiksi Gadis Kecil Berhati Emas

### E. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- Pendekatan : *Saintifik*
- Model : *Cooperative Script*
- Metode : Diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

### F. Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Siswa berdoa sebelum belajar dipimpin oleh ketua kelas, kemudian guru mengucapkan salam.</li><li>• Guru mengecek kehadiran siswa</li><li>• Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.</li><li>• Guru memotivasi siswa</li></ul>	10 menit
<b>Kegiatan Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pada awal pembelajaran, guru mengondisikan siswa secara klasikal dengan mengajukan pertanyaan: Masihkah kalian ingat cerita yang telah kita baca dipertemuan lalu?</li><li>• Siswa menyampaikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru.</li><li>• Guru menjelaskan bahwa cerita Asal Mula Telaga Warna dan cerita Semut dan Belalang merupakan cerita fiksi.</li></ul>	45 menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru juga menjelaskan tentang jenis-jenis cerita fiksi yaitu: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Cerita jenaka adalah cerita yang membawa kesan yang menggembirakan dan gelihati kerana kelucuan.</li> <li>2. Mite (mitos) adalah cerita prosa rakyat yang benar-benar dianggap terjadi serta dianggap suci oleh yang mempunyai cerita. Mite ditokohkan oleh para dewa atau makhluk setengah dewa.</li> <li>3. Legenda adalah cerita prosa rakyat yang dianggap benar-benar terjadi. Contoh Asal Mula Telaga Warna.</li> <li>4. Dongeng adalah cerita yang tidak benar-benar terjadi. Contohnya Aji Saka.</li> <li>5. Fable adalah cerita yang menceritakan kehidupan hewan yang berperilaku menyerupai manusia. Cerita tersebut tidak mungkin kisah nyata. Contoh Semut dan Belalang.</li> <li>6. Sage adalah cerita lama yang berhubungan dengan sejarah, yang menceritakan keberanian, kepahlawanan, kesaktian dan keajaiban seseorang. Beberapa contoh sage adalah: Airlangga.</li> <li>7. Cerita pendek (Cerpen) adalah cerita berbentuk prosa dalam ukuran yang luas yaitu cerita dengan plot dan tema yang kompleks, karakter yang banyak dan setting cerita yang beragam. Contohnya Gadis Kecil Berhati Emas.</li> <li>8. Novel adalah suatu cerita dengan alur panjang mengisi satu buku atau lebih, yang mengarang kehidupan manusia, yang bersifat imajinatif, menceritakan kehidupan manusia hingga terjadinya konflik yang dapat menyebabkan perubahan nasib bagi para pelakunya</li> </ol> </li> <li>• Kemudian guru menjelaskan bahwa cerita Asal Mula Telaga Warna merupakan cerita fiksi jenis legenda. Kemudian cerita Semut dan Belalang merupakan cerita fiksi jenis Fabel.</li> <li>• Pada kegiatan AYO MEMBACA: Secara mandiri siswa diminta untuk membaca cerita Gadis Kecil Berhati Emas di dalam hati.</li> </ul>	
--	--	--

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberi batasan waktu 5-10 menit kepada siswa untuk membaca dan memahami isi cerita.</li> <li>• Guru memberi pertanyaan secara klasikal : Termasuk dalam jenis apa cerita tersebut?</li> <li>• Guru membagi siswa kedalam kelompok-kelompok berpasangan.</li> <li>• Siswa secara berkelompok membuat ringkasan cerita.</li> <li>• Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.</li> <li>• Pembicara membacakan ringkasannya yang berisi ide pokok dan siswa yang lain menyimak atau menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu untuk mengingat/ menghafal ide-ide pokok tersebut.</li> <li>• Siswa bertukar peran, yang semula menjadi pembicara, kemudian menjadi pendengar atau sebaliknya.</li> <li>• Siswa diminta bercerita di depan teman-temannya secara bergantian dengan lafal yang jelas, lancar, intonasi tepat, sesuai dengan tema dan percaya diri. (<i>Tahap Share</i>)</li> <li>• Guru memberikan nilai setiap peserta didik yang melakukan unjuk kerja</li> </ul>	
<b>PENUTUP</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dan guru membuat merangkum materi pembelajaran.</li> <li>• Siswa dan merefleksi kegiatan pembelajaran.</li> <li>• Guru memberikan gambaran mengenai kegiatan pembelajaran pertemuan berikutnya.</li> <li>• Berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.</li> </ul>	15 menit

## G. Penilaian

1. Prosedur penilaian
  - a. Penilaian awal : *pretest*
  - b. Penilaian proses : Tes Formatif
  - c. Penilaian akhir : *posttest*
2. Teknik penilaian
  - a. Tes Keterampilan Berbicara
3. Bentuk Tes : Perintah Unjuk Kerja



#### 4. Instrumen

No	Aspek yang Dinilai	Deskriptor	Skor	Keterangan
1.	Lafal	a. Pelafalan sangat jelas b. Pelafalan jelas c. Pelafalan cukup jelas d. Pelafalan kurang jelas e. Pelafalan tidak jelas	5 4 3 2 1	
2.	Intonasi	a. Intonasi kata/suku kata sangat tepat b. Intonasi kata/suku kata tepat c. Intonasi kata/suku kata cukup tepat d. Intonasi kata/suku kata kurang tepat e. Intonasi kata/suku kata tidak tepat	5 4 3 2 1	
3.	Kelancaran	a. Berbicara sangat lancar b. Berbicara dengan lancar c. Berbicara cukup lancar d. Berbicara kurang lancar e. Berbicara tidak lancar	5 4 3 2 1	
4.	Penampilan/ Sikap	a. Penampilan dan sikap sangat baik dan percaya diri sangat baik b. Penampilan dan sikap baik dan percaya diri baik c. Penampilan dan sikap cukup baik dan cukup percaya diri d. Penampilan dan sikap kurang baik dan kurang percaya diri e. Penampilan dan sikap tidak baik dan tidak percaya diri	5 4 3 2 1	
5.	Pemahaman isi/tema	a. Sangat memahami isi pembicaraan b. Memahami isi pembicaraan c. Cukup memahami isi pembicaraan d. Kurang memahami isi pembicaraan e. Tidak memahami isi pembicaraan	5 4 3 2 1	

$$\text{Penilaian (penskoran)} : \frac{\text{Total Nilai Siswa}}{\text{Total Nilai Maksimal}} \times 100$$

Interval Nilai	Kemampuan
81-100	Baik Sekali
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang

#### H. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Buku Guru dan Buku Siswa, Cetakan Ke-4 (Edisi Revisi), Tema : *Daerah Tempat Tinggalku*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: 2017.

Mengetahui  
Kepala Sekolah,

....., ..... 20....

Guru Kelas IV

( ..... )

NIP .....

( ..... )

NIP .....

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**( R P P ) KURIKULUM 2013**

**Nama Sekolah** : SD Negeri 1 Bandaragung  
**Kelas / Semester** : IV / 2  
**Tema 8** : Daerah Tempat Tinggalku  
**Subtema 1** : Lingkungan Tempat Tinggalku  
**Pembelajaran** : 4-5  
**Muatan Pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Alokasi Waktu** : 2x Pertemuan (4 X 35 menit)

**A. Kompetensi Inti**

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas sistematis dan logis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. Kompetensi Dasar dan Indikator**

No	Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator
1	B.Indonesia	3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.	menyebutkan tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi dengan tepat.
		4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual	Bercerita dengan artikulasi jelas, ekspresif, intonasi tepat, dan penuh percaya diri dengan mengidentifikasi tokoh cerita

### C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan kegiatan membaca teks cerita fiksi, siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi dengan tepat.
2. Dengan kegiatan mengidentifikasi teks cerita fiksi, siswa mampu menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan.
3. Dengan kegiatan berlatih menceritakan kembali teks cerita fiksi, siswa dapat bercerita dengan lafal yang jelas, lancar, intonasi tepat, sesuai dengan tema dan percaya diri.

### D. Materi Pembelajaran

1. Tokoh dan penokohan pada cerita fiksi
2. Cerita Fiksi Kisah Putri Tangguk

### E. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- Pendekatan : *Saintifik*
- Model : *Cooperative Script*
- Metode : Diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

### F. Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Siswa menjawab salam dari guru.</li><li>• Siswa berdoa sebelum belajar dipimpin oleh ketua kelas.</li><li>• Guru mengecek kehadiran siswa</li><li>• Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.</li><li>• Guru memotivasi siswa</li></ul>	10 menit
<b>Kegiatan Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pada awal pembelajaran, guru mengondisikan siswa secara klasikal dengan mengajukan pertanyaan:<ol style="list-style-type: none"><li>a. Apa kamu masih ingat tentang pengertian cerita fiksi?</li><li>b. Apa saja ciri-cirinya?</li><li>c. Apa saja jenis-jenisnya?</li></ol></li></ul>	50 menit

	<p>d. Masih ingatkah kalian dengan cerita yang telah kita baca di pertemuan-pertemuan sebelumnya?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menyampaikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru.</li> <li>• Guru menyampaikan materi mengenai unsur intrinsik cerita, unsur intrinsik adalah unsur yang membangun cerita dari dalam. Contoh salah satunya adalah tokoh dan penokohan.</li> <li>• Guru menjelaskan bahwa tokoh dalam cerita adalah orang atau hewan (subjek) yang berperan dalam cerita.</li> <li>• Guru menyampaikan penjelasan mengenai tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama adalah tokoh yang sering muncul dan menjadi pusat dalam cerita, sedangkan tokoh pembantu adalah tokoh yang tidak selalu muncul dalam cerita.</li> <li>• Guru juga menjelaskan bahwa dalam cerita terdapat tokoh yang memiliki sifat baik hati, tokoh yang seperti itu disebut protagonis. Ada pula tokoh yang memiliki sifat jahat, tokoh bersifat jahat disebut antagonis.</li> <li>• Pada kegiatan AYO MEMBACA: Secara mandiri siswa diminta untuk membaca cerita Kisah Putri Tangguk di dalam hati.</li> <li>• Guru memberi batasan waktu 5-10 menit kepada siswa untuk membaca dan memahami isi cerita.</li> <li>• Guru membagi siswa kedalam kelompok-kelompok berpasangan.</li> <li>• Selanjutnya, secara kelompok siswa diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan guru mengenai bacaan yang telah dibaca siswa terutama tentang tokoh dan penokohnya. <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa jenis cerita fiksi yang berjudul kisah putri tangguk?</li> <li>2. Siapa tokoh dalam cerita berjudul kisah putri tangguk?</li> <li>3. Siapa tokoh utama dan tokoh tambahan dalam cerita tersebut?</li> <li>4. Siapa tokoh protagonis dalam cerita tersebut? Jelaskan alasanmu!</li> <li>5. Siapa tokoh antagonis dalam cerita</li> </ol> </li> </ul>	
--	---	--

	<p>tersebut? Jelaskan alasanmu!</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada kegiatan selanjutnya Setelah siswa membaca, memahami, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan berdasarkan cerita dan berpasangan, siswa diminta untuk menyusun jawaban yang telah dikerjakan dan telah dijawab kedalam ringkasan cerita yang runtut. Kemudian siswa berunjuk kerja dengan menyampaikan jawabannya di depan kelas</li> <li>• Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.</li> <li>• Pembicara membacakan ringkasannya yang berisi ide pokok dan siswa yang lain menyimak atau menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu untuk mengingat/ menghafal ide-ide pokok tersebut.</li> <li>• Siswa bertukar peran, yang semula menjadi pembicara, kemudian menjadi pendengar atau sebaliknya.</li> <li>• Pada kegiatan AYO BERLATIH: Setelah siswa membaca, memahami, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan berdasarkan cerita dan berpasangan, siswa diminta menceritakan kembali cerita kisah putri tangguk dengan bahasanya sendiri dengan menyebutkan tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita.</li> <li>• Siswa diminta bercerita di depan teman-temannya secara bergantian dengan lafal yang jelas, lancar, intonasi tepat, sesuai dengan tema dan percaya diri.</li> <li>• Guru memberikan nilai setiap peserta didik yang melakukan unjuk kerja</li> </ul>	
<b>PENUTUP</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dan guru membuat merangkum materi pembelajaran dan memberikan kesimpulan terhadap pelajaran hari tersebut.</li> <li>• Siswa dan merefleksi kegiatan pembelajaran.</li> <li>• Guru memberikan gambaran mengenai kegiatan pembelajaran pertemuan berikutnya.</li> <li>• Ketua Kelas memimpin doa akhir pembelajaran.</li> <li>• Mengucapkan salam.</li> </ul>	10 menit

## G. Penilaian

1. Prosedur penilaian
  - a. Penilaian awal : *pretest*
  - b. Penilaian proses : Tes Formatif
  - c. Penilaian akhir : *posttest*
2. Teknik penilaian
  - a. Tes Keterampilan Berbicara
3. Bentuk Tes : Perintah Unjuk Kerja
4. Instrumen

No	Aspek yang Dinilai	Deskriptor	Skor	Keterangan
1.	Lafal	a. Pelafalan sangat jelas b. Pelafalan jelas c. Pelafalan cukup jelas d. Pelafalan kurang jelas e. Pelafalan tidak jelas	5 4 3 2 1	
2.	Intonasi	a. Intonasi kata/suku kata sangat tepat b. Intonasi kata/suku kata tepat c. Intonasi kata/suku kata cukup tepat d. Intonasi kata/suku kata kurang tepat e. Intonasi kata/suku kata tidak tepat	5 4 3 2 1	
3.	Kelancaran	a. Berbicara sangat lancar b. Berbicara dengan lancar c. Berbicara cukup lancar d. Berbicara kurang lancar e. Berbicara tidak lancar	5 4 3 2 1	
4.	Penampilan/ Sikap	a. Penampilan dan sikap sangat baik dan percaya diri sangat baik b. Penampilan dan sikap baik dan percaya diri baik c. Penampilan dan sikap cukup baik dan cukup percaya diri d. Penampilan dan sikap kurang baik dan kurang percaya diri	5 4 3 2	



		e. Penampilan dan sikap tidak baik dan tidak percaya diri	1	
5.	Pemahaman isi/tema	a. Sangat memahami isi pembicaraan	5	
		b. Memahami isi pembicaraan	4	
		c. Cukup memahami isi pembicaraan	3	
		d. Kurang memahami isi pembicaraan	2	
		e. Tidak memahami isi pembicaraan	1	

Penilaian (penskoran) :  $\frac{\text{Total Nilai Siswa}}{\text{Total Nilai Maksimal}} \times 100$

Interval Nilai	Kemampuan
81-100	Baik Sekali
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang

#### H. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Buku Guru dan Buku Siswa, Cetakan Ke-4 (Edisi Revisi), Tema : *Daerah Tempat Tinggalku*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: 2017.

Mengetahui

Kepala Sekolah,

....., ..... 20....

Guru Kelas IV

( \_\_\_\_\_ )

NIP .....

( \_\_\_\_\_ )

NIP .....

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**( R P P ) KURIKULUM 2013**

**Nama Sekolah** : SD Negeri 1 Bandaragung  
**Kelas / Semester** : IV / 2  
**Tema 8** : Daerah Tempat Tinggalku  
**Subtema 1** : Lingkungan Tempat Tinggalku  
**Pembelajaran** : 6-7  
**Muatan Pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Alokasi Waktu** : 2x Pertemuan (4 X 35 menit)

**A. Kompetensi Inti**

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas sistematis dan logis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. Kompetensi Dasar dan Indikator**

No	Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator
1	B.Indonesia	3.10 Membandingkan watak setiap tokoh yang terdapat pada teks fiksi pada teks fiksi.	Membandingkan watak tokoh-tokoh yang terdapat pada teks cerita fiksi dengan tepat.

		4.10 Menyampaikan hasil Membandingkan watak setiap tokoh pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual	Bercerita dengan artikulasi jelas, ekspresif, intonasi tepat, dan penuh percaya diri dengan menyampaikan hasil perbandingan watak tokoh dalam cerita fiksi
--	--	--	--

### C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan kegiatan membaca teks cerita fiksi, siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh dan juga watak setiap tokoh pada teks cerita fiksi dengan tepat.
2. Dengan kegiatan mengidentifikasi teks cerita fiksi, siswa mampu menyampaikan hasil membandingkan watak tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan.
3. Dengan kegiatan berlatih menceritakan kembali teks cerita fiksi, siswa dapat bercerita dengan lafal yang jelas, lancar, intonasi tepat, sesuai dengan tema dan percaya diri.

### D. Materi Pembelajaran

1. Tokoh dan penokohan pada cerita fiksi
2. Cerita Fiksi Si Pitung

### E. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- Pendekatan : *Saintifik*
- Model : *Cooperative Script*
- Metode : Diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

### F. Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menjawab salam dari guru.</li> <li>• Siswa berdoa sebelum belajar dipimpin oleh ketua kelas.</li> <li>• Guru mengecek kehadiran siswa</li> <li>• Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.</li> <li>• Guru memotivasi siswa</li> </ul>	10 menit

<b>Kegiatan Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada awal pembelajaran, guru mengondisikan siswa secara klasikal dengan mengajukan pertanyaan:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Apa kamu masih ingat tentang pengertian cerita fiksi?</li> <li>b. Apa saja ciri-cirinya?</li> <li>c. Apa saja jenis-jenisnya?</li> <li>d. Masih ingatkah kalian dengan cerita yang telah kita baca di pertemuan-pertemuan sebelumnya?</li> <li>e. Masih ngatkah dengan pengertian tokoh dan macam-macamnya?</li> </ol> </li> <li>• Siswa menyampaikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru.</li> <li>• Guru menyampaikan materi mengenai unsur instrinsik cerita, unsur intrinsik adalah unsur yang membangun cerita dari dalam. Contoh salah satunya adalah tokoh dan penokohan.</li> <li>• Guru menjelaskan bahwa tokoh dalam cerita adalah orang atau hewan (subjek) yang berperan dalam cerita.</li> <li>• Guru menyampaikan penjelasan mengenai tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama adalah tokoh yang sering muncul dan menjadi pusat dalam cerita, sedangkan tokoh pembantu adalah tokoh yang tidak selalu muncul dalam cerita.</li> <li>• Guru juga menjelaskan bahwa dalam cerita terdapat tokoh yang memiliki sifat baik hati, tokoh yang seperti itu disebut protagonis. Ada pula tokoh yang memiliki sifat jahat, tokoh bersifat jahat disebut antagonis.</li> <li>• Pada kegiatan AYO MEMBACA: Secara mandiri siswa diminta untuk membaca cerita Si Pitung di dalam hati.</li> <li>• Guru memberi batasan waktu 5-10 menit kepada siswa untuk membaca dan memahami isi cerita.</li> <li>• Guru membagi siswa kedalam kelompok-kelompok berpasangan.</li> <li>• Selanjutnya, secara kelompok siswa diminta untuk menjawab pertanyaan pertanyaan yang telah disiapkan guru mengenai bacaan yang telah dibaca siswa terutama tentang tokoh dan penokohnya.</li> </ul>	50 menit
----------------------	---	----------

	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa jenis cerita fiksi yang berjudul Si Pitung?</li> <li>2. Siapa tokoh dalam cerita berjudul si pitung?</li> <li>3. Siapa tokoh utama dan tokoh tambahan dalam cerita tersebut?</li> <li>4. Siapa tokoh protagonis dalam cerita tersebut? Jelaskan alasanmu!</li> <li>5. Siapa tokoh antagonis dalam cerita tersebut? Jelaskan alasanmu!</li> </ol> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada kegiatan selanjutnya Setelah siswa membaca, memahami, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan berdasarkan cerita dan berpasangan, siswa diminta untuk menyusun jawaban yang telah dikerjakan dan telah dijawab kedalam ringkasan cerita yang runtut. Kemudian siswa berunjuk kerja dengan menyampaikan jawabannya di depan kelas</li> <li>• Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.</li> <li>• Pembicara membacakan ringkasannya yang berisi ide pokok dan siswa yang lain menyimak atau menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu untuk mengingat/ menghafal ide-ide pokok tersebut.</li> <li>• Siswa bertukar peran, yang semula menjadi pembicara, kemudian menjadi pendengar atau sebaliknya.</li> <li>• Pada kegiatan AYO BERLATIH: Setelah siswa membaca, memahami, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan berdasarkan cerita dan berpasangan, siswa diminta menceritakan kembali cerita si pitung dengan bahasanya sendiri dengan menyebutkan tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita.</li> <li>• Siswa diminta bercerita di depan teman-temannya secara bergantian dengan lafal yang jelas, lancar, intonasi tepat, sesuai dengan tema dan percaya diri.</li> <li>• Guru memberikan nilai setiap peserta didik yang melakukan unjuk kerja</li> </ul>	
<b>PENUTUP</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dan guru membuat merangkum materi pembelajaran</li> </ul>	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dan merefleksikan kegiatan pembelajaran.</li> <li>• Guru memberikan gambaran mengenai kegiatan pembelajaran pertemuan berikutnya.</li> <li>• Ketua Kelas memimpin doa akhir pembelajaran.</li> </ul>	
--	---	--

## G. Penilaian

1. Prosedur penilaian
  - a. Penilaian awal : *pretest*
  - b. Penilaian proses : Tes Formatif
  - c. Penilaian akhir : *posttest*
2. Teknik penilaian
  - a. Tes Keterampilan Berbicara
3. Bentuk Tes : Perintah Unjuk Kerja
4. Instrumen

No	Aspek yang Dinilai	Deskriptor	Skor	Keterangan
1.	Lafal	a. Pelafalan sangat jelas b. Pelafalan jelas c. Pelafalan cukup jelas d. Pelafalan kurang jelas e. Pelafalan tidak jelas	5 4 3 2 1	
2.	Intonasi	a. Intonasi kata/suku kata sangat tepat b. Intonasi kata/suku kata tepat c. Intonasi kata/suku kata cukup tepat d. Intonasi kata/suku kata kurang tepat e. Intonasi kata/suku kata tidak tepat	5 4 3 2 1	
3.	Kelancaran	a. Berbicara sangat lancar b. Berbicara dengan lancar c. Berbicara cukup lancar d. Berbicara kurang lancar e. Berbicara tidak lancar	5 4 3 2 1	
4.	Penampilan/ Sikap	a. Penampilan dan sikap sangat baik dan percaya diri sangat baik b. Penampilan dan sikap baik dan	5 4	

		percaya diri baik		
		c. Penampilan dan sikap cukup baik dan cukup percaya diri	3	
		d. Penampilan dan sikap kurang baik dan kurang percaya diri	2	
		e. Penampilan dan sikap tidak baik dan tidak percaya diri	1	
5.	Pemahaman isi/tema	a. Sangat memahami isi pembicaraan	5	
		b. Memahami isi pembicaraan	4	
		c. Cukup memahami isi pembicaraan	3	
		d. Kurang memahami isi pembicaraan	2	
		e. Tidak memahami isi pembicaraan	1	

Penilaian (penskoran) :  $\frac{\text{Total Nilai Siswa}}{\text{Total Nilai Maksimal}} \times 100$

Interval Nilai	Kemampuan
81-100	Baik Sekali
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang

#### H. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Buku Guru dan Buku Siswa, Cetakan Ke-4 (Edisi Revisi), Tema : *Daerah Tempat Tinggalku*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: 2017.

Mengetahui  
Kepala Sekolah,

....., ..... 20....  
Guru Kelas IV

( \_\_\_\_\_ )  
NIP .....

( \_\_\_\_\_ )  
NIP .....





**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**( R P P ) KURIKULUM 2013**

**Nama Sekolah** : SD Negeri 1 Bandaragung  
**Kelas / Semester** : IV / 2  
**Tema 8** : Daerah Tempat Tinggalku  
**Subtema 1** : Lingkungan Tempat Tinggalku  
**Pembelajaran** : 8  
**Muatan Pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Alokasi Waktu** : 1x Pertemuan (2 X 35 menit)

**A. Kompetensi Inti**

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas sistematis dan logis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. Kompetensi Dasar dan Indikator**

No	Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator
1	B.Indonesia	4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual	menyebutkan tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi dengan tepat.
			Bercerita dengan lafal yang jelas, lancar, intonasi tepat, sesuai dengan tema dan percaya diri.

### C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan kegiatan membaca teks cerita fiksi, siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi dengan tepat.
2. Dengan kegiatan berlatih menceritakan kembali teks cerita fiksi, siswa dapat bercerita dengan lafal yang jelas, lancar, intonasi tepat, sesuai dengan tema dan percaya diri.

### D. Materi Pembelajaran

1. Cerita Fiksi

### E. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- Pendekatan : *Saintifik*
- Model : *Cooperative Script*
- Metode : Diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

### F. Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Siswa menjawab salam dari guru.</li><li>• Siswa berdoa sebelum belajar dipimpin oleh ketua kelas.</li><li>• Guru mengecek kehadiran siswa</li><li>• Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.</li><li>• Guru memotivasi siswa</li></ul>	10 menit
<b>Kegiatan Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pada awal pembelajaran, guru mengondisikan siswa secara klasikal dengan mengajukan pertanyaan:<ol style="list-style-type: none"><li>a. Apa kamu masih ingat tentang pengertian cerita fiksi?</li><li>b. Apa saja ciri-cirinya?</li><li>c. Apa saja jenis-jenisnya?</li><li>d. Masih ingatkah kalian dengan cerita yang telah kita baca di pertemuan-pertemuan sebelumnya?</li></ol></li><li>• Siswa menyampaikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru.</li></ul>	45 menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membacakan narasi pada buku siswa.</li> <li>• Pada kegiatan AYO MEMBACA: Secara mandiri siswa diminta untuk membaca cerita Kasuari dan Dara Mahkota di dalam hati.</li> <li>• Guru memberi batasan waktu 5-10 menit kepada siswa untuk membaca dan memahami isi cerita.</li> <li>• Guru membagi siswa kedalam kelompok-kelompok berpasangan.</li> <li>• Siswa secara berkelompok membuat ringkasan cerita.</li> <li>• Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.</li> <li>• Pembicara membacakan ringkasannya yang berisi ide pokok dan siswa yang lain menyimak atau menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu untuk mengingat/ menghafal ide-ide pokok tersebut.</li> <li>• Siswa bertukar peran, yang semula menjadi pembicara, kemudian menjadi pendengar atau sebaliknya.</li> <li>• Guru memberikan nilai setiap peserta didik yang melakukan unjuk kerja</li> </ul>	
<b>PENUTUP</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dan guru membuat merangkum materi pembelajaran.</li> <li>• Siswa dan merefleksi kegiatan pembelajaran.</li> <li>• Guru memberikan gambaran mengenai kegiatan pembelajaran pertemuan berikutnya.</li> <li>• Ketua Kelas memimpin doa akhir pembelajaran.</li> </ul>	15 menit

## G. Penilaian

1. Prosedur penilaian
  - a. Penilaian awal : *pretest*
  - b. Penilaian proses : Tes Formatif
  - c. Penilaian akhir : *posttest*
2. Teknik penilaian
  - a. Tes Keterampilan Berbicara
3. Bentuk Tes : Perintah Unjuk Kerja
4. Instrumen

No	Aspek yang Dinilai	Deskriptor	Skor	Keterangan
1.	Lafal	a. Pelafalan sangat jelas b. Pelafalan jelas c. Pelafalan cukup jelas d. Pelafalan kurang jelas e. Pelafalan tidak jelas	5 4 3 2 1	
2.	Intonasi	a. Intonasi kata/suku kata sangat tepat b. Intonasi kata/suku kata tepat c. Intonasi kata/suku kata cukup tepat d. Intonasi kata/suku kata kurang tepat e. Intonasi kata/suku kata tidak tepat	5 4 3 2 1	
3.	Kelancaran	a. Berbicara sangat lancar b. Berbicara dengan lancar c. Berbicara cukup lancar d. Berbicara kurang lancar e. Berbicara tidak lancar	5 4 3 2 1	
4.	Penampilan/ Sikap	a. Penampilan dan sikap sangat baik dan percaya diri sangat baik b. Penampilan dan sikap baik dan percaya diri baik c. Penampilan dan sikap cukup baik dan cukup percaya diri d. Penampilan dan sikap kurang baik dan kurang percaya diri e. Penampilan dan sikap tidak baik dan tidak percaya diri	5 4 3 2 1	
5.	Pemahaman isi/tema	a. Sangat memahami isi pembicaraan b. Memahami isi pembicaraan c. Cukup memahami isi pembicaraan d. Kurang memahami isi pembicaraan e. Tidak memahami isi pembicaraan	5 4 3 2 1	

$$\text{Penilaian (penskoran)} : \frac{\text{Total Nilai Siswa}}{\text{Total Nilai Maksimal}} \times 100$$

Interval Nilai	Kemampuan
81-100	Baik Sekali
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang

#### H. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Buku Guru dan Buku Siswa, Cetakan Ke-4 (Edisi Revisi), Tema : *Daerah Tempat Tinggalku*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: 2017.

Mengetahui

Kepala Sekolah,

( \_\_\_\_\_ )

NIP .....

....., ..... 20....

Guru Kelas IV

( \_\_\_\_\_ )

NIP .....

